

**ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK PADA  
BUKU TEKS MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS X SMA PADA  
KURIKULUM MERDEKA**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)  
Dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH :**

**ZAHRATUN NISA**

**NIM : 21531180**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

**2025**

## PENGAJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan skripsi

Kepada

**Yth. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup**

Di

Curup

*Assalammu'alaikum Waramatullahi Wabarakatuh*

Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **Zahratun Nisa** yang berjudul "**Analisis Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Pada Buku Teks Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X SMA Pada Kurikulum Merdeka**" sudah dapat diajukan dalam Sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (LAIN) Curup.

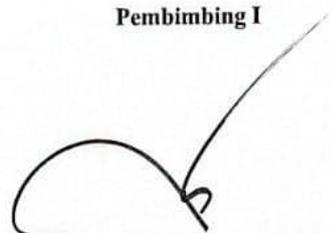
Demikian permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalammu'alaikum Waramatullahi Wabarakatuh*

Curup, 4 Juli 2025

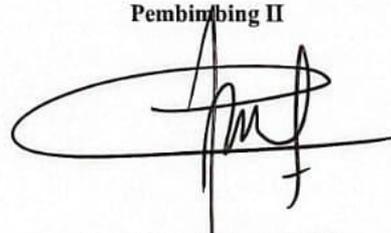
Mengetahui

**Pembimbing I**



**Dr. Abdul Rahman, M.Pd**  
NIP. 197207042000031001

**Pembimbing II**



**Agus Ryan Oktori, M.Pd**  
NIP. 19910818201903008

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zahratun Nisa

NIM : 21531180

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Analisa Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Pada Buku Teks Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X SMA Pada Kurikulum Merdeka

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang penuh ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 07 Juli 2025

Penulis,



Zahratun Nisa  
NIM. 21531180



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan : Dr. AK Gani No. 01 PO 108 Tlp (0732) 21010 -21759 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor: 1549 /In.34/FT/PP.00.9/08/2025

Nama : Zahratun Nisa  
NIM : 21531180  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Analisis Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Pada Buku Teks Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X SMA Pada Kurikulum Merdeka

Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

Hari/ Tanggal : Rabu, 20 Agustus 2025  
Pukul : 09.30 – 11.00 WIB  
Tempat : Gedung Munaqasah Fakultas Tarbiyah Ruang 2 IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

**TIM PENGUJI**

Ketua,

**Dr. Abdul Rahman, M.Pd**  
NIP. 197207042000931001

Sekretaris,

**Agus Ryan Oktori, M.Pd**  
NIP. 19910818201903008

Penguji I

**Dr. Muhammad Idris, MA**  
NIP. 198404172020121001

Penguji II

**Nelfa Sari, M.Pd**  
NIP. 199402082022032004

**Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah**

**Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.**  
NIP. 197409212000031003

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Alahmdulillah, segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah serta inayah-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Analisis Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Pada Buku Teks Mata Pelajaran Pendidikan gama Islam dan Budi Pekerti Kelas X SMA Pada Kurikulum Merdeka”** dengan baik. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada penyandang gelas Uswatun Hasanah, yakni Nabi Muhammad SAW Allahumma sholi ala Muhammad Wa ala ali Muhammad yang telah membawa risalah ilahi bagi umat manusia.

Adapun tujuan penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat sarjana (S1) pada Fakultas Tarbiyah. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Dalam proses penyusunannya, penulis memperoleh banyak ilmu pengalaman, serta dukungan dari berbagai pihak yang dengan tulus memberikan bimbingan dan bantuan. Maka dari itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd, selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Prof. Dr. Yusefri, M.Ag, selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Prof. Dr. Muhammad Istan, S.E., M.Pd., MM, selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Nelson, M.Pd.I, selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Dr Sutarto, S.Ag., M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.

6. Bapak Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum, selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
7. Ibu Bakti Komalasari, S.Ag., M.Pd, selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
8. Bapak Siswanto, M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam LAIN Curup.
9. Bapak Dr. Abdul Rahman, M.Pd.I selaku Pembimbing I dan Bapak Agus Ryan Oktori, M.Pd.I selaku Pembimbing II, yang dalam kesibukan telah meluangkan waktunya untuk mengoreksi, dengan penuh kesabaran membimbing, memberikan arahan, serta motivasi yang sangat berarti dalam penyusunan skripsi ini.
10. Bapak Nafrial, M.Ed, selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA) yang telah membimbing penulis selama menempuh perkuliahan di IAIN Curup.
11. Seluruh bapak ibu dosen serta segenap karyawan IAIN Curup yang telah memberikan petunjuk dan bimbingan kepada penulis selama menempuh masa perkuliahan.
12. Teman-teman mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam lokal G angkatan 2021.
13. Almamater IAIN Curup yang saya banggakan dan saya cintai.

Semoga segala amal baik dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis dapat menjadi amal saleh dan mendapat balasan yang lebih baik dari Allah SWT.  
*Aamiin.*

Tak dapat dipungkiri bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan, kelemahan, dan kekhilafan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun, sehingga dapat memperbaiki kualitas karya-karya selanjutnya. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun para pembaca. *Aamin ya rabbal 'alamin.*

*Wassalamualikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Curup, 09 Juli 2025

**Penulis**

**Zahratun Nisa  
NIM. 21531180**

## ABSTRAK

Zahratun Nisa NIM. 21531180 “**Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Pada Buku Teks Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas X Sma Pada Kurikulum Merdeka.**” Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI).

Di era modern saat ini, pendidikan tidak hanya menekankan aspek pengetahuan, tetapi juga sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Pendidikan akhlak menjadi salah satu komponen utama dalam membangun generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki budi pekerti yang luhur. Kurikulum merdeka sebagai kurikulum terbaru di Indonesia menekankan pentingnya penguatan karakter melalui profil pelajar pancasila, yang salah satu elemennya adalah beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Dalam konteks ini, buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti kelas X SMA berperan penting sebagai media pembelajaran yang menyampaikan nilai-nilai akhlak kepada peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam buku teks tersebut, serta menilai kesesuaiannya dengan tujuan Kurikulum Merdeka.

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu studi pustaka (*Library Research*). Sumber data yang diperoleh dari sumber data primer berupa buku teks pendidikan akhlak dan buku pendidikan akhlak, serta sumber data sekunder berupa artikel, internet, jurnal-jurnal yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian ini juga menggunakan teknik analisis data berupa metode deskriptif dan analisis isi (*content analysis*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai akhlak dalam buku teks mencakup akhlak kepada Allah, akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada sesama manusia, dan akhlak kepada orang tua. Nilai-nilai tersebut terbukti selaras dengan capaian pembelajaran (CP) Berdasarkan keputusan kepala BSKAP No.30 Tahun 2024 pada elemen akidah, Al-Qur’an–Hadis, fikih, akhlak, serta sejarah peradaban Islam. Selain itu, nilai akhlak tersebut juga mendukung enam dimensi Profil Pelajar Pancasila, dengan dimensi *beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia* sebagai fondasi utama bagi dimensi lainnya. Dengan demikian, buku teks ini relevan dengan Kurikulum Merdeka dan berperan penting dalam membentuk peserta didik yang cerdas dan berkarakter mulia.

**Kata Kunci:** *Pendidikan Akhlak, Buku Teks, Pendidikan Agama Islam, Kurikulum Merdeka*

## **MOTTO**

“Direndahkan dimata manusia, ditinggikan dimata tuhan, *“Prove Them Wrong”*”

*“Gonna fight and don’t stop, until you are proud”*

“Balas dendam terbaik adalah dengan menjadikan dirimu lebih baik”

(Zahratun Nisa)

“Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar”

(QS. Ar-Rum: 60)

## **PERSEMBAHAN**

Segala puji bagi Allah SWT dengan yang dengan limpahan rahmat-Nya. Atas karunia serta kemudahan yang telah engkau limpahkan, skripsi sederhana ini akhirnya dapat terselesaikan. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW. Dengan penuh rasa syukur, Alhamdulillah, kupersembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Allah SWT. Yang selalu memberikan dan melimpahkan kekuatan, kesabaran dan rasa kasih sayang kepada seluruh hamba-Nya.
2. Kedua orang tua saya, Bapak M. Ikhsan dan Ibu Salami, dua orang yang sangat berjasa dalam hidup penulis, dua orang yang selalu mengusahakan anak pertamanya ini menempuh pendidikan setinggi-tingginya, meskipun mereka berdua hanya bisa menempuh pendidikan sampai tingkat SD dan SMA. Kepada Bapak saya, terimakasih atas setiap cucuran keringat dan kerja keras yang engkau tukarkan menjadi sebuah nafkah demi anakmu bisa sampai kepada tahap ini, demi anakmu dapat mengenyam pendidikan sampai tingkat ini, dan terimakasih telah menjadi sosok laki-laki yang bertanggung jawab penuh terhadap keluarga. Untuk ibu saya, terimakasih atas segala motivasi, pesan, doa, dan harapan yang selalu mendampingi setiap langkah dan ikhtiar anakmu untuk menjadi seseorang yang berpendidikan, terimakasih atas kasih sayang tanpa batas, atas kesabaran dan pengorbanan yang selalu mengiringi perjalanan hidup penulis. Terakhir, terimakasih atas segala hal yang kalian berikan yang tak terhitung jumlahnya. Semoga Bapak dan Ibu panjang umur, selalu diberikan kesehatan dan bahagia selalu.

3. Adik perempuan saya, Marsela Ahsan. Yang selalu menjadi alasan penulis untuk lebih keras lagi dalam berjuang, yang selalu memberikan semangat dan dukungan walaupun melalui celotehannya, tetapi penulis yakin dan percaya itu adalah sebuah bentuk dukungan dan motivasi, raihlah cita-cita yang selama ini diimpikan dan selalu ingat kepada bapak dan ibu, balas semua orang yang merendahkan mereka dengan kesuksesan, karena balas dendam terbaik adalah dengan menjadikan dirimu lebih baik.
4. Keponakan saya, Khayra Qinanty dan Aleeya Dzakira. Terimakasih sudah menjadi Mood booster untuk penulis dalam proses menempuh pendidikan selama ini, terimakasih atas kelucuan-kelucuan kalian sehingga membuat penulis semangat untuk mengerjakan skripsi ini sampai selesai. Tumbuhlah menjadi versi paling hebat adik-adikku.
5. Keluarga saya. Terimakasih kepada keluargaku khususnya Fitriya Eliska Sepupu yang sudah penulis anggap sebagai kakak kandung penulis, Adiyos Sucipto, keluarga Wak Hasanah, Wak Uri, Teh Yeve, serta keluarga lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah menjadi sumber kekuatan, perhatian, dan penyemangat dalam setiap langkah. Terima kasih atas segala doa, dukungan baik moril maupun materil, yang begitu berarti dalam proses panjang penyusunan skripsi ini. Meskipun nama-nama kalian tak tertulis satu per satu, namun setiap kebaikan dan kasih sayang yang kalian berikan telah tertanam dalam setiap lembar perjuangan ini. Semoga karya sederhana ini menjadi bentuk kecil dari rasa terima kasihku untuk cinta yang tak tergantikan dari

keluarga yang selalu hadir, baik dalam langkah nyata maupun dalam diamnya doa.

6. Bapak dan Ibu dosen IAIN Curup yang telah mendidiku dengan penuh keikhlasan
7. Almamaterku IAIN Curup
8. Organisasi MAPASTA IAIN Curup yang turut memberikan warna dalam cerita masa-masa perkuliahan penulis.
9. Teman-teman seperjuangan saya yang telah memberikan bantuan, semangat serta effort yang besar kepada penulis semasa kuliah selama di perantauan ini. Semoga kedepannya pertemanan kita tetap terjalin dengan baik.
10. Terakhir, Diri sendiri. Terimakasih karena telah mampu berusaha keras berjuang sampai sejauh ini untuk tidak menyerah dan terus berusaha sampai akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGAJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>ix</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	9
C. Pertanyaan Penelitian .....	10
D. Tujuan Penelitian .....	10
E. Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian Teori .....	13
1. Pendidikan Akhlak Suatu Kajian Teoritis.....	13
a. Definisi Pendidikan.....	13
b. Definisi Akhlak .....	15
c. Pendidikan Akhlak .....	19
d. Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak .....	21
2. Indikator Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak .....	23
3. Konsep Kurikulum Merdeka.....	34
a. Definisi Kurikulum Merdeka .....	34
b. Tujuan Kurikulum Merdeka.....	36
c. Prinsip Kurikulum Merdeka .....	39

d. Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP)	
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti .....	40
4. Buku Teks Sebagai Sumber Pembelajaran .....	46
B. Tinjauan Kajian Terdahulu .....	49

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	52
B. Data dan Sumber Data .....	55
C. Teknik Pengumpulan Data.....	57
D. Teknis Analisis Data .....	58
E. Teknik Keabsahan Data .....	61

### **BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Temuan Penelitian.....	62
1. Identitas Buku Teks Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X SMA Kurikulum Merdeka.....	62
2. Bagian-bagian Buku.....	63
B. Analisis Data .....	76
1. Muatan Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Buku Teks Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas X SMA Terbitan Erlangga Tahun 2022 Cetakan K-6 .....	76
2. Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Yang Terkandung Dalam Buku Teks Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas X Sma Dengan Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka (BSKAP No.032 Tahun 2024).....	136
C. Hasil Pembahasan .....	138
1. Muatan Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Buku Teks Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas X SMA Terbitan Erlangga Tahun 2022 Cetakan K-6 .....	138
2. Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Yang Terkandung Dalam Buku Teks Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas X	

Sma Dengan Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka (BSKAP No.032 Tahun 2024) .....	146
--------------------------------------------------------------------------------------	-----

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	158
B. Saran.....	159

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>162</b>
-----------------------------	------------

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Elemen PAI BSKAP No. 032/H/KR/2024 .....	42
Tabel 2. 2 CP PAI BSKAP No. 032/H/KR/2024 .....	44
Tabel 2. 3 Tinjauan Kajian Terdahulu .....	49
Tabel 3. 1 Jumlah Jurnal&Buku dalam Teknik Pengumpulan Data .....	58
Tabel 4. 1 Identitas Buku .....	63
Tabel 4.2. 1 Muatan Nilai Akhlak Terhadap Allah (Kesungguhan Dalam Beribadah) .....	78
Tabel 4.2. 2 Muatan Nilai Akhlak Terhadap Allah (Beratubat) .....	79
Tabel 4.2. 3 Muatan Nilai Akhlak Terhadap Allah (Berzikir) .....	81
Tabel 4.2. 4 Muatan Nilai Akhlak Terhadap Allah (Keikhlasan) .....	83
Tabel 4.2. 5 Muatan Nilai Akhlak Terhadap Allah (Bertawakal) .....	85
Tabel 4.2. 6 Muatan Nilai Akhlak Terhadap Allah (Keimanan) .....	86
Tabel 4.2. 7 Muatan Nilai Akhlak Terhadap Allah (Tauhid) .....	88
Tabel 4.2. 8 Muatan Nilai Akhlak Terhadap Allah (Taqwa) .....	89
Tabel 4.2. 9 Muatan Nilai Akhlak Terhadap Allah (Ketergantungan Terhadap Allah) .....	90
Tabel 4.2. 10 Muatan Nilai Akhlak Terhadap Allah (Bersyukur) .....	91
Tabel 4.2. 11 Muatan Nilai Akhlak Terhadap Allah (Tanggung Jawab) .....	93
Tabel 4.2. 12 Muatan Nilai Akhlak Terhadap Allah (Menghindari Syirik Kecil) .....	94
Tabel 4.2. 13 Muatan Nilai Akhlak Terhadap Allah (Berhusnuzan) .....	96
Tabel 4.2. 14 Muatan Nilai Akhlak Terhadap Allah (Amanah) .....	97
Tabel 4.3. 1 Muatan Nilai Akhlak Terhadap Diri Sendiri (Bekerja Keras) .....	101
Tabel 4.3. 2 Muatan Nilai Akhlak Terhadap Diri Sendiri (Termotivasi Dalam Kebaikan) .....	102
Tabel 4.3. 3 Muatan Nilai Akhlak Terhadap Diri Sendiri (Pantang Menyerah) .....	103
Tabel 4.3. 4 Muatan Nilai Akhlak Terhadap Diri Sendiri (Kemandirian) .....	104
Tabel 4.3. 5 Muatan Nilai Akhlak Terhadap Diri Sendiri (Menjauhi Hawa Nafsu) .....	105
Tabel 4.3. 6 Muatan Nilai Akhlak Terhadap Diri Sendiri (Ikhlas) .....	106
Tabel 4.3. 7 Muatan Nilai Akhlak Terhadap Diri Sendiri (Menghargai Waktu) .....	108
Tabel 4.3. 8 Muatan Nilai Akhlak Terhadap Diri Sendiri (Tanggung Jawab) .....	109
Tabel 4.3. 9 Muatan Nilai Akhlak Terhadap Diri Sendiri (Kejujuran) .....	110
Tabel 4.3. 10 Muatan Nilai Akhlak Terhadap Diri Sendiri (Amanah) .....	111
Tabel 4.3. 11 Muatan Nilai Akhlak Terhadap Diri Sendiri (Menjaga Lisan) .....	112
Tabel 4.3. 12 Muatan Nilai Akhlak Terhadap Diri Sendiri (Rasa Malu) .....	113
Tabel 4.3. 13 Muatan Nilai Akhlak Terhadap Diri Sendiri (Barsabar) .....	114
Tabel 4.3. 14 Muatan Nilai Akhlak Terhadap Diri Sendiri (Rendah Hati) .....	115

Tabel 4.3. 15 Muatan Nilai Akhlak Terhadap Diri Sendiri (Menjauhi Pemborosan)	117
Tabel 4.3. 16 Muatan Nilai Akhlak Terhadap Diri Sendiri (Menghindari Sikap Iri Dengki)	118
Tabel 4.3. 17 Muatan Nilai Akhlak Terhadap Diri Sendiri (Semangat Menuntut Ilmu)	119
Tabel 4.4. 1 Muatan Nilai Akhlak Terhadap Sesama Manusia (Keadilan)	123
Tabel 4.4. 2 Muatan Nilai Akhlak Terhadap Sesama Manusia (Berlomba-lomba Dalam Kebaikan)	124
Tabel 4.4. 3 Muatan Nilai Akhlak Terhadap Sesama Manusia (Toleransi)	125
Tabel 4.4. 4 Muatan Nilai Akhlak Terhadap Sesama Manusia (Saling Tolong-Menolong)	126
Tabel 4.4. 5 Muatan Nilai Akhlak Terhadap Sesama Manusia (Menjaga Hubungan dan Kepedulian Sosial)	129
Tabel 4.4. 6 Muatan Nilai Akhlak Terhadap Sesama Manusia (Dermawan)	131
Tabel 4.4. 7 Muatan Nilai Akhlak Terhadap Sesama Manusia (Menjaga Aib)	132
Tabel 4.5. 1 Muatan Nilai Akhlak Terhadap Orang Tua (Hormat dan Patuh Terhadap Orang Tua)	135

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan ialah aspek terpenting dalam kehidupan manusia yang berkembang dari masa ke masa seiring dengan perkembangan zaman. Dengan pendidikan yang memadai maka akan dengan mudah mewujudkan pembangunan bangsa sesuai dengan yang diharapkan, karena pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia yang tidak pernah dapat ditinggalkan. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dalam pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Akhlak adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situlah timbulah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran. Apabila dari kondisi tadi timbul kelakuan yang baik dan terpuji menurut pandangan syari'at dan akal pikiran, maka ia dinamakan budi pekerti mulia dan sebaliknya apabila yang dilahirkan kelakuan yang buruk, maka disebutlah budi pekerti yang tercela. Akhlak sangat berkaitan

---

<sup>1</sup> T. R. P. Yustisia, *Perundangan Tentang Kurikulum Sistem Pendidikan Nasional 2013*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia., 2013.

dengan pola pikir, sikap hidup dan perilaku manusia. Keburukan akhlak sangat berpotensi memicu timbulnya perilaku negatif. Jika akhlak dari seseorang individu buruk, maka sangat mungkin ia akan melahirkan berbagai perilaku yang dampaknya dapat merugikan dirinya sendiri dan orang lain. Akhlak yang baik dapat membawa pada nilai-nilai yang positif sehingga dapat membentuk kepribadian muslim yang taat kepada Allah.<sup>2</sup> Dengan memberikan pengetahuan tanpa menyampingkan pendidikan akhlak sehingga keduanya dapat berjalan bersamaan dalam kehidupan seorang anak, sehingga dapat membentuk akhlak yang baik. Pendidikan akhlak saat ini telah menjadi bahan pembicaraan yang global, dengan melihat sistem pendidikan pada masa ini lebih mengedepankan pengetahuan dan kecerdasan peserta didik saja tanpa melihat untuk membentuk akhlak, hal ini yang menyebabkan meningkatnya kerusakan moral.<sup>3</sup> Seperti sabda Rasulullah Saw, “*Orang yang paling sempurna imannya ialah mereka yang paling baik akhlaknya.*” (HR. Bukhari dan Muslim).<sup>4</sup>

Pendidikan akhlak merupakan aspek yang sangat fundamental dalam kehidupan, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan masyarakat. Karena pandainya seorang anak didik tanpa dilandasi dengan akhlak yang baik, budi pekerti yang luhur, maka kelak tidak akan

---

<sup>2</sup> Nur Azizah, “Pelaksanaan Pendidikan Akhlak Dalam Membentuk Kepribadian Muslim,” *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 2011, 2–3,

<sup>3</sup> Ajat Sudrajat, “Pendidikan Karakter, Strategi Pendidikan Karakter,” *Jurnal Pendidikan Karakter* I, no. 1 (2011): 47–58.

<sup>4</sup> Aanardianto, “Akhlak Sebagai Cermin Iman Dalam Kehidupan Muslim,” n.d., <https://muhammadiyah.or.id/2024/10/akhlak-sebagai-cermin-iman-dalam-kehidupan-muslim/#:~:text=Seperti sabda Rasulullah Saw%2C%20%22Orang,konkret keyakinan terhadap ajaran Islam. Diakses pada 20 Februari 2024>

mencerminkan kepribadian yang baik. Akhlak merupakan karakter yang wajib diatur sesuai pemahaman-pemahaman syara'. Seseorang yang memiliki akhlak yang baik menandakan bahwa mental dan jiwanya sehat. Dalam pendidikan Islam, jiwa menjadi obyek khusus didalam proses pendidikan yang dilakukan. Dewasa ini banyak fenomena yang menyimpang dari nilai-nilai normatif Islam yang dilakukan oleh pelajar muslim. Hal ini disebabkan oleh kekosongan jiwa para pelajar dari nilai-nilai tersebut sehingga proses pendidikan yang dilakukan tidak sampai mempengaruhi terhadap kebersihan jiwa dari sifat-sifat yang tercela.<sup>5</sup>

Pendidikan akhlak terhadap siswa sangat penting. Karena, dalam siklus kehidupan manusia, masa remaja merupakan sebuah masa yang paling penting, sekaligus merupakan masa yang sangat berbahaya. Jika tidak dididik atau diperhatikan secara benar oleh para orang tua, maka nantinya anak tumbuh dalam keadaan akhlak yang kurang baik. Sebab, seorang anak pada hakikatnya telah tercipta dengan kemampuan untuk menerima kebaikan maupun keburukan.<sup>6</sup> Di tengah arus informasi dan budaya yang beragam, nilai-nilai akhlak yang kokoh menjadi fondasi bagi generasi muda untuk menghadapi tantangan dan dinamika kehidupan. Buku teks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas 10

---

<sup>5</sup> Vita Lastriana Candrawati and Zikry Septoyadi, "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Di Kalangan Santriwati Pondok Al-Hidayah Di Dusun Karang Sardonoarjo Ngaglik Sleman Yogyakarta," *At-Thullab: Jurnal Mahasiswa Studi Islam* 4, no. 1 (2022): 826–39.

<sup>6</sup> Nurul Hidayanti, "Metode Pendidikan Akhlak Dalam Peningkatan Perilaku Positif Siswa Di Smp Islam Terpadu (It) Bustanul Ulum Terbanggi Besar Lampung Tengah Oleh:," *Skripsi* 1, No. 1 (2018): 1

SMA dalam Kurikulum Merdeka ini memiliki peran strategis dalam menyampaikan nilai-nilai tersebut kepada siswa.

Pada masa sekarang kurikulum Pendidikan sudah menggunakan kurikulum merdeka walaupun belum diterapkan di seluruh sekolah yang ada di Indonesia, namun kurikulum merdeka ini mulai disebarluaskan dalam pembelajaran di sekolah yang dimulai dengan sekolah penggerak yang memulai menerapkan kurikulum merdeka ini.<sup>7</sup> Melalui Peraturan Mendikbudristek No. 12 Tahun 2024, Kurikulum Merdeka ditetapkan secara resmi menjadi kerangka dasar dan struktur kurikulum untuk seluruh satuan pendidikan di Indonesia. Kebijakan mengenai kurikulum dan pembelajaran ini bagian dari upaya yang lebih menyeluruh untuk meningkatkan kualitas pendidikan untuk semua peserta didik terlepas dari latar belakangnya. Kurikulum Merdeka juga memberikan kepercayaan yang lebih besar kepada guru untuk merancang pembelajaran sesuai konteks, kebutuhan peserta didik dan kondisi satuan pendidikan mengingat begitu beragam kondisi satuan pendidikan dan daerah di Indonesia. Kurikulum Merdeka juga mengedepankan literasi yang relevan dengan perkembangan zaman, termasuk literasi digital, literasi finansial, literasi kesehatan, dan literasi perubahan iklim.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Amrazi Zakso, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora* 13, no. 2 (2023): 918

<sup>8</sup> Menteri Pendidikan, "Peraturan Mendikbudristek No.12 Tahun 2024 Tentang Kurikulum Pada PAUD, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Menengah," *Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia: Jakarta*, 2024.

Kurikulum Merdeka adalah sebuah pendekatan pendidikan yang memberikan lebih banyak otonomi kepada sekolah, guru, dan siswa dalam merancang, mengelola, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Meskipun memiliki banyak kelebihan, seperti yang telah dibahas dalam artikel sebelumnya, implementasi Kurikulum Merdeka juga dihadapkan dengan sejumlah tantangan dan kekurangan yang perlu dipertimbangkan.<sup>9</sup> Kurikulum Merdeka merupakan sebuah kebijakan pendidikan yang bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada sekolah dan guru dalam mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan konteks lokal. Kurikulum Merdeka menekankan pada pendekatan pembelajaran yang responsif, inklusif, dan berpusat pada siswa. Kurikulum ini dirancang untuk membantu siswa mengembangkan kompetensi-kompetensi abad ke-21 seperti pemecahan masalah, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi.<sup>10</sup>

Maka dari itu Kurikulum yang baik memungkinkan penilaian kemajuan belajar siswa dan peningkatan berkelanjutan pada mutu pendidikan. Dengan demikian, siswa mendapatkan pendidikan yang bermutu dan siap menghadapi persaingan di dunia nyata. Kurikulum Merdeka diharapkan dapat menghasilkan pembelajaran yang bermakna dan efektif dalam mengunggulkan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia siswa, serta menumbuhkan cipta, rasa, dan karsa siswa sebagai pembelajar

---

<sup>9</sup> Dian Fitra, "Kurikulum Merdeka Dalam Pendidikan Modern," *Jurnal Inovasi Edukasi* 6, no. 2 (2023): 152

<sup>10</sup> M S Roos Tuerah and Jeanne M Tuerah, "Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Oktober 9, no. 19 (2023): 982

sepanjang hayat yang berkarakter Pancasila. Kurikulum yang baik adalah kurikulum yang sesuai dengan zamannya, dinamis, dan terus dikembangkan atau disesuaikan sesuai dengan konteks dan kebutuhan peserta didik. Kurikulum yang baik juga harus mampu menyeimbangkan aspek akademik dan karakter, serta membantu siswa dalam memahami mata pelajaran untuk menumbuhkan sikap saling menghormati, toleransi, dan harmoni dalam kehidupan.<sup>11</sup>

Selain kurikulum, buku teks atau buku pelajaran merupakan salah satu sarana penunjang pembelajaran yang tergolong pada bahan ajar cetak dan memiliki karakteristik tersendiri yang disesuaikan dengan kurikulum yang diberlakukan dalam hal isi atau konten buku.<sup>12</sup> Sumber belajar yang biasa dipergunakan guru-guru dalam menyampaikan materi pembelajaran yang hendak ingin diajarkan kepada peserta didik ialah buku-buku paket, atau buku LKS. Buku-buku tersebut digunakan guru-guru untuk mempermudah proses kegiatan belajar mengajar baik itu dari segi penyampaian materi pembelajaran yang disampaikan guru, serta pemberian soal soal latihan, serta mempermudah peserta didik untuk memahami materi yang disampaikan, karena materi yang disampaikan dapat peserta didik perhatikan melalui buku-buku yang dijadikan sebagai sumber belajar. Buku ajar merupakan salah satu bentuk bahan cetak yang dapat dikembangkan

---

<sup>11</sup> Koni Olive Tunas and Richard Daniel Herdi Pangkey, "Kurikulum Merdeka: Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Dengan Kebebasan Dan Fleksibilitas," *Journal on Education* 6, no. 4 (2024)

<sup>12</sup> Nurul Faridah, "Analisis Isi Buku Teks Siswa Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas Vii Smp/Mts Terbitan Kemendikbud Edisi Revisi 2016 Skripsi," *Sekripsi*, 2018

sebagai sumber belajar. Buku ajar dapat di gunakan sebagai salah satu sumber acuan bagi pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran.<sup>13</sup>

Buku teks adalah buku acuan wajib untuk digunakan di satuan pendidikan dasar dan menengah atau perguruan tinggi yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan, ketakwaan, akhlak mulia dan kepribadian, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, peningkatan kepekaan dan kemampuan estetis dan peningkatan kemampuan kinestetis dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan. Sedangkan dalam Permendikbud Nomor 8 Tahun 2016 pengertian buku teks pelajaran adalah sumber pembelajaran utama untuk mencapai kompetensi dasar dan kompetensi inti dan dinyatakan layak oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk digunakan pada satuan pendidikan.<sup>14</sup>

Buku Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti ini memiliki peran penting dalam membentuk akhlak individu, terutama pada anak-anak dan remaja. Melalui cerita dan karakter yang ada dalam buku, pembaca dapat belajar tentang nilai-nilai moral, etika, dan perilaku yang baik. Buku yang mengandung pesan moral dapat membantu pembaca merenungkan tindakan mereka dan memahami konsekuensi dari pilihan yang mereka buat. Selain

---

<sup>13</sup> Nur Nadya, "Efektivitas Penggunaan Buku Ajar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sdn 2 Tinabogan Kabupaten Tolitoli," 2023, 22.

<sup>14</sup> Ikhyia Ulumudin, Mahdiansyah, and Bambang Suwardi Joko, *Kelengkapan Dan Kelayakan Buku Teks Kurikulum 2013*, 2017.

itu, buku juga dapat menjadi alat untuk memperluas wawasan dan empati, yang merupakan aspek penting dalam pengembangan akhlak.

Dalam konteks pendidikan, penggunaan buku sebagai sumber belajar dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Diskusi tentang tema-tema moral dalam buku dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis dan berdialog tentang nilai-nilai yang mereka anut. Dengan demikian, buku tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai sarana pendidikan yang efektif dalam membentuk karakter dan akhlak individu.

Melalui buku teks Pendidikan Agama Islam ini diharapkan siswa dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan saling menghormati.<sup>15</sup> Selain itu, buku teks ini juga bertujuan untuk membekali siswa dengan kemampuan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.<sup>16</sup> Namun, meskipun buku teks ini telah dirancang dengan baik, perlu dilakukan analisis mendalam mengenai sejauh mana nilai-nilai pendidikan akhlak tersebut diimplementasikan dalam materi ajar dan bagaimana penerimaannya oleh siswa.

Meskipun telah banyak penelitian yang mengkaji nilai-nilai pendidikan akhlak dalam buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi

---

<sup>15</sup> Mulyasa, E. (2020). Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Merdeka. Jakarta: Rajawali Pers.

<sup>16</sup> Nasution, S. (2019). Implementasi Pendidikan Agama dalam Pembentukan Karakter Siswa. Bandung: Alfabeta.

Pekerti, sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada analisis isi secara umum dan mengaitkannya dengan Kurikulum 2013 atau regulasi terdahulu. Belum banyak kajian yang secara spesifik menelaah kesesuaian nilai-nilai akhlak dalam buku teks PAI kelas X SMA dengan Capaian Pembelajaran (CP) yang telah ditetapkan melalui Keputusan Kepala BSKAP No. 032/H/KR/2024 sebagai landasan resmi Kurikulum Merdeka. Kondisi ini menimbulkan kesenjangan penelitian, sebab buku teks merupakan instrumen utama dalam mendukung pencapaian CP PAI Fase E (kelas X), yang di dalamnya memuat ajaran tentang akhlak kepada Allah, diri sendiri, sesama manusia, maupun orang tua. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan melakukan analisis nilai-nilai pendidikan akhlak dalam buku teks PAI dan Budi Pekerti kelas X SMA serta menilai relevansinya dengan capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka sesuai regulasi terbaru BSKAP No. 032/H/KR/2024. Maka dari itu Peneliti sangat tertarik untuk meneliti skripsi yang berjudul **“ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK PADA BUKU TEKS MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS X SMA PADA KURIKULUM MERDEKA.”**

## **B. Fokus Penelitian**

Supaya penelitian ini tidak terlalu jauh, berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti hanya berfokus pada:

1. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak

2. Buku Teks Pendidikan Agama Islam Kelas X SMA, Terbitan Erlangga Tahun 2022 Cetakan Ke-6 pada BAB I-V
3. Kurikulum merdeka, dalam hal ini terkait CP/TP mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase E

### **C. Pertanyaan Penelitian**

1. Apa saja muatan nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam buku teks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X SMA Terbitan Erlangga Tahun 2022 Cetakan Ke-6?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam buku teks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X SMA dengan Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka (BSKAP No. 032 Tahun 2024)?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan diatas, tentu sebuah penelitian memiliki target yang hendak dicapai atau digapai, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apa saja muatan nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam buku teks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X SMA Terbitan Erlangga Tahun 2022 Cetakan Ke-6.
2. Untuk mengetahui bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam buku teks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X SMA dengan Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka (BSKAP No. 032 Tahun 2024).

## **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
  - a. Mengembangkan teori pendidikan akhlak: Penelitian ini dapat mengembangkan teori pendidikan akhlak dan pendidikan agama Islam, khususnya dalam konteks pendidikan formal di SMA/SMK.
  - b. Mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan akhlak: Penelitian ini dapat mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam buku teks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X SMA/SMK.
  - c. Menganalisis relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak: Penelitian ini dapat menganalisis relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak dengan kebutuhan siswa dan masyarakat.
2. Secara Praktis
  - a. Meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam: Penelitian ini dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di SMA/SMK dengan mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan akhlak yang efektif.
  - b. Membantu guru dalam mengembangkan kurikulum: Penelitian ini dapat membantu guru dalam mengembangkan kurikulum pendidikan agama Islam dan budi pekerti yang lebih efektif.

- c. Meningkatkan kesadaran akan pentingnya akhlak: Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran siswa, guru, dan masyarakat akan pentingnya akhlak dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Membantu dalam pengembangan buku teks: Penelitian ini dapat membantu dalam pengembangan buku teks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa.
- e. Meningkatkan kemampuan siswa dalam menghadapi tantangan: Penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menghadapi tantangan dan masalah dalam kehidupan sehari-hari dengan mengembangkan nilai-nilai akhlak yang positif.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pendidikan Akhlak Suatu Kajian Teoritis**

###### a. Definisi Pendidikan

Pendidikan secara etimologi berasal dari kata “*paedagogie*” dari bahasa Yunani, terdiri dari kata “*pais*” artinya anak dan “*again*” artinya membimbing. Jadi jika diartikan, *paedagogie* artinya bimbingan yang diberikan kepada anak. Dalam bahasa Romawi pendidikan berasal dari kata “*educate*” yang berarti mengeluarkan sesuatu yang berada dari dalam. Sedangkan dalam bahasa Inggris pendidikan diistilahkan dengan kata “*to educate*” yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual.

Secara bahasa definisi pendidikan mengandung arti bimbingan yang dilakukan oleh seseorang (orang dewasa) kepada anak-anak, untuk memberikan pengajaran, perbaikan moral dan melatih intelektual. Bimbingan kepada anak-anak dapat dilakukan tidak hanya dalam pendidikan formal yang diselenggarakan pemerintah, akan tetapi peran keluarga dan masyarakat dapat menjadi lembaga pembimbing yang mampu menumbuhkan pemahaman dan pengetahuan.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Aas Siti Sholichah, “Teori-Teori Pendidikan Dalam Al-Qur’an,” *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2018): 25

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU RI No. 20 Th 2003).

Pendidikan adalah usaha menarik sesuatu di dalam manusia sebagai upaya memberikan pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah, dan luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi kemampuan-kemampuan individu agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat. pendidikan adalah usaha yang secara sengaja dari orang tua yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggung jawab moral dari segala perbuatannya.

Dalam pandangan Al-Ghazali bahwasanya pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk mengubah perilaku dalam arti menghilangkan akhlak yang buruk dan menanamkan akhlak yang baik kepada siswa sehingga bisa dekat dengan Allah dan mencapai kebahagiaan dunia akhirat.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Nur Hamim, "Pendidikan Akhlak: Komparasi Konsep Pendidikan Ibnu Miskawaih Dan Al-Ghazali," *Ulumuna* 18, no. 1 (2017): 32.

Akhlak menjadi tumpuan utama dalam mewujudkan masyarakat yang memiliki nilai keta'atan kepada Allah SWT yang tinggi. Akhlak memiliki nilai penting dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Jika ingin menjadikan kehidupan masyarakat yang baik, tentu perlu memiliki akhlak yang tertanam dan diamalkan dengan baik.<sup>19</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan manusia secara sadar untuk merubah sikap kearah kedewasaan seseorang melalui pengajaran guna terciptanya kehidupan yang lebih baik dan menuju kesempurnaan terhadap potensi manusia.<sup>20</sup>

#### b. Definisi Akhlak

Akhlak menjadi suatu masalah yang penting didalam kehidupan manusia. Akhlak memberikan batasan-batasan yang jelas terhadap norma-norma baik dan buruk yang dapat menentukan kualitas pribadi individu. Dalam agama Islam, norma-norma baik dan buruk sudah ditentukan didalam al-Qur'an dan sunnah. Akhlak dan budi pekerti mengandung makna yang ideal, namun dalam pelaksanaannya didalam kehidupan sehari-hari tergantung pada manusianya melalui tingkah laku yang mungkin *positif* (baik) atau *negative* (buruk). Kata

---

<sup>19</sup> Aidil Akhyar, Sophan Sofian, and Makky Zamzami, "Penanaman Akhlak Di Era Modern," *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam* 23, no. 1 (2023): 505.

<sup>20</sup> Any Fahrunisak, "Analisis Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Risalatul Mu'Awana Karya Al-Habib Abdullah Bin Alwi Bin Muhammad Al-Haddad," *Jurnal Mahasiswa IAIN SALATIGA*, 2022, 18–19

akhlak satu akar kata dengan khalqan yang berarti kejadian dan juga satu akar kata dengan khaliq yang berarti Pencipta yakni Allah, dan satu akar kata dengan makhluk yang berarti ciptaan. Perumusan pengertian kata akhlak timbul sebagai usaha yang memungkinkan adanya hubungan baik antara Khalik dan makhluk dan sebaliknya antara makhluk dan Khalik.

Pengertian akhlak secara bahasa (etimologi) adalah bentuk jamak dari kata khuluq yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Berakar dari kata *khalaqa* yang berarti menciptakan. Seakar dengan kata *Khaliq* (Pencipta), makhluk (yang diciptakan) dan *khalq* (ciptaan). Kesamaan akar kata di atas mengisyaratkan bahwa dalam akhlak tercakup pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak *Khaliq* (Tuhan) dengan perilaku makhluk (manusia). Atau dengan kata lain, tata perilaku seseorang terhadap orang lain dan lingkungannya baru mengandung nilai akhlak yang hakiki manakala tindakan atau perilaku tersebut didasarkan kepada kehendak sang *khaliq* (Tuhan),

Pengertian akhlak secara istilah (terminologi) yaitu suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian. Dari sini timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pikiran. Sedangkan menurut Imam al-Ghazali yaitu, Akhlaq adalah sifat yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah,

tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan ilmu yang mengajarkan manusia untuk berperilaku baik dan mencegah perilaku jahat dalam pelaksanaannya dengan Tuhan, sesama manusia dan makhluk disekitarnya.

Berdasarkan pada uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak merupakan budi pekerti yang berada dalam diri manusia sejak manusia itu dilahirkan sebagai pegangan dalam bertingkah laku yang sesuai dengan kaidah-kaidah agama Islam. Dengan adanya akhlak, manusia dapat bertindak dan bertingkah laku tanpa melakukan pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu atau cenderung bertindak dengan spontan. Hal itu terjadi karena berdasarkan oleh kebiasaan yang telah dilakukan secara berulang-ulang dan terus menerus dengan kecenderungan untuk melakukan perbuatan yang baik atau dalam hal akhlak terpuji.

Dalam buku yang berjudul Akhlak Tasawuf yang mengutip definisi dari Prof. Dr. Ahmad Amin ia menyebutkan bahwa akhlak ialah kehendak yang dibiasakan. Artinya bahwa kehendak itu bila membiasakan sesuatu, maka kebiasaan itu dinamakan akhlak.

Dalam buku yang serupa Anis Matta menyebutkan akhlak adalah nilai dan pemikiran yang telah menjadi sikap mental yang mengakar dalam jiwa, kemudian tampak dalam bentuk tindakan dan

perilaku yang bersifat tetap, natural atau alamiah tanpa dibuat-buat, serta refleksi.<sup>21</sup>

Perbuatan atau tingkah laku manusia dilakukan tanpa adanya tekanan dan paksaan yang berasal dari luar, yang cenderung menimbulkan ketakutan dan ancaman dari orang lain, namun perbuatan dan tingkah laku manusia terjadi lebih kepada karena adanya dorongan emosi-emosi dari dalam dirinya. Apabila ditarik dalam dunia pendidikan, akhlak merupakan ilmu yang mengajarkan kepada peserta didik untuk melakukan perbuatan baik dan menghindari perbuatan buruk terhadap hubungannya dengan Allah SWT, manusia, dan sesama makhluk Allah SWT. Suatu hal yang ditekankan dalam Islam adalah pendidikan akhlak wajib dimulai sejak usia dini karena masa kanak-kanak adalah masa yang paling kondusif untuk menanamkan kebiasaan yang baik. Yang dimaksud dengan pendidikan akhlak adalah pembiasaan seorang anak untuk berakhlak baik dan berperangai luhur sehingga hal itu menjadi pembawaannya yang tetap dan sifatnya yang senantiasa menyertainya. Termasuk dalam pendidikan akhlak adalah menjauhkan anak dari akhlak yang tercela dan perangai yang buruk.

---

<sup>21</sup> Siti Rohmah, *Akhlak Tasawuf: Memahami Esensi, Upaya Pakar Dan Ide Suatu Praktik Yang Berkembang Dalam Tasawuf*, ed. Moh. Nasrudin, Penerbit NEM (Jakarta: Penerbit NEM, 2023).

Seorang anak akan tumbuh sesuai dengan kebiasaan yang ditanamkan oleh sang pendidik terhadapnya.<sup>22</sup>

c. Pendidikan Akhlak

Pendidikan Akhlak terdiri dari dua kata yaitu pendidikan dan akhlak. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Menurut Imam Al-Ghazali yang dikutip oleh Abuddin Nata, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Menurut Prof. KH. Farid Ma'ruf, mendefinisikan akhlak adalah kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.<sup>23</sup>

Pendidikan akhlak merupakan suatu proses mendidik, Memelihara, membentuk, dan memberikan latihan mengenai akhlak dan Kecerdasan berpikir baik yang bersifat formal maupun informal

---

<sup>22</sup> Nabila Maharani Putra, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film 'Negeri Lima Menara,'" *Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*, 2021, 21–25

<sup>23</sup> Kiki Nurulhuda, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Buku FIHI MA FIHI Karya Jalaluddin Rumi," *Skripsi*, 2019, 2

yang di dasarkan pada ajaran-ajaran Islam. Pada sistem pendidikan akhlak ini khusus memberikan pendidikan tentang akhlakul karimah agar dapat mencerminkan kebribadian seorang Muslim.<sup>24</sup>

Pendidikan akhlak adalah proses menanamkan nilai-nilai moral pada anak sejak usia dini. Akhlak metode yang efektif untuk menyentuh hati anak-anak. Dengan demikian, diharapkan anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia dan bermanfaat bagi lingkungannya.

Pendidikan akhlak memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral bangsa. Meskipun akarnya kuat dalam ajaran agama, pendidikan akhlak juga harus memperhatikan nilai-nilai kemanusiaan yang universal. Tujuan akhir dari pendidikan akhlak adalah untuk menciptakan masyarakat yang lebih baik. Islam mengajarkan bahwa akhlak yang baik adalah kunci kebahagiaan dunia dan akhirat. Dengan berakhlak mulia, seseorang tidak hanya akan disukai oleh orang lain, tetapi juga akan merasa tenang dan bahagia.

Pendidikan akhlak adalah fondasi penting dalam kehidupan manusia, terutama dalam Islam. Melalui pendidikan akhlak, kita belajar untuk menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari, Akhlak yang baik tidak hanya teori, tetapi juga terlihat

---

<sup>24</sup> Husaini, "Pendidikan Akhlak Dalam Islam," *IDARAH: Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan* 2, no. 2 (2018): 37.

dari tindakan nyata kita.<sup>25</sup>

Tujuan dari pendidikan akhlak Menurut Syekh Kholil Bangkalan adalah membentuk orang-orang yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam bicara dan mulia dalam bertingkah laku dan perangai, bersifat bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas, jujur dan suci yang berlandaskan Alquran dan Hadis. Dengan kata lain tujuan pendidikan akhlak bukan hanya mengetahui pandangan atau teori, bahkan setengah dari tujuan itu adalah mempengaruhi dan mendorong kehendak kita supaya membentuk hidup suci dan menghasilkan kebaikan dan kesempurnaan dan memberi faedah kepada sesama manusia. Tujuan utama dari pendidikan Islam ialah pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang yang bermoral bukan hanya sekedar memenuhi otak murid-murid dengan ilmu pengetahuan tetapi tujuannya ialah mendidik akhlak dengan memperhatikan segi-segi kesehatan, pendidikan fisik dan mental, perasaan dan praktek serta mempersiapkan anak-anak menjadi anggota masyarakat.<sup>26</sup>

d. Prinsip-prinsip Pendidikan Akhlak

Prinsip-prinsip dasar akhlak dalam Islam adalah Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Akhlak adalah perilaku, sikap, dan moralitas seseorang yang diatur oleh ajaran Islam.

---

<sup>25</sup> Nisa Siagian et al., "Pendidikan Akhlak Berdasarkan Hadis: Menanamkan Nilai Moral Dalam Pembentukan Karakter," *Jurnal Research and Education Studies* 5, no. 1 (2025): 179.

<sup>26</sup> Bakhri M, "Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Kholil Bangkalan (Jurnal Penelitian Pendidikan Islam Vol. 6, No. 1, 2018), h. 42" 6, no. 1 (2018): 42.

Prinsip dasar akidah akhlak adalah keimanan atau keyakinan yang tersimpul dan terhujam kuat di dalam lubuk jiwa atau hati manusia yang diperkuat dengan dalil-dalil naqli, dan wijdani atau perasaan halus dalam menyakini dan mewujudkan rukun iman yang enam yaitu, iman kepada Allah, Malaikat-Nya, rasul-Nya, hari kiamat, dan iman kepada takdir.

Prinsip-prinsip Akhlak adalah pembentukan sikap dan kepribadian seseorang agar berakhlak mulia atau akhlak al-mahmudah dan mengeliminasi akhlak tercela atau akhlak al-madzumah sebagai manifestasi akidahnya dalam perilaku hidup seseorang dalam berakhlak kepada Allah dan rasul-Nya, kepada diri sendiri, kepada sesama manusia, dan kepada alam serta makhluk lain.<sup>27</sup>

Dr. Sahilun A. Nasir menggambarkan bahwa akhlak Islam berkisar pada:

- 1) Tujuan Hidup Muslim: Yaitu untuk menghambakan diri kepada Allah, mencari keridhaan-Nya, dan mencapai kebahagiaan lahir dan batin, baik di dunia maupun di akhirat.
- 2) Keyakinan Terhadap Wahyu Allah dan Sunnah Rasul: Keyakinan ini menjadi landasan moral utama bagi setiap Muslim, tanpa tekanan dari luar.

---

<sup>27</sup> Bukhari, "Hakikat Dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran Akidah Akhlak," n.d.,

- 3) Keyakinan Akan Hari Kemudian: Keyakinan ini mendorong manusia untuk berbuat baik dan menjadi manusia yang baik dengan pengabdian kepada Allah.
- 4) Berasaskan Al-Qur'an dan Al-Hadits: Ajaran akhlak Islam didasarkan pada ajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits yang diinterpretasikan oleh ulama mujtahid.
- 5) Moral Sesuai Nurani: Tuntutan moral dalam Islam sesuai dengan nurani manusia, yang cenderung kepada kebaikan dan menolak keburukan.<sup>28</sup>

## 2. Indikator Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak

Nilai-nilai pendidikan akhlak merupakan upaya sadar yang bertujuan untuk menanamkan rasa percaya diri dalam hati untuk mencapai perilaku terarah yang baik dan menjadikannya sebagai kebiasaan.<sup>29</sup> jadi nilai-nilai pendidikan akhlak bisa merujuk pada proses pembelajaran dan pembentukan akhlak.

Nilai akhlak menurut Sanika&Hidayah adalah segala sesuatu yang telah tertanam kuat atau terpatrit dalam diri seseorang yang akan melahirkan perbuatan-perbuatan yang tanpa melalui pemikiran atau

---

<sup>28</sup>Robby Karman, "Prinsip-Prinsip Seorang Muslim," n.d., <https://monitorday.com/prinsip-prinsip-akhlak-seorang-muslim/>. Diakses pada 20 Februari 2025

<sup>29</sup> Muhammad Syamsi Harimulyo, Benny Prasetya, and Devy Habibi Muhammad, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Risalatul Mu'awanah Dan Relevansinya," *Jurnal Penelitian IPTEKS* 6, no. 1 (2021): 72–89, <https://doi.org/10.32528/ipteks.v6i1.5253>.

perenungan terlebih dahulu.<sup>30</sup> Nilai akhlak bisa juga dikatakan kualitas dari sebuah proses yang telah dilakukan melalui pendidikan akhlak.

Ahlak yang baik disebutkan juga dengan ahklakul karimah, segala tingkah laku yang terpuji yang juga dinamakan dengan fadhilah (kelebihan). Ahlak yang baik merupakan tuntutan utama bagi seorang muslim, karena akhlak yang baik merupakan simbol keadaan rohani dan cerminan dalam tingkah laku dan perkataan sehingga dengan adanya akhlak yang baik seseorang akan dapat menikmati kehidupan yang sempurna.<sup>31</sup> Adapun indikator dari muatan nilai-nilai akhlak yaitu sebagai berikut:

a. Akhlak terhadap Allah SWT.

1) Mentauhidkan Allah SWT.

Tuahid adalah pengakuan bahwa Allah SWT sebagai satu-satunya yang memiliki sifat rububiyah dan uluhiyyah, serta kesempurnaan nama dan sifat-Nya.” Berikut merupakan dalil yang menjelaskan tentang mentauhidkan Allah SWT, terdapat dalam Q.S. An-Nahl Ayat 51.

وَقَالَ اللَّهُ لَا تَتَّخِذُوا إِلَهَيْنِ اثْنَيْنِ إِنَّمَا هُوَ إِلَهُ وَاحِدٌ فَإِيَّايَ فَارْهَبُونَ

Artinya : Dan Allah berfirman, “Janganlah kamu menyembah dua Tuhan; hanyalah Dia Tuhan Yang Maha Esa. Maka hendaklah kepada-Ku saja kamu takut.” (Q.S. An-Nahl [16]:

---

<sup>30</sup> Imam Mashuri and Ahmad Aziz Fanani, “Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Sma Al-Kautsar Sumbersari Srono Banyuwangi,” *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan Dan Hukum Islam* 19, no. 1 (2021): 157,

<sup>31</sup> Syarkawi, “Penerapan Pendidikan Akhlak Dalam Islam,” *Jurnal Al-Fikrah* 5, no. 1 (2016): 62.

51).<sup>32</sup>

Ayat ini menegaskan bahwa Allah adalah satu-satunya Tuhan yang berhak disembah. Konsep tauhid menjadi inti dari ajaran Islam, di mana umat Muslim diingatkan untuk mengesakan Allah dalam segala aspek kehidupan. Allah juga melarang umat-Nya untuk menyembah lebih dari satu Tuhan. Penyembahan kepada lebih dari satu Tuhan, atau syirik, merupakan dosa besar dalam Islam. Ini menunjukkan pentingnya fokus ibadah hanya kepada Allah.

## 2) Berbaik sangka (husnudzhan)

Berbaik sangka terhadap keputusan Allah AWT. Merupakan salah satu akhlak terpuji kepada-Nya. Diantara ciri akhlak terpuji ini adalah ketaatan yang sungguh-sungguh kepada-Nya. Imam al-Hafidz Abu Bakr Abdullah bin Muhammad bin Ubaid al-Qurasyi atau yang akrab disapa Ibnu Abi ad-Dunya-lahir di kota Baghdad pada tahun 208 H, sekitar empat tahun sepeninggal seorang imam besar, sang pembaharu agama, imam Muhammad bin Idris as-Syafi'i. Dalam salah sebuah karyanya Husnudzan Billah (halaman 3 pada hadist keenam) ia menulis riwayat Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, Rasulullah shallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

---

<sup>32</sup> *Q.S. An-Nahl [16]: 51*

إِنَّ حُسْنَ الظَّنِّ بِاللَّهِ مِنْ حُسْنِ الْعِبَادَةِ

Artinya, “Sungguh, berbaik sangka kepada Allah merupakan ibadah terbaik yang dipersembahkan sang hamba kepada Tuhannya.”<sup>33</sup>

### 3) Dzikrullah

Mengingat Allah (dzikrullah) adalah pokok dan mempunyai nilai keutamaan dari makna setiap ibadah kepada Allah SWT karena hal ini merupakan pertanda hubungan antara hamba dan Pencipta pada setiap saat dan tempat. Berikut dalil yang memberi perintah kepada kita untuk selalu mengingat Allah.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Ingatlah kepada Allah, dengan mengingat (nama-Nya) sebanyak-banyaknya.” (QS. Al Ahzab [33]: 41).<sup>34</sup>

### 4) Tawakal

Hakikat tawakal adalah menyerahkan segala urusan kepada Allah SWT, membersihkannya dari ikhtiar yang keliru, dan tetap menepati kawasan-kawasan hukuman dan ketentuan. Dengan demikian, hamba percaya dengan bagian Allah SWT untuknya. Apa yang telah ditentukan Allah SWT untuknya, ia

---

<sup>33</sup> Ahmad Dirgahayu Hidayat, “Baik Sangka Kepada Allah Sebagai Bukti Cinta Hamba,” n.d., <https://islam.nu.or.id/tasauf-akhlak/baik-sangka-kepada-allah-sebagai-bukti-cinta-hamba-Sy2TX>. Diakses pada tanggal 20 Februari 2025

<sup>34</sup> QS. Al Ahzab [33]: 41, n.d.

yakin pasti akan memperolehnya. Sebaliknya, apa yang tidak ditentukan Allah SWT untuknya, ia pun yakin pasti tidak akan memperolehnya.<sup>35</sup> Adapun dalil yang menjelaskan untuk bertawakal terdapat dalam Q.S At-Talaq ayat 3.

وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ أَمْرِهِ

Artinya : “Dan barang siapa bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan) nya.” (Q.S At-Talaq [65]: 3).<sup>36</sup>

#### b. Akhlak Terhadap Diri Sendiri

##### 1) Pemaaf

Sebuah maaf kadang bisa memberi perubahan yang besar dalam hidup kita bahkan orang lain. Setiap manusia pasti memiliki salah dan memaafkan adalah kunci dari segala ketentraman dan kebahagiaan.

Selain itu, sikap pemaaf yang harus dimiliki umat muslim secara tegas dijelaskan dalam firmanNya surat Al- A’raf ayat 199. Berikut bacaannya,

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ

Artinya: “Jadilah pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang ma’ruf, serta jangan pedulikan orang-orang yang bodoh.” (Al- A’raf [7]: 199).<sup>37</sup>

<sup>35</sup> Iwan, “Jurnal Pendidikan Akhlak,” *Jurnal Al Tarbawi Al Haditsah* Vol. 1, no. No. 1 (2016): 2407–6805.

<sup>36</sup> *Q.S At-Talaq [65]: 3*, n.d.

<sup>37</sup> *Al- A’raf [7]: 199*, n.d.

## 2) Keikhlasan

Ikhlas adalah sebuah kata yang mudah diucapkan tapi sulit untuk dilakukan. Ikhlas adalah sebuah ibadah yang hanya bisa dilakukan oleh hati dan tidak bisa terlihat. Ikhlas adalah perbuatan shaleh yang semata-mata untuk mendapatkan keridhoan Allah dan bukan untuk mendapatkan pujian. Berikut merupakan surah yang menjelaskan tentang keikhlasan, Surat Al-Zumar ayat 2 berisi tentang Al-Quran yang membawa kebenaran ataupun petunjuk. Sehingga, pengikut Nabi Muhammad SAW diharuskan menyembah Allah SWT dengan tulus ikhlas dalam beragama, menjauhi kemusyrikan, dan keingkaran.

إِنَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ فَاعْبُدِ اللَّهَ مُخْلِصًا لَهُ الدِّينَ

Artinya: "Sesungguhnya Kami menurunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu (Nabi Muhammad) dengan hak. Maka, sembahlah Allah dengan mengikhhlaskan ketaatan kepada-Nya." (QS Al-Zumar [39]: 2).<sup>38</sup>

Allah memerintahkan agar umat-Nya menyembah-Nya dengan ikhlas. Ini berarti bahwa semua amal perbuatan dalam beragama harus dilakukan dengan niat yang tulus untuk mendapatkan keridhaan Allah, tanpa ada campur tangan atau pengaruh dari selain-Nya.

---

<sup>38</sup> Kabar Harian, "8 Dalil Tentang Ikhlas Dalam Al-Qur'an Dan Terjemahannya," n.d., <https://kumparan.com/kabar-harian/8-dalil-tentang-ikhlas-dalam-al-quran-dan-terjemahannya-22cC7Rbxrnb>. Diakses Pada Tanggal 20 februari 2025

### 3) Bersyukur

Ketahuilah bahwa syukur merupakan salah satu sifat Allah dan Nabi. Syukur ialah menunjukkan adanya nikmat Allah pada dirinya dengan melalui lisan, yaitu berupa ujian dan mengucapkan kesadaran diri bahwa ia telah diberi nikmat. Bersyukur telah dijelaskan dalam ayat Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 152.

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

Artinya : “Maka ingatlah kepada-Ku, Aku pun akan ingat kepadamu. Bersyukurlah kepada-Ku dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku.” (Al-Baqarah [2]: 152)<sup>39</sup>

Ayat ini menekankan pentingnya bersyukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah. Syukur adalah salah satu cara untuk menunjukkan rasa terima kasih dan pengakuan atas segala karunia-Nya.

### 4) Memiliki Rasa Malu

Contoh akhlakul karimah yang terakhir adalah memiliki rasa malu. Hal ini sangat penting untuk tetap dipelihara oleh setiap manusia, karena dengan adanya rasa malu maka akan menghindarkan kita dari tindakan yang memalukan.

### 5) Kesabaran

Sabar (al-shabru) menurut bahasa adalah menahan diri

---

<sup>39</sup> Al-Baqarah [2]: 152, n.d.

dari keluh kesah.” Bersabar artinya berupaya sabar. Ada pula al-shibrudengan mengkasrah-kan shadartinya obat yang pahit, yakni sari pepohonan yang pahit. Ada yang berpendapat, “Asal kalimat sabar adalah keras dan kuat. Al-Shibru tertuju pada obat yang terkenal sangat pahit dan sangat tidak menyenangkan. Ada pula yang berpendapat, “Sabar itu diambil dari kata mengumpulkan, memeluk, atau merangkul. Sebab, orang yang sabar itu yang merangkul atau memeluk dirinya. Dari keluh-kesah. Ada pula kata shabrah yang tertuju pada makanan. Pada dasarnya, dalam sabar itu ada tiga arti, menahan, keras, mengumpulkan, atau merangkul, sedang lawan sabar adalah keluh-kesah.<sup>40</sup> Dalil Al-Qur’an yang menjelaskan tentang orang yang sabar terdapat dalam Q.S Ali-‘imran ayat 146.

وَاللَّهُ يُحِبُّ الصَّابِرِينَ

Artinya : “Dan Allah mencintai orang-orang yang sabar”. (Q.S Ali-‘imran [3]:146).<sup>41</sup>

#### 6) Amanah

Kata amanah adalah bentuk mashdar dari kata kerja amina-ya manu-amnan-wa amanatan. Kata kerja ini berakar huruf-huruf hamzah, mim, dan nun, bermakna pokok aman, tentram, tenang, dan hilangnya rasa takut.

---

<sup>40</sup> sukino, “Konsep Sabar Dalam Al-Quran Dan Kontekstualisasinya Dalam Tujuan Hidup Manusia Melalui Pendidikan,” *Jurnal Ruhama* Vol 1, no. 1 (2018): 68.

<sup>41</sup> *Q.S Ali- ‘imran [3]:146*, n.d.

Amanah artinya dipercaya, seakar dengan kata iman. Sifat amanah memang lahir dari kekuatan iman, semakin menipis keimanan seseorang semakin pudar pula sifat amanah pada dirinya. Antara keduanya terdapat kaitan yang sangat erat sekali, Rasulullah SAW bersabda:

لَا إِيمَانَ لِمَنْ أَمَانَةٌ لَهُ، وَلَا دِينَ لِمَنْ لَا عَهْدَ لَهُ

Artinya: “Tidak sempurna iman seseorang yang tidak amanah, dan tidak sempurna agama orang yang tidak menunaikan janji”.  
(HR. Ahmad).

#### 7) Keadilan

Kata adil berasal dari Bahasa arab dari fi'il عدل يعدل عدلاً secara Bahasa adil dalam Bahasa arab memiliki makna kebalikan dari الخور yaitu zhalim, ia memiliki makna lebih dari satu. Berikut ini akan dipaparkan makna adil secara Bahasa dengan merujuk kepada asal katanya yaitu Bahasa arab dari fi'il dengan merujuk kepada kamus Bahasa arab. Adil memiliki peran sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat dimana kehidupan akan seimbang dengan adanya keadilan. Semua orang mengerti akan pentingnya adil walaupun ia adalah orang yang paling zolim sekalipun, karena, sifat adil adalah sifat mulia yang disukai oleh semua, baik kawan maupun lawan.

Semua Risalah samawi yang diutus kepada semua nabi dan rasul hanya untuk menegakan keadilan dimuka bumi agar

tidak terjadi kezoliman. Islam mengajarkan agar keadilan dapat diaplikasikan dalam setiap waktu dan kesempatan. Tegaknya keadilan akan melahirkan sebuah tatanan masyarakat yang harmonis.

Adil menyangkut semua aspek kehidupan baik hukum, persaksian, perkataan, keyakinan maupun amal, bagi yang memiliki kekuasaan hukum ia harus memutuskan. Perkara dengan adil dan benar dan tidak memihak kepada siapapun, bagi yang ditunjuk menjadi saksi ia wajib mengungkapkan persaksiannya dengan benar dan adil dan bagi yang mengabarkan sesuatu ia harus mengabarkannya dengan adil dan benar. Karena diatas keadilanlah langit dan bumi ditegakkan.<sup>42</sup>

c. Akhlak Terhadap Orang Tua

Akhlak kepada kedua orang tua berarti berbuat baik kepada kedua orang tua. Berbuat baik kepada kedua orang tua adalah kewajiban seorang anak selama dalam hal kebaikan. Contoh akhlak kepada orang tua yaitu taat dan patuh menyayangi dan mengasihi orang tua, membantu orang tua, mendoakan orang tua, tidak berkata kasar kepada orang tua.

Menurut Wismanto dkk, Akhlak terhadap orang tua adalah Sayangi orang tuamu, sayangi mereka, hormati mereka, patuhi

---

<sup>42</sup> Rudi Irawan, Keyword Adl, and Al Qur, "Analisis Kata Adil Dalam Al-Qur'an" 2, no. 2 (2018): 5–9.

mereka, rendah hati, dan santun. Kita mengetahui dan menyadari jauh di lubuk hati bahwa hidup bersama orang tua adalah sebuah anugerah istimewa yang tidak dapat tergantikan oleh apapun di dunia ini. Betapa sedihnya hati kita ketika orang tua kita meninggal, karena tidak ada seorang pun yang memandang mereka dengan mata marah atau mengeluarkan suara keras.

Berbuat baik kepada kedua orang tua lebih dikenal dengan istilah *Birrul Walidain* artinya menunaikan hak orang tua dan kewajiban terhadap mereka berdua. Tetap mentaati keduanya, melakukan hal-hal yang membuat mereka senang dan menjauhi berbuat buruk terhadap mereka. Berbakti kepada kedua orang tua adalah menyampaikan setiap kebaikan kepada keduanya, mencintai dan mengikuti perintahnya yang baik, dan menjauhi larangannya dan mencegah gangguan yang akan menimpanya bila mampu.<sup>43</sup>

d. Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Akhlak kepada sesama manusia artinya bahwa berbuat baik kepada sesama manusia, sesungguhnya manusia sebagai makhluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain dalam kehidupan perlu memiliki akhlak dan adab dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, manusia perlu memiliki tenggang rasa dan saling menghargai

---

<sup>43</sup> Wismanto Almer Ragil Amri, Muthia Azzahra, Intan Nuraini Azzahra, ReviYulianti, "Pendidikan Akhlak Anak Kepada Orang Tua Dalam Perspektif Al-Quran Dan Hadits," *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 2, no. 3 (2024): 132.

sesama manusia, berprasangka baik, tolong menolong, bekerja sama dengan orang lain, ramah tamah, belas kasihan, tolong-menolong, toleransi, sopan santun, saling memaafkan dan lain-lain.

Memiliki akhlak baik kepada diri sendiri sama dengan mampu menghargai, menghormati, menjaga diri sendiri dan menyayangi diri sendiri dengan sepenuh hati. Adapun yang termasuk dalam kategori akhlak kepada diri sendiri jumlahnya cukup banyak, diantaranya adalah dengan memiliki sifat-sifat yang baik untuk diri sendiri seperti ikhlas (berbuat sesuatu karena Allah Swt), tawakkal (berserah diri karena Allah Swt), syukur (berterima kasih atas nikmat Allah Swt), siddiq (benar/jujur), amanah (dapat dipercaya), ‘adl (ādil), afw (pemaaf), wafa (menepati janji), iffah (menjaga kehormatan diri), haya’ (punya punya rasa malu), syaja’ah (berani), sabar (sabar), rahmah (kasih sayang), sakha (murah hati), ta’awun (penolong), iqtisad (hemat), tawadu (rendah hati), qana’ah (merasa cukup dengan pemberian Allah Swt), menjaga kebersihan serta kesehatan dan lain sebagainya.<sup>44</sup>

### **3. Konsep Kurikulum Merdeka**

#### **a. Definisi Kurikulum Merdeka**

Secara etimologi kurikulum berasal dari bahasa latin, yaitu *curriculum*, artinya sirkus balap atau *a running course*. Kurikulum

---

<sup>44</sup> Vika Merliani, “Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Yang Terkandung Dalam Film 172 Days Karya Nadzira SHAFA,” *Skripsi Mahasiswa IAIN Curup*, 2024, 54–55.

merdeka merupakan kurikulum yang memungkinkan peserta didik mampu mendalami suatu konsep dan keterampilan yang memadai dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam. Fleksibilitas guru lebih diutamakan untuk memilih dari berbagai alat pendidikan yang adaptif dengan model pengajarannya berdasarkan kebutuhan dan minat belajar siswa. Nadiem Makarim sebagai pembuat kebijakan kurikulum merdeka menjelaskan substansi atau inti dari kurikulum ini adalah merdeka belajar yaitu konsep yang dibuat agar peserta didik mampu berkembang secara kognitif afektif dan psikomotorik dengan mendasarkan pada bakat dan minatnya.<sup>45</sup> Kurikulum merdeka menjadi terobosan baru Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia untuk menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Pembelajaran dengan konsep merdeka belajar ini mengutamakan pada minat dan bakat peserta didik, sehingga hasil belajar dapat memupuk sikap kreatif dan proses belajar menjadi lebih menyenangkan. Kurikulum merdeka ditujukan untuk percepatan pencapaian tujuan nasional pendidikan, yaitu meningkatnya kualitas sumber daya manusia Indonesia yang mempunyai keunggulan dan daya saing dibandingkan dengan negara-negara lainnya.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Syarif Hidayatullah Idris, Muqowim Muqowim, and Muhammad Fauzi, "Kurikulum Merdeka Perspektif Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara," *Jurnal Literasiologi* 9, no. 2 (2023): 90,

<sup>46</sup> Nur Azziatun Shalehah, "Studi Literatur: Konsep Kurikulum Merdeka Pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud* 5, no. 1 (2023): 73

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik.<sup>47</sup>

b. Tujuan Kurikulum Merdeka

Ada beberapa tujuan yang ingin dicapai melalui penerapan Kurikulum Merdeka Belajar ini, diantaranya:

- 1) Meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih menyenangkan dan efektif.
- 2) Mengurangi beban akademik siswa sehingga mereka lebih memiliki waktu untuk menggali bakat dan minat mereka.
- 3) Mendorong guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam membuat metode pembelajaran yang relevan.
- 4) Membentuk karakter siswa yang mandiri, kritis, dan memiliki kepekaan sosial yang baik.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> GIAT SD, "Kurikulum Merdeka," 2025, <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/kurikulum-merdeka>. Diakses pada tanggal 20 Februari 2025

<sup>48</sup> Arrohmah.Admin, "Kurikulum Merdeka Belajar: Pengertian, Tujuan & Latar Belakang," N.D., <https://Arrohmah.Co.Id/Kurikulum-Merdeka-Belajar-Pengertian-Tujuan-Latar-Belakang/>. Diakses Pada Tanggal 20 Februari 2025

Tujuan kurikulum merdeka yang sangat penting untuk diketahui oleh guru atau pendidik dan peserta didik ialah mengembangkan potensi peserta didik sesuai minat dan bakatnya masing-masing. Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa “Kurikulum merupakan seperangkat rencana & sebuah pengaturan berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar dan cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan nasional. Demikian juga, adanya kurikulum bertujuan untuk mencapai pendidikan yang lebih berkualitas. Tak lain halnya dengan tujuan kurikulum merdeka. Keputusan Menteri 1177/M/2020, menyebutkan bahwa tujuan kurikulum adalah untuk memperkuat kecakapan dan kepribadian dengan profil pelajar pancasila.<sup>49</sup> Menurut KEMENDIKDASMEN terdapat enam dimensi Profil Pelajar Pancasila, Keenam ciri profil pelajar pancasila tersebut dijabarkan sebagai berikut:

- a. Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia

Pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Ia memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari.

---

<sup>49</sup> Meilin Nuril Lubaba and Iqnatia Alfiansyah, “Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar,” *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi* 9, no. 3 (2022): 687–706

b. Berkebinekaan global

Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya dengan budaya luhur yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Elemen dan kunci kebinekaan global meliputi mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan.

c. Bergotong royong

Pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong-royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Elemen-elemen dari bergotong royong adalah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi.

d. Mandiri

Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen kunci dari mandiri terdiri dari kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri.

e. Bernalar kritis

Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif

memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Elemen-elemen dari bernalar kritis adalah memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berpikir, dan mengambil Keputusan.

f. Kreatif

Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen kunci dari kreatif terdiri dari menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal.<sup>50</sup>

c. Prinsip Kurikulum Merdeka

Pengembangan kurikulum menggunakan prinsip-prinsip yang telah berkembang dalam kehidupan sehari-hari atau justru menciptakan prinsip-prinsip baru. Oleh karena itu, dalam implementasi kurikulum di lembaga pendidikan sangat dimungkinkan untuk menggunakan prinsip yang berbeda dari kurikulum yang digunakan di lembaga pendidikan lain, sehingga akan ada banyak prinsip yang digunakan dalam pengembangan

---

<sup>50</sup>GIAT SD, "Profil Pelajar Pancasila," Direktorat Sekolah Dasar KEMENDIKDASMEN, n.d., <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila#>.

kurikulum. Sebagaimana dikutip oleh Syafaruddin dan Amiruddin menyebutkan delapan prinsip dalam pengembangan kurikulum. Prinsip-prinsip tersebut antara lain; prinsip berorientasi pada tujuan, relevansi, efisiensi, fleksibilitas, kontinuitas, keseimbangan, keterpaduan, dan mutu. Sedangkan Sukmadinata, membagi prinsip pengembangan kurikulum menjadi dua kelompok, yakni prinsip umum dan prinsip khusus.<sup>51</sup>

d. Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP)  
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

1) Capaian Pembelajaran (CP) Pendidikan Agama Islam dan Budi  
Pekerti

Dalam capaian pembelajaran (CP), masalah yang sering muncul dalam Kurikulum Merdeka adalah ketidakefektifan dalam menentukan capaian pembelajaran yang spesifik dan terukur. Dalam pendekatan ini, siswa memiliki kebebasan untuk memilih materi yang ingin dipelajari, tetapi seringkali tanpa arahan yang jelas. Akibatnya, capaian pembelajaran yang terukur dan terkait dengan standar pendidikan seringkali sulit dicapai. Tanpa capaian pembelajaran yang jelas, sulit untuk mengevaluasi kemajuan siswa secara objektif dan memastikan bahwa mereka mencapai kompetensi yang

---

<sup>51</sup> Awalluddin; Nur Aisyah Indah Cahyani; Mustafiyanti, "Prinsip Dan Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kurikulum," *Institut Agama Islam Al-Quran Al-Ittifaqiah Indralaya* 2, no. 3 (2024): 121.

diharapkan. Capaian Pembelajaran (CP) juga merupakan kurikulum inti yang mencakup mata pelajaran yang dianggap penting dan esensial untuk dikuasai oleh setiap siswa.<sup>52</sup>

Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Nomor 032/H/KR/2024 adalah ketetapan mengenai Capaian Pembelajaran (CP) pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka. Keputusan ini diterbitkan pada 11 Juni 2024 dan berisi tentang CP yang menjadi panduan pembelajaran bagi pendidik di seluruh jenjang tersebut. Isi dari Keputusan Kepala BSKAP No. 032/H/KR/2024, berisi CP untuk jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Pendidikan Dasar (SD/MI, SMP/MTs, program paket A/B), dan Pendidikan Menengah (SMA/MA, SMK/MAK, program paket C, dan satuan pendidikan khusus). CP berfungsi sebagai pembaruan dari Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar (KI/KD) pada kurikulum sebelumnya, yang bertujuan untuk memperkuat fokus pembelajaran pada pengembangan kompetensi peserta didik. CP dapat digunakan pendidik

---

<sup>52</sup> Nadira Aulia, Sarinah Sarinah, and Juanda Juanda, "Analisis Kurikulum Merdeka Dan Kurikulum 2013," *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia* 3, no. 1 (2023): 14–20,

sebagai acuan untuk merancang pembelajaran yang berkualitas dan berpusat pada peserta didik.<sup>53</sup>

Menurut Keputusan Kepala BSKAP No. 032/H/KR/2024, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mencakup elemen yang meliputi (1) Al-Qur'an Hadis, (2) akidah, (3) akhlak, (4) fikih, dan (5) sejarah peradaban Islam. Elemen dan deskripsi elemen mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah sebagai berikut.

Tabel 2. 1 Elemen PAI BSKAP No. 032/H/KR/2024

Elemen	Deskripsi
Al-Qur'an Hadis	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menekankan pemahaman AlQur'an dan hadis secara tekstual dan kontekstual yang teraktualisasikan sebagai nilai kehidupan.
Akidah	Akidah berkaitan dengan prinsip keyakinan yang akan mengantarkan peserta didik dalam memahami iman kepada Allah, para malaikat, kitabkitab Allah, nabi dan rasul, hari akhir serta qadā' dan qadr. Keimanan ini menjadi landasan dalam melakukan amal saleh dan berakhlak mulia.

<sup>53</sup> dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, “Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Nomor 032/H/KR/2024 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka.” *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*, 2024.

Akhlak	Akhlak merupakan buah dari iman dan ilmu yang mewarnai keseluruhan elemen dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Akhlak juga menjadi ukuran kesempurnaan manusia dalam kehidupan pribadi dan sosial. Elemen akhlak dikelompokkan dalam perilaku baik (maḥmūdah) dan perilaku tercela (maẓmūmah). Pemahaman ini dapat mendorong peserta didik untuk berusaha memilih dan melatih diri (riyāḍah), disiplin (tahẓīb), dan upaya sungguh-sungguh dalam mengendalikan diri (mujāhadah) supaya berperilaku baik terhadap Allah Swt., diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan alam.
Fikih	Fikih merupakan interpretasi atas syariat yang memberikan pemahaman tentang hukum yang berkaitan dengan perbuatan mukalaf yang mencakup hubungan kepada Allah Swt. dan sesama manusia.
Sejarah Peradaban Islam	Sejarah Peradaban Islam menekankan pada kemampuan memahami sejarah untuk menjadi ibrah, teladan, dan inspirasi generasi penerus bangsa dalam menyikapi dan menyelesaikan berbagai permasalahan dalam membangun peradaban.

Pada Fase E (Umumnya untuk Kelas X SMA/MA/SMK/MAK/Program Paket C) Pada akhir Fase E, peserta didik mampu memahami beberapa ayat Al-Qur'an dan hadis, beberapa cabang iman (syu'ab al-īmān), manfaat menghindari penyakit hati, sumber hukum Islam, dan sejarah Islam di Indonesia. Capaian Pembelajaran setiap elemen mata pelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti adalah sebagai berikut.

Tabel 2. 2 CP PAI BSKAP No. 032/H/KR/2024

Elemen	Capaian Pembelajaran
Al-Qur'an Hadis	Peserta didik memahami ayat AlQur'an dan hadis tentang perintah berlomba-lomba dalam kebaikan, larangan pergaulan bebas, dan zina.
Akidah	Peserta didik memahami beberapa cabang iman (syu'ab al-īmān).
Akhlak	Peserta didik memahami manfaat menghindari penyakit hati.
Fikih	Peserta didik memahami sumber hukum Islam dan pentingnya menjaga lima prinsip dasar hukum Islam (al-kulliyāt alkhamsah).
Sejarah Peradaban Islam	Peserta didik memahami sejarah masuknya Islam ke Indonesia dan peran tokoh ulama dalam penyebarannya. <sup>54</sup>

<sup>54</sup> Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset.

## 2) Tujuan Pembelajaran (TP)

Kemendikbud mendefinisikan Tujuan Pembelajaran (TP) sebagai deskripsi pencapaian tiga aspek kompetensi (pengetahuan, keterampilan, sikap) yang diperoleh murid dalam satu atau lebih kegiatan pembelajaran. Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa Tujuan Pembelajaran adalah sebuah istilah yang digunakan dalam kurikulum pendidikan Indonesia untuk mendeskripsikan kompetensi berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dicapai, dimiliki, dan dikuasai oleh peserta didik dalam suatu kegiatan pembelajaran. Fungsi dari tujuan Pembelajaran (TP) adalah untuk Menjadi Arah dan Tujuan dalam Melaksanakan Kegiatan Belajar-Mengajar, Sebagai Bukti Akuntabilitas Kinerja Guru, dan Menciptakan Pengalaman Belajar yang Menyenangkan. Ada dua komponen utama yang harus dimuat dalam Tujuan Pembelajaran Kurikulum Merdeka, yaitu kompetensi dan lingkup materi.

- a) Kompetensi adalah kemampuan yang perlu dibuktikan oleh siswa bahwa dirinya telah berhasil mencapai tujuan pembelajaran. Agar lebih mudah saat menyusun kompetensi dalam Tujuan Pembelajaran, guru dapat menggunakan pertanyaan panduan.

- b) Lingkup materi adalah konten dan konsep utama yang harus dipahami oleh siswa pada akhir satu unit pembelajaran.<sup>55</sup>

#### 4. Buku Teks Sebagai Sumber Pembelajaran

Kurikulum sekarang ini menuntut siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa berperan sebagai subjek pendidikan, sedangkan guru diposisikan sebagai fasilitator, generator, regulator, translator, konektor, dan motivator. Buku menjadi salah satu alat yang digunakan guru ataupun siswa sebagai sumber belajar. Sumber belajar ini merupakan sarana yang digunakan untuk mengembangkan materi pembelajaran. Sebagai sumber belajar, buku teks pelajaran merupakan sumber belajar utama yang digunakan dalam proses pembelajaran.<sup>56</sup>

Berdasarkan Permendikbud RI Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Buku Teks yang digunakan oleh Satuan Pendidikan Pasal 1 Ayat 1 yang berbunyi Buku Teks Pelajaran adalah sumber pembelajaran utama untuk mencapai kompetensi dasar dan kompetensi inti dan dinyatakan layak oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk digunakan pada satuan pendidikan.

Buku teks adalah buku yang berisi uraian tentang isi atau materi suatu mata pelajaran atau bidang studi tertentu, yang disusun secara

---

<sup>55</sup> Wiliam Juniardi, "Tujuan Pembelajaran: Pengertian, Fungsi, Dan Cara Menyusunnya," Quipper Blog, n.d., <https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/tujuan-pembelajaran/>.

<sup>56</sup> Aan Anisah and Ezi Nur Azizah, "Pengaruh Penggunaan Buku Teks Pelajaran Dan Internet Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS (Eksperimen Kuasi Pada Kelas VII Di SMP Negeri 1 Palimanan Kabupaten Cirebon)," *Jurnal Logika* 18, no. 3 (2016): 1–2.

sistematis dan telah diseleksi berdasarkan orientasi pembelajaran, perkembangan peserta didik, untuk diasimilasikan. Buku ini dapat dipakai untuk sarana belajar dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Pengertian yang diungkapkan oleh Direktorat Pendidikan Menengah Umum "Buku teks merupakan sekumpulan tulisan yang dibuat secara sistematis dan berisi tentang suatu materi pelajaran tertentu, yang disampaikan oleh pengarangnya yang mengacu pada kurikulum yang berlaku".

Selain itu, dalam Permendiknas Nomor 2 Tahun 2008 Pasal 1 menjelaskan bahwa "Buku teks adalah buku acuan wajib untuk digunakan di satuan pendidikan dasar dalam rangka peningkatan keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, kepribadian, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, peningkatan kepekaan, dan kemampuan estetis, peningkatan kemampuan kinestetis dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan".

Dalam pelaksanaannya, buku teks yang ada baik di sekolah-sekolah maupun di perguruan tinggi dari masa ke masa selalu bermasalah. Pada tingkat sekolah permasalahan itu timbul bersamaan dengan pergeseran atau pergantian kurikulum dari satu kurikulum-kekurikulum lainnya, sementara pada Pendidikan tinggi permasalahan lebih mengacu kepada sedikitnya sumber belajar baik yang dikembangkan oleh dosen maupun yang dimanfaatkan. Keterbatasan sumber belajar yang relevan dengan tujuan pembelajaran menjadi

permasalahan dalam pembelajaran pada Pendidikan tinggi pada umumnya. Sumber belajar sendiri merupakan sarana pembelajaran baik yang dimanfaatkan atau sengaja dirancang dalam memenuhi kebutuhan pembelajaran. Sumber belajar tidak hanya terbatas pada bahan dan alat, tetapi juga mencakup tenaga, biaya dan fasilitas, sehingga pada prosesnya, sumber belajar dapat digunakan secara terpisah maupun terkombinasi.<sup>57</sup>

Dari berbagai pendapat diatas, maka dapat memberikan gambaran secara umum dan lengkap bahwa buku teks adalah buku yang berisi tentang uraian sistematis materi tertentu berdasarkan kurikulum dan telah melalui seleksi berdasarkan tujuan pembelajaran, orientasi pembelajaran serta mengacu pada perkembangan peserta didik.

Dalam konteks ini, buku teks PAI adalah buku yang berisi tentang uraian materi PAI yang memberikan pengetahuan serta membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, disusun secara sistematis berdasarkan kurikulum tertentu dan telah melalui seleksi berdasarkan tujuan pembelajaran, orientasi pembelajaran serta mengacu pada perkembangan peserta didik.

Fungsi buku teks bagi guru adalah sebagai pedoman untuk mengidentifikasi apa yang harus diajarkan atau dipelajari oleh siswa,

---

<sup>57</sup> Fifit Fitriansyah, "Analisis Isi Buku Teks Teknologi Media Pembelajaran Sebagai Sumber Belajar Mahasiswa," *Cakrawala - Jurnal Humaniora* 19, no. 2 (2019): 208,

mengetahui urutan penyajian bahan ajar, mengetahui teknik dan metode pengajarannya, memperoleh bahan ajar secara mudah, dan menggunakannya sebagai alat pembelajaran siswa di dalam atau diluar sekolah.<sup>58</sup>

## B. Tinjauan Kajian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian yang sudah ada, maka perlu diuraikan penelitian terdahulu yang telah diteliti oleh peneliti lain yang sealur dengan tema yang sama, antara lain penelitian yang dilakukan:

Tabel 2. 3 Tinjauan Kajian Terdahulu

NO	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Novita Safitri	Penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak pada mata pelajaran pendidikan agama islam di sekolah menengah pertama negeri satu atap harapan jaya kecamatan Tempuling	Penelitian ini Sama-sama meneliti mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA	Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian yang merujuk pada satu lembaga sekolah yaitu SMPN Satu atap harapan jaya kecamatan Tempuling, Sedangkan penelitian ini hanya fokus pada buku teks pendidikan agama islam pada jenjang SMA Kurikulum Merdeka.
2.	Nurfitriani	Analisis kritis nilai-nilai akhlak dalam buku mata pelajaran	Penelitian ini Sama-sama meneliti mengenai nilai-nilai akhlak dalam	perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Nurfitriani adalah mengandung nilai-nilai akhlak yang

<sup>58</sup> Anda Rizki, "Analisis Nilai-Nilai Karakter Pada Buku Teks Pai Kurikulum 2013 Kelas Vii Smp," *Skripsi Mahasiswa Uin Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2018.

		pendidikan agama islam kelas X SMA	buku mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X SMA	dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan penelitian ini untuk mengeksplorasi nilai-nilai pendidikan akhlak, terutama yang berkaitan dengan akhlak Mazmumah, seperti sifat sombong, iri hati, dan dengki dan diharapkan dapat memberikan pemahaman yang jelas tentang bahaya akhlak Mazmumah dan cara menghindarinya.
3.	Puji Soimah	Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam buku tarbiyah Khuluqiah karya Dr. Ali Abdul Halim Mahmud	Penelitian ini sama-sama meneliti tentang nilai-nilai pendidikan akhlak	Letak perbedaan yang dilakukan oleh Puji Soimah yaitu pada subjek penelitiannya yaitu pada buku Tarbiyah Khuluqiah karya Dr. Ali Abdul Halim Mahmud, sedangkan objek penelitian yang diteliti oleh penulis adalah pada buku teks pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X SMA Kurikulum Merdeka.

4.	Saepul Sa'ban	Analisis nilai akhlak dalam kurikulum PAI 2013 dan Merdeka	Penelitian ini sama-sama membahas nilai-nilai akhlak, dan sama-sama berbasis analisis isi buku PAI	Letak perbedaan yang dilakukan oleh Saepul Sa'ban yaitu tidak spesifik meneliti buku teks kelas X SMA, lebih membandingkan kebijakan, bukan menganalisis buku tertentu.
5.	Sania Alfiyani	Analisis Nilai Karakter Buku PAI dan Budi Pekerti Kelas IV SD Kurikulum Merdeka	Penelitian ini sama-sama meneliti buku teks PAI dan Budi Pekerti, dan sama-sama dalam konteks kurikulum merdeka	Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Sania Alfiyani ini terletak pada fokus jenjang yaitu jenjang SD kelas IV bukan SMA kelas X dan fokus pada karakter umum, bukan khusus nilai akhlak.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian yang dilaksanakan menggunakan penelitian kepustakaan sehingga metode yang digunakan dalam penelitian adalah studi pustaka. Ciri khusus yang digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan pengetahuan penelitian antara lain; penelitian ini dihadapkan langsung dengan data atau teks yang disajikan, bukan dengan data lapangan atau melalui saksi mata berupa kejadian, peneliti hanya berhadapan langsung dengan sumber yang sudah ada di perpustakaan atau data bersifat siap pakai, serta data-data sekunder yang digunakan.<sup>59</sup>

Sebagaimana pendapat Mestika Zed bahwa studi pustaka ialah penelusuran pustaka lebih dari sekedar melayani semacam riset lapangan, riset pustaka sekaligus memanfaatkan sumber kepustakaan guna mendapatkan informasi penelitiannya.<sup>60</sup>

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode penelitian berupa studi pustaka (*library research*). Menurut Abdi T. Mirzaqon and Budi Purwoko studi pustaka merupakan suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan menggunakan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah, dsb. Studi pustaka juga berarti teknik

---

<sup>59</sup> Rizaldy Fatha Pringgar and Bambang Sujatmiko, "Penelitian Kepustakaan (Library Research) Modul Pembelajaran Berbasis Augmented Reality Pada Pembelajaran Siswa," *Jurnal IT-EDU* 05, no. 01 (2020): 319.

<sup>60</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008). Hal. 1-2

pengumpulan data dengan menelaah buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan.<sup>61</sup>

Sedangkan menurut Purwono studi pustaka adalah usaha yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dengan topik yang akan diteliti atau sedang diteliti. Informasi itu dapat bersumber dari buku-buku ilmiah, tesis dan disertasi, karangan-karangan ilmiah, laporan penelitian, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, buku tahunan, ensiklopedia dan sumber-sumber tertulis baik cetak maupun elektronik.<sup>62</sup>

Penelitian kepustakaan merupakan salah satu jenis penelitian yang menggunakan sumber data yang berupa buku-buku dan literatur yang berhubungan dengan judul yang diangkat sebagai penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan mengkaji bahan dokumen yang relevan dengan judul penelitian. Dalam penelitian kepustakaan penelusuran pustaka dilakukan dengan memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan mengkaji bahan-bahan koleksi perpustakaan tanpa melakukan penelitian lapangan. Oleh karena itu, penelitian ini disebut sebagai penelitian pustaka (*library research*).<sup>63</sup> yaitu dengan mengumpulkan data atau dokumen yang menyangkut nilai-nilai

---

<sup>61</sup> Abdi T. Mirzaqon and Budi Purwoko, “, Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori Dan Praktik Konseling Expressive Writing Library” 4, no. 1 (2017): 1–8, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/22037/20201>.

<sup>62</sup> Purwono, “Studi Kepustakaan,” n.d.

<sup>63</sup> Putra, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film ‘Negeri Lima Menara.’”

pendidikan akhlak yang bertujuan dengan objek penelitian atau pengumpulan data yang bersifat kepustakaan atau telaah.

Mengutip pendapat Milya Sari and Asmendri penelitian kepustakaan adalah kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti buku referensi, hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, artikel, catatan, serta berbagai jurnal yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Kegiatan dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode/teknik tertentu guna mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi.<sup>64</sup>

Tahapan dalam mendesain riset secara umum dibagi jadi 3, ialah tahap perencanaan, pelaksanaan, hasil akhir. Ada empat karakteristik utama Studi Kepustakaan antara lain:

1. Peneliti berhadapan langsung dengan bacaan atau informasi angka bukan dengan pengetahuan sendiri langsung dari lapangan ataupun saksi mata yang berbentuk peristiwa orang ataupun benda.
2. Daftar pustaka sifatnya siap dipakai.
3. Data pustaka biasanya merupakan sekunder, dalam makna bahwa peneliti peneliti mendapatkan bahan dari tangan kedua bukan informasi orisinal dari tangan awal lapangan.

---

<sup>64</sup> Milya Sari, "NATURAL SCIENCE : Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA , ISSN : 2715-470X ( Online ) , 2477 – 6181 ( Cetak ) Penelitian Kepustakaan ( Library Research ) Dalam Penelitian Pendidikan IPA," 2020, 41–53.

#### 4. Keadataan data pustaka tidak dibatasi ruang dan waktu.<sup>65</sup>

Dalam penelitian kepustakaan penelusuran pustaka dilakukan dengan memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan mengkaji bahan-bahan koleksi perpustakaan tanpa melakukan penelitian lapangan. Oleh karena itu, penelitian ini disebut sebagai penelitian pustaka (*library research*). Yaitu dengan mengumpulkan atau dokumen yang menyangkut nilai-nilai pendidikan akhlak dalam buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X SMA pada Kurikulum Merdeka yang bertujuan dengan objek penelitian atau pengumpulan data yang bersifat kepustakaan telaah.

### **B. Data dan Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini merupakan subjek dari data yang diperoleh. Penelitian ini mengambil dua sumber data yaitu data primer dan data skunder.

#### 1. Sumber Data Primer

Sebagaimana dikutip dari Hadi oleh Amir Hamzah dalam bukunya Metode Penelitian Perpustakaan, Data primer Adalah kajian pustaka yang menjadi kajian utama atau kajian pokok dalam penelitian.<sup>66</sup>

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan memerlukannya. Data primer ini juga disebut data asli atau data baru.<sup>67</sup>

---

<sup>65</sup> Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan Library Research* (Malang: Literasi Nusantara, 2020). Hal. 24

<sup>66</sup> Amir Hamzah. Hal. 24

<sup>67</sup> Iqbal Hasan, "Analisis Data Penelitian Dengan Statistik," 2004. 19

Sumber data primer merupakan sumber data yang dijadikan rujukan utama dalam suatu penelitian, dapat juga diartikan sebagai buku-buku atau referensi yang dijadikan objek studi.

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah Buku Teks Pendidikan Agama Islam Kelas X SMA, Terbitan Erlangga Tahun 2022 Cetakan Ke-6 dan BSKAP No. 032/H/KR/2024.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah bahan pustaka yang ditulis dan dipublikasikan oleh seorang penulis yang tidak secara langsung melakukan keterkaitan dengan obyek penelitian serta memiliki akurasi data fokus permasalahan yang akan dibahas.<sup>68</sup> yang mendukung objek penelitian dan segala yang relevan terhadap masalah penelitian yang dapat membantu dalam menganalisis nilai-nilai pendidikan akhlak pada buku teks Pendidikan Agama Islam kelas X SMA pada Kurikulum Merdeka.

Data sekunder dalam penelitian ini dikumpulkan melalui metode Dokumentasi. Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang dalam bahasa Belanda dan Inggris disebut *document*. Sebagai kata benda, dokumen berarti wahana informasi sedangkan dokumen dalam arti luas merupakan segala benda yang dapat memberikan keterangan dan sifat dari dokumen itu sendiri tidak terbatas dan tidak tercetak saja.<sup>69</sup> Proses

---

<sup>68</sup> Yuni Tri Nurhayati, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Buku 'Khadijah Cinta Sejati Rasulullah' Karya 'Abdul Mun'im Muhammad 'Umar,'" 2019.

<sup>69</sup> Purwono, "Konsep Dan Definisi Dokumentasi," *Evaluation*, 2017, 16,

analisis dengan mengumpulkan referensi-referensi yang relevan dengan nilai-nilai pendidikan akhlak yaitu berupa artikel, buku-buku, internet, jurnal-jurnal penelitian yang relevan dan yang berhubungan dengan objek penelitian tentang nilai-nilai pendidikan akhlak pada buku teks pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X SMA pada Kurikulum Merdeka, kemudian dianalisis dan dikaji untuk mendapatkan informasi berkaitan dengan judul yang diangkat penulis kemudian disimpulkan berdasarkan teks deskriptif.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam pengumpulan data yang bersifat teori maka digunakan metode dokumentasi guna mengumpulkan berbagai teori dan pendapat serta peraturan yang berlaku dari berbagai sumber yang tertulis seperti buku-buku, jurnal, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan pendidikan akhlak terutama dalam masalah-masalah konsepsi pendidikan Islam. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan Dokumentasi dan Triangulasi. Peneliti menggunakan pengumpulan data dengan dokumentasi sebagai alat pengumpul data karena penelitian ini penelitian kepustakaan.<sup>70</sup>

Dalam penelitian ini data yang akan dikumpulkan peneliti dilakukan dengan langkah pertama yaitu menghimpun bahan pustaka untuk sumber data primer dan sekunder, kemudian membaca, melihat, mencermati dengan

---

<sup>70</sup> Kiki Nurulhuda, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Buku FIHI MA FIHI Karya Jalaluddin Rumi."

seksama isi bahan pustaka, mencatat dan mengelompokkan bahan pustaka yang relevan dengan penelitian. Dengan pengumpulan data tersebut, kemudian akan diperoleh informasi yang akan dibutuhkan. Setelah diperoleh data yang diperlukan, langkah selanjutnya akan ditulis secara sistematis sesuai dengan rancangan analisis data sebagai pembahasan dalam skripsi.

Adapun buku dan jurnal yang digunakan peneliti dalam teknik pengumpulan data penelitian ini berjumlah:

Tabel 3. 1 Jumlah Jurnal&Buku dalam Teknik Pengumpulan Data

NO	KATEGORI	JUMLAH
1.	Jurnal	76
2.	Buku	5

#### **D. Teknik Analisis Data**

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode deskriptif dan metode analisis isi (*content analysis*) yaitu:

##### 1. Metode Deskriptif

Metode Deskriptif merupakan pemaparan gambaran mengenai hal yang diteliti dalam bentuk uraian naratif. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan konstruksi nilai-nilai Pendidikan Akhlak pada buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X SMA pada Kurikulum Merdeka

## 2. Metode *Content Analysis*

Dalam menganalisis data yang sudah terkumpul dan tersistematis, peneliti menggunakan teknik analisis data berupa *content analysis* atau analisis isi. Data-data yang telah terkumpul dari data primer maupun data sekunder dengan penjelajahan studi pustaka, diklarifikasi sesuai dengan temanya masing-masing, diseleksi dan kemudian disusun sesuai kategori data yang telah ditentukan, sehingga memasukan dan mengeluarkan data dari kategori dilakukan atas dasar aturan yang sesuai prosedur dan disebut dengan teknik analisis isi (*content analysis*).<sup>71</sup>

Dalam sebuah penelitian, analisis isi dapat digunakan untuk mendapatkan kesimpulan yang valid dan dapat diteliti ulang berdasarkan konteksnya. Dalam proses analisis isi akan dilakukan proses memilih, membandingkan, menggabungkan dan memilah berbagai pengertian hingga ditemukan yang paling relevan.

*Content analysis* ialah teknik yang digunakan untuk menarik simpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan dan dilakukan secara obyektif dan sistematis.<sup>72</sup>

Menurut Miles dan Huberman dalam Jogiyanto Hartono, langkah-langkah dalam menganalisis data antara lain:

- a. Reduksi data (*data reduction*) ialah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksi dan mengubah

---

<sup>71</sup> Masri Singarimbun, "Tipe Metode Dan Proses Penelitian Dalam Penelitian Survei," n.d., 160.

<sup>72</sup> Badrudin and Hikmatullah, *PENDIDIKAN AKHLAK DALAM AL-QUR 'AN* :, 2021. 14

data kasar ke dalam catatan penelitian. Dalam tahap ini peneliti merangkum data kemudian dipilih, diseleksi yang sesuai dengan fokus penelitian.

- b. Penyajian data (*data display*), dilakukan dalam bentuk uraian singkat atau bagan hingga memberikan kemudahan dalam membuat kesimpulan.
- c. Kesimpulan (*concluding drawing*), peneliti melakukan penarikan kesimpulan sebagai kelanjutan dari penyajian dan hasil analisis data.<sup>73</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa analisis isi adalah suatu cara penelitian dengan tahapan tertentu untuk mengambil inti dari suatu gagasan maupun informasi yang kemudian ditarik sebuah kesimpulan. Peneliti menggunakan teknik analisis data berupa analisis isi (*content analysis*) karena jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan, di mana sumber datanya adalah berupa buku dan dokumen-dokumen maupun literatur dalam bentuk yang lain.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan analisis isi ini untuk dapat memahami konten atau isi mengenai nilai-nilai pendidikan Akhlak dari buku teks Pendidikan Agama Islam kelas X SMA Kurikulum Merdeka.

---

<sup>73</sup> Jogiyanto Hartono, *Metoda Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data*, ed. ANDI (Yogyakarta, 2018). 72

## E. Teknik Keabsahan Data

Sebagaimana dikutip dari Hadi oleh Amir Hamzah dalam bukunya *Metode Penelitian Perpustakaan Pemeriksaan keabsahan data* adalah merupakan kegiatan akhir pada penelitian, jika di perlukan data baru untuk memperkuat temuan, maka peneliti dapat melakukan pengambilan data yang dibutuhkan. Hal ini diperlukan untuk memastikan hasil analisis dan interpretasi data dapat dipercaya. Amir hamzah mengatakan triangulasi merupakan proses penyokongan bukti terhadap, analisis, dan interprestasi data yang telah dilakukan oleh peneliti.<sup>74</sup>

### 1. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik Berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama.

### 2. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber karena penelitian ini adalah menganalisis buku, jurnal dari berbagai sumber sehingga mendapatkan suatu hasil yang bertujuan pada fokus penelitian.

---

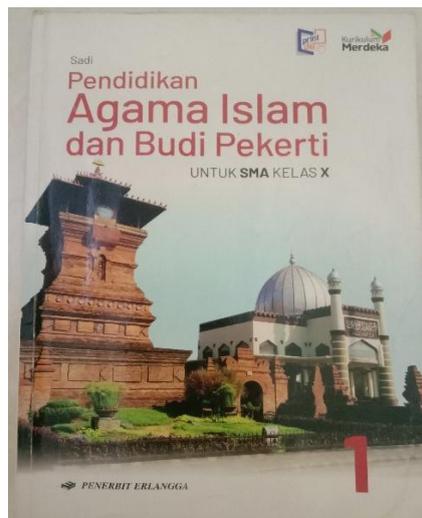
<sup>74</sup> Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan Library Research*. Hal 64

## **BAB IV**

### **TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Penelitian**

##### **1. Identitas Buku Teks Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X SMA Kurikulum Merdeka.**



*Cover Buku*

Dalam buku teks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk kelas X SMA yang disusun dalam kerangka Kurikulum Merdeka ini memiliki identitas yang khas, terutama dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis muatan nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam buku tersebut.

Setiap bab dalam buku ini dirancang untuk tidak hanya memberikan informasi teoritis mengenai ajaran agama, tetapi juga untuk mengintegrasikan nilai-nilai akhlak yang penting. Nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, dan rasa hormat diajarkan melalui konteks yang

relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Buku teks ini mencerminkan komitmen untuk membekali siswa dengan pengetahuan agama yang mendalam sekaligus membentuk akhlak yang mulia dan memberikan wawasan tentang kontribusi dalam menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhlak baik dan siap menghadapi tantangan masyarakat.

Ada pun identitas buku teks yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Identitas Buku

<b>NO</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Judul Buku	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
2.	Penulis	Drs. H. Sadi, M.S.I
3.	Editor Ahli	Dr. Bahrissalim, M.Ag
4.	Editor	Hasanuddin, S.Th.I
5.	Penanggung Jawab Aal-Qur'an dan Hadis	H. Zarkasi Afif, M.A. (Al-Hafidz)
6.	Kota Terbit	Jakarta
7.	Penerbit	PT Penerbit Erlangga Mahameru
8.	Nomor Cetakan	Cetakan ke 6 tahun 2022
9.	Nomor Seri ISBN	978-623-266-652-8
10.	Sasaran Pengguna	Untuk SMA Kelas X
11.	Hak Cipta	Penerbit Erlangga
12.	Halaman	257 Halaman
13.	Desainer Sampul	M. Nauval

## 2. Bagian-bagian Buku

Subjek dalam penelitian ini adalah buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X SMA yang disosialisasikan oleh kemendikbud dengan Kurikulum Merdeka. Buku teks tersebut disusun berdasarkan kerangka pembagian cetakan dengan tiga bagian yaitu :

bagian pendahuluan, bagian teks, dan bagian halaman belakang. Adapun perincian dari tiap-tiap bagian tersebut yaitu :

a. Bagian Pendahuluan

Pada bagian ini memuat halaman sampul atau judul buku, halaman hak cipta, halaman rekto, kata pengantar, daftar isi, tentang buku ini, capaian pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti Fase E, pedoman transliterasi Arab – Latin, Secara keseluruhan pada bagian ini terdapat 12 halaman serta terdapat penambahan pada bagian sampul luar dengan cetakan kertas lebih tebal. Adapun perincian pada tiap-tiap bagian tersebut yaitu :

1) Sampul

Sampul pada buku ini terdiri dari sampul luar dan sampul dalam, keduanya menggunakan cetakan dan desain gambar yang sama namun jenis cetakan kertas pada sampul bagian depan lebih tebal dibandingkan dengan bagian dalam, begitupun dengan warna sampulnya bagian depan terlihat lebih terang dibandingkan dengan bagian dalam yang hanya berwarna hitam putih kecuali pada bagian judulnya. Berikut rinciannya :

- a) Gambar masjid al – aqsha menara kudas dengan ciri khas warnanya yaitu coklat dan putih, gambar logo print dig yang menandakan sebuah produk dari Erlangga dan

gambar logo kurikulum merdeka dibagian kanan atas sampul.

- b) Memuat judul buku, keterangan bahwa buku untuk SMA kelas X, penerbit erlangga sebagai pemegang hak cipta dan terdapat angka 1 yang menunjukkan tingkatan kelas.
- c) Warna dasar putih dan dikombinasikan dengan warna merah dan coklat.

## 2) Halaman Hak Cipta

Pada halaman ini berisi undang – undang republik Indonesia nomor 19 tahun 2002 tentang hak cipta dan pasal 72 tentang ketentuan pidana sanksi pelanggaran yang berisi dua ayat.

## 3) Halaman Rekto

Pada bagian halaman rekto ini memuat keterangan - keterangan dan identitas buku teks yang terdiri dari pemegang hak cipta yaitu penerbit erlangga, keterangan disclaimer, penulis, editor ahli, penanggung jawab al-qur'an dan hadist, editor, desainer sampul, percetakan beserta penerbit.

## 4) Kata Pengantar

Pada bagian ini berisi sambutan dari penulis yang pada dasarnya menyampaikan secara ringkas substansi dari isi buku teks tersebut. Penulis menjelaskan bahwa buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ini sudah sesuai dengan

pengembangan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka dan penulis mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan buku tersebut pada masa yang akan datang.

#### 5) Daftar Isi

Daftar isi memuat tata letak halaman pada bagian kata pengantar, daftar isi, tentang buku ini, capaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase E, pedoman transliterasi Arab – Latin, setiap bab, sub bab, informasi pelaku penerbitan, glosarium, daftar pustaka, dan indeks.

#### 6) Tentang Buku Ini

Pada bagian ini terdapat table yang berisi penjelasan dari setiap rubrik dalam buku teks ini seperti : Tujuan pembelajaran, kata kunci, profil pelajar pancasila, kegiatan, contoh soal dan pembahasan, uji pembahasan, rangkuman, latihan soal akhir bab, soal model AKM, praproyek, refleksi dan QR code.

#### 7) Capaian pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase E

Pada bagian halaman ini terdapat lima elemen beserta capaian pembelajarannya, adapun lima elemen tersebut yaitu: Al-qur'an hadis, akidah, akhlak, fikih, dan sejarah peradaban Islam, yang sesuai dengan surat keputusan kepala badan penelitian dan pengembangan dan perbukuan nomor 033/H/KR/2022 tentang capaian pembelajaran PAUD, SD,

SMP, SMA, SDLB, SMPLB, SMALB, pada program sekolah penggerak.

8) Pedoman transliterasi Arab – Latin

Pada bagian ini berisi pedoman transliterasi berdasarkan atas Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987, Nomor 05436/U/1987. Adapun pedoman transliterasinya meliputi penulisan huruf Arab (konsonan), huruf latin dan keterangan.

b. Bagian Isi atau Materi

Buku teks mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas X SMA kurikulum merdeka yang di sosialisasikan oleh kemendikbud ini berisi materi pembelajaran selama satu tahun yaitu materi semester ganjil dan genap yang disajikan dalam sebuah buku, materi di dalam buku tersebut memiliki sepuluh bab pembahasan, setiap bab dalam buku tersebut memiliki enam rubrik, adapun penjelasan dari setiap rubrik tersebut yaitu sebagai berikut:

- 1) Berisi materi pelajaran yang sesuai dengan capaian pembelajaran (CP) kelas X SMA.
- 2) Rangkuman, berisi ringkasan materi yang disajikan dalam wawasan keislaman.
- 3) Latihan akhir bab, berisi penilain berupa pertanyaan-pertanyaan latihan soal pilihan ganda dan keterampilan.

- 4) Soal model AKM, yang dirancang untuk mengukur kompetensi dasar siswa dalam konteks literasi siswa.
- 5) Praproyek, merujuk pada tahap awal perencanaan suatu proyek atau kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa.
- 6) Refleksi, berupa kalimat ajakan untuk merefleksikan manfaat yang sudah diperoleh oleh peserta didik dalam mempelajari bab tersebut.

Adapun sepuluh bab beserta sub bab dalam buku teks ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Kompetensi Dalam Kebaikan Dan Etos Kerja.
  - a) Q.S. Al – Ma'idah/5:48 dan dan Hadis tentang kompetensi dalam kebaikan.
  - b) Q.S, At – Taubah/9:105 dan Hadis tentang etos kerja.
  - c) Penerapan kompetensi dalam kebaikan dan etos kerja dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Makna Syu'abul Iman.
  - a) Pengertian dan dalil syu'abul iman.
  - b) Macam – macam syu'abul iman.
  - c) Manfaat syuabul iman.
- 3) Manfaat menghindari sikap hidup berfoya – foya, ria, sumah, takabur, dan hasad.
  - a) Menghindari sikap hidup berfoya – foya, ria, dan sumah.
  - b) Menghindari sikap takabur dan hasad.

- 4) Asuransi, bank, dan koperasi syari'ah.
  - a) Asuransi syariah.
  - b) Bank syari'ah.
  - c) Koperasi syari'ah.
- 5) Sejarah dan peran tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia.
  - a) Kondisi masyarakat Indonesia sebelum kedatangan Islam.
  - b) Proses dan alur teori sejarah penyebaran Islam di Indonesia.
  - c) Peran tokoh ulama dalam menyebarkan Islam di Indonesia.
  - d) Keteladanan para tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia.
- 6) Larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.
  - a) Q.S. Al-Isra'/17:32 dan Hadis tentang larangan pergaulan bebas.
  - b) Q.S. An-Nur/24:2 dan Hadis tentang larangan perbuatan zina.
- 7) Mahabbah, khauf, raja', dan tawakal kepada allah swt.
  - a) Mahabbah kepada allah swt.
  - b) Khauf kepada allah swt.
  - c) Raja' kepada allah swt.
  - d) Tawakal kepada allah swt.
- 8) Menghindari marah (gadab), membiasakan kontrol diri, dan berani membela kebenaran.

- a) Menghindari sikap marah (gadab).
  - b) Menumbuhkan sikap kontrol diri, dan berani membela kebenaran.
- 9) Al-Kulliyat Al-Khamsah (Lima prinsip dasar hukum Islam).
- a) Menjaga agama (Hifz Ad-Din).
  - b) Menjaga jiwa (Hifz An-Nafs).
  - c) Menjaga akal (Hifz Al-‘Aql).
  - d) Menjaga keturunan (Hifz an-Nasl).
  - e) Menjaga harta (Hifz Al-Mal).
  - f) Implementasi Al-Kulliyat Al-Khamsah secara keseluruhan.
- 10) Peran dan metode wali songo dalam menyebarkan ajaran Islam di Indonesia.
- a) Pengertian wali songo
  - b) Sejarah dan peran wali songo dalam menyebarkan agama Islam.
  - c) Metode dakwah wali songo.
  - d) Teladan wali songo.
  - e) Ibrah mempelajari peran dan metode wali songo dalam menyebarkan ajaran Islam di Indonesia.

Dalam hal ini peneliti hanya meneliti BAB I-V adapun kelima Bab beserta Sub Bab dari buku ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Kompetensi Dalam Kebaikan Dan Etos Kerja.
  - a) Q.S. Al – Ma’idah/5:48 dan dan Hadis tentang kompetensi

dalam kebaikan.

- b) Q.S, At – Taubah/9:105 dan Hadis tentang etos kerja.
- c) Penerapan kompetensi dalam kebaikan dan etos kerja dalam kehidupan sehari-hari.

Bab mengenai Kompetensi dalam Kebaikan dan Etos Kerja pada buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X SMA termasuk dalam elemen Akhlak, karena fokus pembahasan terletak pada pembentukan sikap terpuji seperti berlomba dalam kebaikan (*fastabiqul khairat*), disiplin, tanggung jawab, serta etos kerja yang tinggi. Hal ini sejalan dengan Keputusan Kepala BSKAP No. 30 Tahun 2024 yang menegaskan bahwa capaian pembelajaran elemen Akhlak diarahkan untuk menumbuhkan kepribadian mulia melalui pembiasaan sifat-sifat positif seperti jujur, kerja keras, amanah, dan peduli terhadap sesama.

Namun demikian, bab ini juga berkaitan dengan elemen Al-Qur'an Hadis, sebab landasan nilai-nilai kebaikan dan etos kerja tersebut bersumber dari ayat Al-Qur'an, yaitu Q.S. Al-Mā'idah/5:48 tentang perintah berlomba dalam kebaikan dan Q.S. At-Taubah/9:105 tentang pentingnya bekerja dengan sungguh-sungguh, serta diperkuat oleh hadis-hadis Nabi. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa Bab 1 secara substansial masuk ke dalam elemen Akhlak, tetapi tetap

memiliki keterkaitan erat dengan elemen Al-Qur'an Hadis sebagai sumber utama ajaran Islam yang menjadi dasar penguatan karakter dalam Kurikulum Merdeka.

2) Makna Syu'abul Iman.

- a) Pengertian dan dalil syu'abul iman.
- b) Macam – macam syu'abul iman.
- c) Manfaat syuabul iman.

Bab tentang Makna Syu'abul Īmān termasuk dalam elemen Akidah, sebab pembahasannya berfokus pada pengertian, dalil, serta cabang-cabang iman yang menjadi dasar keyakinan seorang muslim. Hal ini sesuai dengan Capaian Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti FASE E dalam Keputusan Kepala BSKAP No. 30 Tahun 2024, di mana elemen Akidah diarahkan untuk menumbuhkan keimanan peserta didik melalui pemahaman dan penghayatan terhadap tauhid, rukun iman, serta konsekuensinya dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, materi ini juga memiliki keterkaitan dengan elemen Akhlak dan Fikih. Keterkaitan dengan Akhlak tampak pada cabang iman yang berkaitan dengan perilaku terpuji, seperti jujur, amanah, dan tolong-menolong. Sementara itu, keterhubungan dengan Fikih terlihat pada cabang iman yang berwujud ibadah mahdhah, seperti salat, zakat, dan puasa. Dengan demikian, meskipun secara substansi Bab ini termasuk

dalam elemen utama Akidah, penerapannya tetap bersifat integratif dengan akhlak dan fikih sebagaimana prinsip pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka.

- 3) Manfaat menghindari sikap hidup berfoya – foya, ria, sumah, takabur, dan hasad.
  - a) Menghindari sikap hidup berfoya – foya, ria, dan sumah.
  - b) Menghindari sikap takabur dan hasad.

Bab tentang Manfaat Menghindari Sikap Hidup Berfoya-foya, Riya, Sum'ah, Takabur, dan Hasad ini termasuk dalam elemen Akhlak, karena membahas bagaimana peserta didik diarahkan untuk menjauhi sifat-sifat tercela dan membiasakan diri dengan perilaku terpuji. Hal ini sesuai dengan BSKAP No. 30 Tahun 2024, yang menegaskan bahwa elemen Akhlak bertujuan menumbuhkan karakter mulia, seperti rendah hati, ikhlas, sederhana, dan menjauhi sikap sombong serta iri hati.

- 4) Asuransi, bank, dan koperasi syari'ah.
  - a) Asuransi syariah.
  - b) Bank syari'ah.
  - c) Koperasi syari'ah.

Bab tentang Asuransi, Bank, dan Koperasi Syariah termasuk dalam elemen Fikih, karena berisi pembahasan mengenai muamalah dalam bidang ekonomi yang diatur menurut syariat Islam. Hal ini sesuai dengan BSKAP No. 30 Tahun 2024, yang

menegaskan bahwa elemen Fikih mencakup pemahaman dan praktik ibadah serta muamalah peserta didik, agar mampu mengelola kehidupan sesuai prinsip syariat.

- 5) Sejarah dan peran tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia.
  - a) Kondisi masyarakat Indonesia sebelum kedatangan Islam.
  - b) Proses dan alur teori sejarah penyebaran Islam di Indonesia.
  - c) Peran tokoh ulama dalam menyebarkan Islam di Indonesia.
  - d) Keteladanan para tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia.

Bab tentang Sejarah dan Peran Tokoh Ulama Penyebar Ajaran Islam di Indonesia termasuk dalam elemen Sejarah Peradaban Islam, karena fokusnya membahas kondisi masyarakat sebelum kedatangan Islam, proses penyebaran Islam, serta peran tokoh ulama dalam dakwah. Hal ini sesuai dengan BSKAP No. 30 Tahun 2024, yang menegaskan bahwa elemen Sejarah Peradaban Islam bertujuan agar peserta didik memahami perkembangan Islam serta meneladani perjuangan para ulama dalam menyebarkan ajaran Islam di Nusantara.

- c. Bagian halaman belakang

Pada bagian halaman belakang dalam buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X SMA ini terdapat halaman informasi pelaku penerbitan, glosarium, daftar pustaka, indeks dan

catatan. Adapun isi dari bagian halaman tersebut yaitu sebagai berikut:

- 10) Informasi Pelaku Penerbitan, pada bagian ini berisi profil penulis, profil editor, profil desainer, profil penerbit yang memuat riwayat pekerjaan, riwayat pendidikan dan judul buku.
- 11) Glosarium, yaitu daftar kata yang dianggap asing dan disertai dengan terjemahan singkat dan diurutkan berdasarkan abjad, glosarium pada buku ini terdapat pada halaman 254-255.
- 12) Daftar Pustaka, pada bagian halaman ini berisi sumber-sumber dan referensi yang dipakai pada buku ini yang berjumlah 27 referensi secara keseluruhan, daftar pustaka pada buku ini terdapat pada halaman 256-257.
- 13) Indeks, yaitu daftar istilah dan tokoh penting tersusun menurut abjad yang disertai dengan halaman tempat istilah atau tokoh yang digunakan didalamnya.
- 14) Catatan, pada bagian ini memberikan pembaca tempat untuk menulis pemikiran, ide, atau ringkasan yang berkaitan dengan konten buku, catatan kosong ini juga berfungsi untuk meningkatkan interaksi pembaca dengan materi pada buku tersebut.

## B. Analisis Data

### 1. Muatan Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Buku Teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X SMA Terbitan Erlangga Tahun 2022 Cetakan Ke-6.

Berikut adalah muatan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam buku teks pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas X SMA semester ganjil

#### a. Akhlak Terhadap Allah

Yang dimaksud Akhlak kepada Allah yaitu perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh hamba Allah (mahluk ciptaan-Nya) kepada Sang Pencipta. Bisa dikatakan akhlak kepada Allah apabila mengakui dan menyadari bahwa tidak ada Tuhan kecuali hanya Allah Swt.<sup>75</sup>

Dalam Islam, akhlak mempunyai kedudukan yang tinggi sekali. Saat Rasulullah saw. ditanya tentang penyebab paling umum masuknya seseorang ke surga, beliau mengatakan bahwa orang-orang yang banyak masuk ke surga adalah mereka yang bertakwa kepada Sang Pencipta dan yang berakhlak mulia kepada-Nya. (HR. Ahmad, AtTirmidzi, dan Ibn Majah).<sup>76</sup>

---

<sup>75</sup> MUHAJIR ILALLAH, MUFTI ALI, and ADE FAKIH, "Konsep Akhlak Tasawuf Dalam Proses Pendidikan Islam," *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan* 2, no. 4 (2022): 306–17, <https://doi.org/10.51878/cendekia.v2i4.1711>.

<sup>76</sup> Amanda et al., "Implementasi Akhlak Kepada Allah Dalam Kehidupan Sehari-Hari Bagi Mahasiswa," *Penais: Jurnal Studi Dan Pendidikan Agama Islam* 02, no. 02 (2023): 189–200.

Akhhlak terhadap Allah Swt juga dijelaskan dalam Q.S. Ali ‘Imran [3]: 102.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benar takwa dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim". (Q.S. Ali ‘Imran [3]: 102).<sup>77</sup>

Sesuai yang dijelaskan surah Ali ‘Imran [3]: 102 di atas Ayat ini memerintahkan orang-orang beriman untuk bertakwa kepada Allah dengan sungguh-sungguh dan sepenuh hati, yakni menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya secara konsisten. Selain itu, ayat ini mengingatkan agar manusia selalu dalam keadaan tunduk (muslim) sampai akhir hayatnya. Ini mencerminkan akhlak terbaik kepada Allah berupa ketaatan, kesadaran, dan kesiapan spiritual sepanjang hidup.

Dalam buku yang diterbitkan oleh penerbit Erlangga ini, peneliti menemukan 14 nilai akhlak terhadap Allah, di antaranya sebagai berikut:

1) Kesungguhan dalam beribadah terhadap Allah

Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat pada muatan nilai-nilai akhlak Terhadap Allah yaitu “kesungguhan dalam beribadah terhadap Allah” ditunjukkan pada teks berikut:

---

<sup>77</sup> Q.S. Ali ‘Imran [3]: 102, n.d.

Tabel 4.2. 1 Muatan Nilai Akhlak Terhadap Allah (Kesungguhan Dalam Beribadah)

Temuan teks	Hal	Bab
"...dan beramallah untuk akhiratmu seakan-akan engkau akan mati esok hari..."	2	1
"...kita harus profesional dalam bekerja dan beribadah untuk mencapai kesuksesan di dunia dan di akhirat..."	2	1
"Bersungguh-sungguhlah untuk mendapatkan apa yang bermanfaat bagimu dan mintalah pertolongan kepada Allah (dalam segala urusanmu)." (H.R. Muslim)	9	1
"Mendorong umat Islam untuk mengutamakan kepentingan akhirat di atas kepentingan dunia."	52	3

Pada teks tersebut terdapat empat point yang menunjukkan kesungguhan beribadah terhadap Allah, dalam hidup seorang Muslim, ibadah merupakan wujud penghambaan dan ketaatan kepada Allah SWT yang sangat penting dalam kehidupan. Kualitas ibadah tidak hanya ditentukan oleh banyaknya pelaksanaan, melainkan oleh keikhlasan hati, kesungguhan, dan ketenangan saat menjalankannya. Hal tersebut sejalan dengan firman Allah Swt dalam QS. Al-Bayyinah ayat 5.

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا  
الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ

Artinya: "Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka melaksanakan salat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus". (QS. Al-Bayyinah [98]: 5).<sup>78</sup>

<sup>78</sup> "QS. Al-Bayyinah [98]: 5," n.d.

Ayat ini menegaskan bahwa tujuan utama ibadah adalah memurnikan niat hanya kepada Allah. Kesungguhan dalam ibadah tercermin dalam ketulusan niat, konsistensi dalam amal, dan penghayatan spiritual yang mendalam saat beribadah.

Dari penjelasan ayat al-qur'an di atas dapat penulis maknai bahwa dalam menjalani ibadah, seorang muslim sering kali menghadapi berbagai ujian hidup yang dapat memengaruhi kekhusyukan dan ketekunannya. Oleh karena itu, kesabaran menjadi wujud nyata dari kesungguhan hati, karena hanya orang yang bersungguh-sungguh lah yang mampu mempertahankan kualitas ibadahnya meskipun situasinya berat.

## 2) Bertaubat kepada Allah

Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat pada muatan nilai-nilai akhlak Terhadap Allah selanjutnya yaitu “Bertaubat kepada Allah” ditunjukkan pada teks berikut:

Tabel 4.2. 2 Muatan Nilai Akhlak Terhadap Allah (Beratubat)

<b>Temuan teks</b>	<b>Hal</b>	<b>Bab</b>
“Wahai manusia, bertaubatlah kepada allah sebelum kalian mati...” (H.R. Ibnu Majah)	5	1
“Bertobat”	31	2

Pada teks tersebut terdapat dua point yang berkaitan dengan kata bertaubat kepada Allah. Menurut Imam Al-Ghazali, taubat

adalah proses kembali menuju jalan kebenaran setelah sebelumnya menempuh jalan kesesatan.<sup>79</sup>

Taubat merupakan jalan keluar bagi manusia ketika mereka tergelincir pada lembah kemaksiatan. Agar manusia bisa kembali ke jalan yang lurus, maka Allah membuka pintu taubat selebar-lebarnya sepanjang hidup manusia.<sup>80</sup> Rasulullah Saw

كُلُّ ابْنِ آدَمَ خَطَّاءٌ وَخَيْرُ الْخَطَّائِينَ التَّوَّابُونَ

Artinya: “Setiap bani Adam berbuat dosa dan sebaik-baik orang yang berbuat dosa adalah yang bertaubat. (HR. Ibnu majah dan Al-Tirmidzi)”.<sup>81</sup>

Dan untuk memperkuatnya berikut ayat al-qur’an yang menjelaskan tentang bertaubat yaitu terdapat pada QS. Az-Zumar ayat 53 yaitu sebagai berikut:

قُلْ لِعِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ  
الدُّنُوبَ جَمِيعًا إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

Artinya: “Katakanlah (Nabi Muhammad), “Wahai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas (dengan menzalimi) dirinya sendiri, janganlah berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa semuanya. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.(QS. Az-Zumar [39]: 53).<sup>82</sup>

Dari penjelasan hadis dan ayat al-qur’an di atas dapat penulis maknai bahwa melakukan kesalahan merupakan bagian dari

<sup>79</sup> Kusnadi Kusnadi, Muh ikhsan, and Widyaastuti Adiningsih, “Bimbingan Konseling Islam (Psikoterapi Taubat),” *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani* 8, no. 1 (2022): 59.

<sup>80</sup> Miftahus Surur, “Konsep Taubat Dalam Al-Qur’an,” *Kaca Jurusan Ushuluddin Stai Al Fithrah* 8, No. 2 (2018): 116.

<sup>81</sup> Jasmadi and Sriyanto, “Konsep Pendidikan Akhlak Berbasis Hadis Arba’in Nomor Hadis Delapan Belas,” *Alhamra: Jurnal Studi Islam* 3, no. 2 (2022): 133.

<sup>82</sup> QS. Az-Zumar [39]: 53, n.d.

sifat manusia, karena tidak ada satu pun manusia yang terbebas dari dosa. Akan tetapi, kemuliaan seseorang di hadapan Allah terletak pada kesadarannya untuk segera kembali kepada-Nya melalui taubat yang tulus. Taubat tersebut mencakup rasa penyesalan yang mendalam, meninggalkan perbuatan dosa, serta memiliki tekad kuat untuk tidak mengulanginya. Hadis dan ayat al-qur'an di atas menunjukkan bahwa Allah adalah Zat Yang Maha Pengampun dan selalu memberikan kesempatan kepada hamba-Nya untuk bertaubat. Oleh karena itu, seorang Muslim tidak boleh merasa putus asa, melainkan harus terus berusaha memperbaiki diri dan meningkatkan keimanan.

### 3) Berzikir kepada Allah

Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat pada muatan nilai-nilai akhlak Terhadap Allah selanjutnya yaitu "Berzikir kepada Allah" ditunjukkan pada teks berikut:

Tabel 4.2. 3 Muatan Nilai Akhlak Terhadap Allah (Berzikir)

<b>Temuan teks</b>	<b>Hal</b>	<b>Bab</b>
"...dan sambunglah antara kalian dan tuhan kalian dengan memperbanyak zikir kepadanya..." (H.R. Ibnu Majah)	5	1
"Berzikir (beristigfar)."	31	2
"Memperbanyak zikir kepada Allah."	56	3

Pada teks tersebut terdapat tiga point yang berkaitan dengan kata berzikir. Secara sederhana dzikir diartikan "mengingat". Yang dimaksud adalah ingat kepada Allah di

dalam hati disertai menjalankan semua perintah dan menjauhi larangan-laranganNya. Ingat itu ada kalanya dengan hati atau dengan lidah, ingat dari kelupaan dan ketidaklupaan, serta sikap menjaga sesuatu dalam ingatan. Istilah dzikir Allah dalam Islam secara umum diartikan “mengingat Allah” atau “menyebut asma Allah”.<sup>83</sup> Hal tersebut secara umum diperkuat melalui firman Allah Swt dalam Q.S. Al-Ahzab ayat 41 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا

Artinya: ”Wahai orang-orang yang beriman, ingatlah Allah dengan zikir sebanyak-banyaknya”.(Q.S. Al-Ahzab [33]: 41).<sup>84</sup>

Dari penjelasan ayat al-qur’an di atas dapat penulis maknai bahwa Ayat ini merupakan seruan langsung dari Allah kepada orang-orang yang beriman agar mereka senantiasa mengingatNya dengan zikir yang banyak. Perintah untuk berzikir ini menunjukkan bahwa mengingat Allah bukanlah sesuatu yang dilakukan sesekali saja, tetapi harus menjadi kebiasaan yang terus menerus dalam kehidupan sehari-hari. Zikir yang banyak mencakup semua bentuk ingatan kepada Allah, baik dengan hati, lisan, maupun perbuatan. Dengan memperbanyak zikir, seorang hamba menjaga hubungan spiritualnya dengan Allah, memperkuat keimanan, dan membersihkan hatinya dari

---

<sup>83</sup> Refani Asteria, “Efektivitas Dzikir Dalam Mengurangi Stres Pada Remaja,” *Jurnal Kesehatan Dan Teknologi Medis ( JKTM )* 06, no. 03 (2024): 76.

<sup>84</sup> Q.S. Al-Ahzab [33]: 41, n.d.

kelalaian. Zikir yang terus-menerus akan menjadikan seseorang lebih dekat kepada Allah dan memperoleh ketenangan serta pertolongan-Nya.

#### 4) Keikhlasan terhadap Allah

Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat pada muatan nilai-nilai akhlak Terhadap Allah selanjutnya yaitu "Keikhlasan terhadap Allah" ditunjukkan pada teks berikut:

Tabel 4.2. 4 Muatan Nilai Akhlak Terhadap Allah (Keikhlasan)

<b>Temuan teks</b>	<b>Hal</b>	<b>Bab</b>
"Beramal harus dilakukan secara ikhlas karena hanya keikhlasan yang membuat amal manusia menjadi bermanfaat."	8	1
"Bekerja dengan ikhlas dan syukur."	11	1
"Mencintai Allah"	31	2
"Cinta dan benci karena Allah Swt"	31	2
"Ridha terhadap ketentuan Allah Swt."	31	2
"Meyakini bahwa beramal harus ikhlas karena amal tidak bermanfaat kecuali dilakukan secara ikhlas karena Allah."	34	2
"Allah tidak menerima amalan kecuali jika dilakukan dengan ikhlas dan mengharapkan ridha-nya."	49	3
"...Belajar mengikhhlaskan semua yang telah dilakukan hanya karena Allah Swt."	52	3

Pada teks tersebut terdapat delapan point yang berkaitan dengan "Keikhlasan terhadap Allah". Ibadah yang dilakukan dengan tidak ikhlas akan mengakibatkan ibadah ditolak. Dalam shalat, ruhnya adalah khusyuk dan ikhlas. Hanya orang ikhlas saja yang tidak dapat diperdaya setan.<sup>85</sup>

<sup>85</sup> Fauzi Kemal, "Keikhlasan Dalam Beribadah," 2018.

Dari penjelasan di atas pemahaman yang dapat ditangkap oleh penulis adalah Ibadah tanpa keikhlasan tidak akan diterima oleh Allah, karena ikhlas adalah syarat utama diterimanya amal. Keikhlasan adalah inti dari setiap ibadah. Hanya orang yang ikhlas yang mampu terhindar dari godaan setan, karena setan tidak bisa menyesatkan orang yang tulus dalam beribadah. Hal tersebut diperkuat melalui firman Allah Swt dalam QS. Shad ayat 82–83 yang berbunyi:

قَالَ فَبِعِزَّتِكَ لَأُغْوِيَنَّهُمْ أَجْمَعِينَ ﴿٨٢﴾ إِلَّا عِبَادَكَ مِنْهُمُ الْمُخْلِصِينَ ﴿٨٣﴾

Artinya: (Iblis) berkata, “Demi kemuliaan-Mu, pasti aku akan menyesatkan mereka semuanya. Kecuali, hamba-hamba-Mu yang terpilih (karena keikhlasannya) di antara mereka”.(QS. Shad [38]: 82–83).<sup>86</sup>

Sesuai yang dijelaskan surah diatas dapat penulis maknai bahwa ayat ini menunjukkan bahwa keikhlasan adalah pelindung terkuat dari godaan setan. Hanya orang yang tulus dan murni niatnya dalam ibadah yang tidak dapat diperdaya oleh tipu daya Iblis. Maka dari itu, menjaga keikhlasan adalah kunci untuk bertahan dari godaan dan jebakan setan dalam kehidupan.

##### 5) Bertawakal kepada Allah

Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat pada muatan nilai-nilai akhlak Terhadap Allah selanjutnya yaitu ”Bertawakal

---

<sup>86</sup> QS. Shad [38]: 82–83, n.d.

kepada Allah” ditunjukkan pada teks berikut:

Tabel 4.2. 5 Muatan Nilai Akhlak Terhadap Allah (Bertawakal)

Temuan teks	Hal	Bab
“Bersungguh-sungguhlah untuk mendapatkan apa yang bermanfaat bagimu dan mintalah pertolongan kepada Allah (dalam segala urusan mu.” (H.R. Muslim)	9	1
“Apabila engkau tertimpa musibah, janganlah engkau berkata, seandainya aku berbuat demikian, tentu tidak akan begini dan begitu, tetapi katakanlah ini telah ditakdirkan Allah, dan Allah berbuat apa saja yang dia kehendaki, karena ucapan seandainya akan membuka (pintu) perbuatan setan.” (H.R. Muslim)	9	1
“Bertawakal.”	31	2
“Mendorong umat Islam untuk semakin yakin atas jaminan Allah Swt.”	52	3

Pada teks tersebut terdapat empat point yang berkaitan dengan “Bertawakal kepada Allah”. Tawakkal merupakan wujud nyata dari keyakinan di dalam hati yang memberi motivasi kepada manusia dengan kuat untuk menggantungkan harapan kepada Allah SWT dan menjadi ukuran tingginya iman seseorang kepada Allah SWT. Kata tawakal sering diartikan sebagai sikap ketakwaan kepada Allah Swt. Tanpa keinginan untuk berusaha atau sikap pasif menunggu apa yang terjadi tanpa aktif atau berusaha untuk berhasil.<sup>87</sup> Bertawakal kepada Allah juga dijelaskan di dalam Al-Qur’an yaitu terdapat pada Q.S. At-Talaq ayat 3 yang berbunyi:

<sup>87</sup> Anri Naldi et al., “Konsep Tawakal Dalam Kajian Akhlak Tasawuf Berdasarkan Dalil Pada Al Qur’an,” *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education* 10, no. 1 (2023): 321.

وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ أَمْرِهِ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا ﴿٦٥﴾

Artinya: “Siapa yang bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)-nya. Sesungguhnya Allahlah yang menuntaskan urusan-Nya. Sungguh, Allah telah membuat ketentuan bagi setiap sesuatu”.(Q.S. At-Talaq [65]: 3).<sup>88</sup>

Dari penjelasan surah di atas, dapat penulis maknai bahwa ayat ini mengajarkan bahwa siapa saja yang berserah diri dan percaya penuh kepada Allah setelah berusaha, maka Allah akan mencukupi semua kebutuhannya. Allah pasti menyelesaikan segala urusan-Nya dengan sempurna. Segala sesuatu di dunia ini sudah ditentukan oleh Allah sesuai takaran dan waktunya. Jadi, kita harus tetap berusaha dan yakin bahwa hasilnya Allah yang atur.

#### 6) Keimanan Terhadap Allah

Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat pada muatan nilai-nilai akhlak Terhadap Allah selanjutnya yaitu ” Keimanan Terhadap Allah” ditunjukkan pada teks berikut:

Tabel 4.2. 6 Muatan Nilai Akhlak Terhadap Allah (Keimanan)

Temuan teks	Hal	Bab
“Umat Islam telah mengenal, mengerti, meyakini dan mengamalkan rukun iman...”	29	2
“Sungguh, tuhanmu (adalah) Allah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa...”	29	2
“Beriman kepada Allah”	30	2

<sup>88</sup> Q.S At-Talaq [65]: 3.

Pada teks tersebut terdapat tiga point yang berkaitan dengan “Keimanan Terhadap Allah”. Iman berasal dari bahasa arab yaitu *Aamanayu’minu’iimaan* yang artinya percaya. Sedangkan secara istilah, Iman kepada Allah adalah membenarkan dengan hati bahwa Allah SWT ada dengan segala sifat keagungan dan kesempurnaannya, lalu diakui dengan diucapkan oleh lisan dan dibuktikan oleh amal perbuatan.<sup>89</sup>

Hal tersebut sejalan dengan firman Allah yaitu terdapat pada QS. Al-Hujurat ayat 15 yang berbunyi:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ثُمَّ لَمْ يَرْتَابُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ  
وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أُولَئِكَ هُمُ الصَّادِقُونَ ﴿١٥﴾

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang mukmin (yang sebenarnya) hanyalah mereka yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian mereka tidak ragu-ragu dan mereka berjihad dengan harta dan jiwanya di jalan Allah. Mereka itulah orang-orang benar”.(QS. Al-Hujurat [49]: 15).<sup>90</sup>

Sesuai yang dijelaskan surah diatas dapat penulis maknai bahwa Iman sejati adalah keyakinan yang kuat kepada Allah dan Rasul-Nya, disertai tindakan nyata dan perjuangan di jalan Allah

#### 7) Tauhid

Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat pada muatan nilai-nilai akhlak Terhadap Allah selanjutnya yaitu ” Tauhid” ditunjukkan pada teks berikut:

<sup>89</sup> Sania Permata Sari et al., “Memperkokoh Keimanan Kepada Allah,” *Gunung Djati Conference Series 22* (2023): 441.

<sup>90</sup> QS. Al-Hujurat [49]: 15, n.d.

Tabel 4.2. 7 Muatan Nilai Akhlak Terhadap Allah (Tauhid)

Temuan teks	Hal	Bab
“Ingatlah! Segala penciptaan dan urusan menjadi hak-nya. Mahasuci Allah, Tuhan seluruh alam.” (Q.S. Al A’raf/7:54	29	2
“Yang paling utama adalah perkataan, la ilaha ilallah (tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah).” (H.R. Muslim)	30	2
“Melafalkan kalimat tauhid.”	31	2
“Meyakini tentang pentingnya tauhid sebagai asas tegaknya agama dan kalimat la ilaha illallah.”	34	2
“Meyakini bahwa tauhid lebih didahulukan daripada perkara-perkara yang lain karena tauhid bagaikan akar dari pohon dan pondasi bagi bangunan.”	34	2

Pada teks tersebut terdapat lima point yang berkaitan dengan “Tauhid”. Tauhid berarti meyakini bahwa hanya Allah SWT satu-satunya Tuhan yang layak disembah, dan bahwa Dialah yang menciptakan seluruh alam semesta. Hal tersebut juga selaras dengan firman Allah yang terkandung dalam Q.S. Al-Ikhlâs 1-4 yang berbunyi:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ (1) اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ (2) لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝ (3) وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ۝ (4)

Artinya: “Katakanlah (Nabi Muhammad), “Dialah Allah Yang Maha Esa. Allah tempat meminta segala sesuatu. Dia tidak beranak dan tidak pula diperanakkan. serta tidak ada sesuatu pun yang setara dengan-Nya”. (Q.S. Al-Ikhlâs [112]: 1-4).<sup>91</sup>

Sesuai yang dijelaskan surah diatas dapat penulis maknai bahwa ayat ini menegaskan Allah adalah satu-satunya Tuhan yang berhak disembah. Allah adalah tempat bergantung segala

<sup>91</sup> Q.S. Al-Ikhlâs [112]: 1-4), n.d.

mahluk, yang tidak membutuhkan siapa pun. Dia tidak beranak dan tidak pula diperanakkan, menunjukkan bahwa Allah bukan mahluk dan tidak memiliki asal-usul atau keturunan. Tidak ada satu pun yang setara atau menyerupai-Nya dalam bentuk, sifat, maupun kekuasaan. Hal ini mengajarkan inti dari tauhid, yaitu meyakini keesaan dan keunikan Allah secara mutlak.

#### 8) Taqwa kepada Allah

Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat pada muatan nilai-nilai akhlak Terhadap Allah selanjutnya yaitu ” Taqwa kepada Allah” ditunjukkan pada teks berikut:

Tabel 4.2. 8 Muatan Nilai Akhlak Terhadap Allah (Taqwa)

Temuan teks	Hal	Bab
“Khauf (rasa takut kepada Allah Swt).”	31	2
“...Maka, bertakwalah kepada Allah dan berbicaralah dengan tutur kata yang benar (dalam hal menjaga hak-hak keturunannya). (Q.S. An Nisa'/4:9).”	72	4
"Sebagai umat Islam kita harus tetap mendukung penerapan tersebut, agar semua yang kita lakukan terutama dalam aspek ekonomi sudah berlandaskan ajaran Islam."	82	4

Pada teks tersebut terdapat tiga point yang berkaitan dengan “Taqwa kepada Allah”. Taqwa berarti sikap hati-hati dan sadar terhadap Allah, dengan cara menjalankan semua perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Hal tersebut sejalan dengan Q.S. Al- Baqarah ayat 2

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

Artinya: “Kitab (Al-Qur’an) ini tidak ada keraguan di dalamnya; (ia merupakan) petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa”. (Q.S. Al- Baqarah [2]: 2).<sup>92</sup>

Sesuai yang dijelaskan surah diatas dapat penulis maknai bahwa menunjukkan bahwa Al-Qur’an adalah petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa. Ini berarti, hanya orang yang memiliki ketakwaan kepada Allah yang takut kepada-Nya, dan menjauhi larangan-Nya yang benar-benar bisa mengambil manfaat dari petunjuk Al-Qur’an. Ketakwaan membuat seseorang terbuka untuk menerima dan mengikuti ajaran Allah dengan sungguh-sungguh.

#### 9) Ketergantungan terhadap Allah

Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat pada muatan nilai-nilai akhlak Terhadap Allah selanjutnya yaitu “Ketergantungan terhadap Allah” ditunjukkan pada teks berikut:

Tabel 4.2. 9 Muatan Nilai Akhlak Terhadap Allah (Ketergantungan Terhadap Allah)

<b>Temuan teks</b>	<b>Hal</b>	<b>Bab</b>
“Raja’ (berharap kepada Allah Swt).”	31	2
“Berdoa”	31	2
“Berdoa dan memohon pertolongan Allah Swt.”	50	3

Pada teks tersebut terdapat tiga point yang berkaitan dengan “Ketergantungan terhadap Allah”. Berharap kepada Allah adalah

---

<sup>92</sup> Al-Baqarah [2]: 152.

bentuk keyakinan dan keimanan bahwa hanya Allah-lah tempat bergantung dan memohon segala kebaikan. Sikap ini mencerminkan akhlak mulia terhadap Allah, yaitu percaya penuh kepada kekuasaan dan kasih sayang-Nya. Inilah salah satu bentuk akhlak baik seorang mukmin dalam hubungannya dengan Allah yaitu menggantungkan harapan hanya kepada-Nya. Hal ini sejalan dengan firman Allah yang terkandung dalam Q.S. Al-Insyirah ayat 8 yang berbunyi:

وَالِى رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

Artinya: Dan hanya kepada tuhanmulah hendaknya kamu berharap”. (Q.S. Al-Insyirah [94]: 8).<sup>93</sup>

Dari penjelasan di atas dapat penulis maknai bahwa ayat ini mengajarkan kita bahwa dalam segala urusan, berharap dan permohonan seprang hamba seharusnya hanya ditujukan kepada Allah. Hal ini merupakan bentuk akhlak mulia terhadap Allah, yaitu menggantungkan hati hanya kepadanya.

#### 10) Bersyukur kepada Allah

Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat pada muatan nilai-nilai akhlak Terhadap Allah selanjutnya yaitu “Bersyukur kepada Allah” ditunjukkan pada teks berikut:

Tabel 4.2. 10 Muatan Nilai Akhlak Terhadap Allah (Bersyukur)

Temuan teks	Hal	Bab
“Bersukur”	31	2

<sup>93</sup> Q.S. Al-Insyirah [94]: 8, n.d.

“Selalu bersyukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah Swt.”	48	3
“Memperbanyak bersyukur.”	50	3
“Selalu bersyukur atas nikmat yang Allah Swt berikan.”	59	3
“Menumbuhkan sikap bersyukur terhadap segala pemberian Allah Swt.”	59	3
"Makanlah sebagian apa yang telah Allah anugerahkan kepadamu sebagai (rezeki) yang halal lagi baik dan syukurilah nikmat Allah jika kamu hanya menyembah kepada-Nya." (Q.S. An Nahl/16: 114)	70	4
“Sederhana bukan berarti merasa kekurangan dan melarat, tetapi merasa cukup atas apa yang diberikan Allah Swt.”	109	5

Pada teks tersebut terdapat tujuh point yang berkaitan dengan “Bersyukur kepada Allah”. Menurut Munawwir, Ahmad Warson yang di kutip dalam skripsi Muhammad Nufail kata syukur diambil dari bahasa Arab yang berasal dari kata syakara yasykuru-syukûron, berarti berterima kasih kepada-Nya. Bila disebut kata asy-syukru, maka artinya ucapan terimakasih.<sup>94</sup> ini bermakna mengakui serta menghargai segala nikmat yang diberikan Allah dengan hati, lisan, dan perbuatan. Hal ini bisa dikatakan bahwa, *bersyukur terhadap Allah* artinya adalah menunjukkan rasa terima kasih atas segala karunia-Nya dengan cara menyadari nikmatnya tersebut. Ini juga dikuatkan dengan firman Allah dalam Q.S. Luqman: 12

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

<sup>94</sup> Muhammad Nufail, “Fadlilah Bersyukur” (Yudharta Pasuruan, 2014).

Artinya: "Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmah kepada Luqman, yaitu: 'Bersyukurlah kepada Allah! Dan barangsiapa bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa tidak bersyukur (kufur), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji". (Q.S. Luqman [31]: 12).<sup>95</sup>

Penjelasan ayat diatas dapat penulis maknai bahwa ayat ini mengajarkan kita bahwa akhlak terhadap allah harus diwujudkan dengan rasa syukur yang tulus, baik dalam hati, ucapan, maupun perbuatan. Syukur bukan hanya ibadah, tetapi juga akhlak mulia yang menunjukkan kesadaran seorang hamba akan kebesaran dan kasih sayang allah.

#### 11) Tanggung jawab kepada Allah

Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat pada muatan nilai-nilai akhlak Terhadap Allah selanjutnya yaitu "Tanggung jawab kepada Allah" ditunjukkan pada teks berikut:

Tabel 4.2. 11 Muatan Nilai Akhlak Terhadap Allah (Tanggung Jawab)

<b>Temuan teks</b>	<b>Hal</b>	<b>Bab</b>
"Melaksanakan sholat, baik fardu maupun sunah"	32	2
"Berpuasa wajib dan sunah."	32	2
"Membayar kafarat"	32	2
"Karena pada hakikatnya setiap orang islam mempunyai kewajiban untuk berdakwah."	101	5

Pada teks tersebut terdapat empat point yang berkaitan dengan "Tanggung jawab kepada Allah". Tanggung jawab kepada Allah adalah kesadaran dan kewajiban setiap manusia untuk menjalankan perintahnya, menjauhi larangannya, dan

<sup>95</sup> Q.S. Luqman [31]: 12, n.d.

hidup sesuai dengan ajaran agama Islam. Allah berfirman dalam Q.S. Adz-Dzariyat:56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku”. (Q.S. Adz-Dzariyat [51]: 56).<sup>96</sup>

Tujuan utama penciptaan manusia adalah untuk beribadah kepada Allah. Maka dari itu, setiap manusia memiliki tanggung jawab untuk menunaikan ibadah dan menjadikan seluruh aktivitas hidup sebagai bentuk ketaatannya.

## 12) menghindari syirik kecil

Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat pada muatan nilai-nilai akhlak Terhadap Allah selanjutnya yaitu “Menghindari syirik kecil”. ditunjukkan pada teks berikut:

Tabel 4.2. 12 Muatan Nilai Akhlak Terhadap Allah (Menghindari Syirik Kecil)

Temuan teks	Hal	Bab
“...Umat Islam harus menjauhkan diri dari berbagai sikap tercela.”	46	3
“Terjauhkan dari ancaman syirik kecil.”	51	3
“Jangan membatalkan (pahala) sedekahmu dengan menyebut-nyebutnya dan menyakiti (perasaan penerima), seperti orang yang menginfakkan hartanya karena ria (pamer) kepada manusia...”	49	3
“...Perlu ditekankan adalah menahan diri untuk tidak bercerita kepada orang lain tentang amal yang telah dilakukan, terlebih mengharapakan pujian dan sanjungan.”	52	3
“Umat Islam harus berusaha secara maksimal untuk menjauhkan diri dari sikap sumah.”	52	3

<sup>96</sup> Q.S. Adz-Dzariyat [51]: 56, n.d.

Pada teks tersebut terdapat lima point yang berkaitan dengan “Tanggung jawab kepada Allah”. Syirik kecil terjadi ketika seseorang beribadah atau melakukan suatu amal bukan semata-mata karena Allah, tetapi karena ingin mendapat pujian, perhatian, atau keuntungan duniawi dari manusia. Ini bertentangan dengan keikhlasan, yaitu melakukan ibadah dan amal hanya karena ridha Allah. Hal ini diperkuat dengan ayat Al-Qur’an yang terkandung dalam Q.S. An-Nisa:48 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ  
 افْتَرَىٰ إِثْمًا عَظِيمًا

Artinya: Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni (dosa) karena mempersekutukan-Nya (syirik), tetapi Dia mengampuni apa (dosa) yang selain (syirik) itu bagi siapa yang Dia kehendaki. Siapa pun yang mempersekutukan Allah sungguh telah berbuat dosa yang sangat besar”. (Q.S. An-Nisa [4]: 48).<sup>97</sup>

Ayat ini memberikan kita peringatan keras tentang bahaya dari segala bentuk syirik, termasuk syirik kecil, karena bisa menjadi pintu menuju syirik besar.

### 13) Berhusnuzan kepada Allah

Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat pada muatan nilai-nilai akhlak Terhadap Allah selanjutnya yaitu “Berhusnuzan kepada Allah”. ditunjukkan pada teks berikut:

---

<sup>97</sup> Q.S. An-Nisa [4]: 48, n.d.

Tabel 4.2. 13 Muatan Nilai Akhlak Terhadap Allah (Berhusnuzan)

Temuan teks	Hal	Bab
“Selalu berhusnuzan terhadap segala yang terjadi dalam menjalani kehidupan.”	59	3

Pada teks tersebut terdapat satu point yang berkaitan dengan “Berhusnuzaan kepada Allah”. Berhusnuzan kepada Allah artinya berprasangka baik kepada Allah dalam segala keadaan, baik saat senang maupun saat sedang menghadapi ujian atau kesulitan, ini merupakan akhlak mulia kepada Allah. Dengan prasangka baik, seorang hamba akan lebih mudah menerima takdir, terus beribadah, dan berharap kebaikan dari Tuhannya, karena ia yakin bahwa Allah selalu tahu dan memberi yang terbaik. Allah berfirman dalam Q.S. Al-Baqarah: 216

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَكُمْ وَعَسَى أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: Diwajibkan atasmu berperang, padahal itu kamu benci. Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal itu baik bagimu dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu buruk bagimu. Allah mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui”. (Q.S. Al-Baqarah [2]: 216).<sup>98</sup>

Ayat tersebut mengajarkan kita bahwa apa yang tampak buruk belum tentu buruk menurut Allah. Maka, kita harus selalu berprasangka baik kepada Allah, karena dialah yang maha tau hikmah dibalik semua ketetapanNya.

<sup>98</sup> Q.S. Al-Baqarah [2]: 216, n.d.

#### 14) Amanah kepada Allah

Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat pada muatan nilai-nilai akhlak Terhadap Allah selanjutnya yaitu “Amanah kepada Allah”. ditunjukkan pada teks berikut:

Tabel 4.2. 14 Muatan Nilai Akhlak Terhadap Allah (Amanah)

Temuan teks	Hal	Bab
“Kekayaan merupakan amanah dari Allah Swt dan tidak bisa dimiliki sepenuhnya oleh siapapun secara mutlak.”	85	4
“Memperbaiki atau meningkatkan kualitas sumber daya manusia para anggota agar lebih amanah, profesional, konsisten, dan konsekuen dalam menjalankan prinsip-prinsip ekonomi dan syariat Islam.”	86	4

Pada teks tersebut terdapat dua point yang berkaitan dengan “Amanah kepada Allah”. Amanah kepada Allah berarti menjalankan tanggung jawab yang Allah berikan kepada manusia, seorang yang amanah adalah yang menjalankan perintah Allah dengan jujur dan tanggung jawab. Allah berfirman dalam Q.S. Al-Ahzab: 72

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا

Artinya: “Sesungguhnya Kami telah menawarkan amanat kepada langit, bumi, dan gunung-gunung; tetapi semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir tidak akan melaksanakannya. Lalu, dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya ia (manusia) sangat zalim lagi sangat bodoh”. (Q.S. Al-Ahzab [33]: 72).<sup>99</sup>

<sup>99</sup> Q.S. Al-Ahzab [33]: 72, n.d.

Manusia dipilih untuk memikul amanah besar dari Allah, berupa tanggung jawab menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya. Oleh karena itu, Allah menuntut manusia untuk menjaga dan menunaikan amanah tersebut dengan jujur, taat, dan penuh tanggung jawab, serta tidak mengkhianati kepercayaan yang telah Allah berikan, ini juga merupakan akhlak kita terhadap Allah.

b. Akhlak Terhadap Diri Sendiri

Menurut pendapat Gunawan yang dikutip dalam jurnal *Tawadhuia* menjelaskan dalam teori pendidikan akhlak telah dijelaskan, bahwa akhlak terhadap diri sendiri adalah perilaku seseorang terhadap dirinya sebagai hasil dari pengendalian nafsu dan penerimaan terhadap apa yang menyimpannya, karena setiap manusia memiliki kewajiban moral terhadap dirinya sendiri, jika kewajiban tersebut tidak dipenuhi maka akan mendapat kerugian dan kesulitan.<sup>100</sup>

Menurut pendapat Ridwan yang dikutip dalam jurnal *Al-Ilmi* Manusia harus adil dalam memperlakukan diri sendiri, dan jangan pernah memaksa diri sendiri untuk melakukan sesuatu yang tidak baik atau bahkan membahayakan jiwa. Sesuatu yang membahayakan jiwa bisa bersifat fisik atau psikis. Misalnya melakukan hal-hal yang

---

<sup>100</sup> Agus Waluyo And Mufid Rizal Sani, "Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Ta'lim Muta'allim Az-Zarnuji Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Akhlak Di Indonesia," *Jurnal Tawadhu* 3, No. 2 (2019): 880.

bisa membuat tubuh menjadi menderita. Seperti; terlalu banyak bergadang, sehingga daya tahan tubuh berkurang, merokok, yang dapat menyebabkan paru-paru rusak, mengonsumsi obat terlarang, serta minuman keras yang dapat membahayakan jantung dan otak. Untuk itu, sebagai seorang manusia, harus bisa bersikap atau berakhlak baik terhadap tubuh sendiri. Selain itu, sesuatu yang dapat membahayakan diri, itu bisa bersifat psikis. Misalkan iri, dengki, munafik dan lain sebagainya. Hal itu semua dapat membahayakan jiwa sendiri, semua itu merupakan penyakit hati yang harus dihindari.<sup>101</sup>

Akhlak terhadap diri sendiri juga dijelaskan dalam Q.S. AL-Isra' [17] : 7.

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا

Artinya: “Jika kamu berbuat baik, (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri, dan jika kamu berbuat jahat, maka (kerugian dari kejahatan) itu bagi dirimu sendiri.” (Q.S. AL-Isra' [17] : 7).<sup>102</sup>

Dalam ajaran Islam, akhlak tidak hanya mencakup hubungan kita dengan sesama manusia, tetapi juga mencakup bagaimana seseorang memperlakukan dirinya sendiri. Al-Qur'an dengan tegas memberikan pedoman bahwa diri manusia memiliki nilai dan tanggung jawab besar yang harus dijaga dengan akhlak yang baik.

---

<sup>101</sup> Ririn Anriani et al., “Aplikasi Akhlak Manusia Terhadap Diri Sendiri, Akhlak Manusia Terhadap Allah Subhanawataala Dan Akhlak Manusia Terhadap Rasulullah Sallallahu alaihi wasallam,” *Jurnal Al-Ilmi: Jurnal Riset Pendidikan Islam* 3, no. 02 (2023): 127–28.

<sup>102</sup> Q.S. AL-Isra' [17] : 7, n.d.

Pada ayat AL-Isra' [17] : 7 ini menunjukkan bahwa berbuat baik kepada diri sendiri adalah bentuk ibadah dan cerminan takwa, sementara merugikan diri adalah tanda kelalaian dan penyimpangan. Ayat ini juga menegaskan bahwa semua amal, baik positif maupun negatif, akan kembali kepada pelakunya sendiri. Ini mengajarkan prinsip tanggung jawab pribadi, yaitu bahwa setiap manusia memegang kendali terhadap nasibnya melalui pilihan dan perbuatannya.

Akhlak terhadap diri sendiri merupakan pondasi utama dalam pembentukan karakter muslim yang kuat. Dengan menjaga diri dari perbuatan buruk, menyucikan hati, dan bertanggung jawab atas amal perbuatan, seseorang tidak hanya membangun kualitas pribadi yang baik, tetapi juga sedang menyiapkan kebahagiaan bagi dirinya sendiri, di dunia dan di akhirat.

Dalam buku yang diterbitkan oleh penerbit Erlangga ini, peneliti menemukan 17 nilai akhlak terhadap diri sendiri, di antaranya sebagai berikut:

1) Bekerja keras

Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat pada muatan nilai-nilai akhlak terhadap diri sendiri yaitu “Bekerja keras”.  
ditunjukkan pada teks berikut:

Tabel 4.3. 1 Muatan Nilai Akhlak Terhadap Diri Sendiri (Bekerja Keras)

Temuan teks	Hal	Bab
“Bekerjalah untuk duniamu seakan-akan engkau akan hidup selamanya...”	2	1
“Selalu waspada terhadap kebodohan dan kemiskinan karena dapat mendekatkan umat islam kepada kekafiran.”	9	1
“Islam memerintahkan umatnya untuk kerja keras (etos kerja)”	10	1

Pada teks tersebut terdapat tiga point yang berkaitan dengan “Bekerja keras”. Bekerja keras merupakan nilai yang penting yang mencerminkan kesungguhan dan memanfaatkan potensi yang Allah berikan demi kebaikan dunia dan akhirat. Allah berfirman dalam QS. An-Najm: 39 yang berbunyi:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Artinya: “bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya.” (QS. An-Najm [53]: 39).<sup>103</sup>

Sesuai yang dijelaskan pada ayat tersebut bahwa setiap manusia akan mendapatkan hasil dari usaha dan kerja kerasnya sendiri, bukan dari khayalan semata, oleh karena itu kita harus mendorong diri kita agar semangat untuk gigih dan berusaha untuk tidak bermalas-malasan.

## 2) Termotivasi dalam kebaikan

Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat pada muatan nilai-nilai akhlak terhadap diri sendiri selanjutnya yaitu “Termotivasi dalam kebaikan”. ditunjukkan pada teks berikut:

<sup>103</sup> QS. An-Najm [53]: 39, n.d.

Tabel 4.3. 2 Muatan Nilai Akhlak Terhadap Diri Sendiri (Termotivasi Dalam Kebaikan)

Temuan teks	Hal	Bab
"Sikap berkompetisi dalam kebaikan berfungsi untuk memotivasi agar kita segera melakukan kebaikan..."	2	1
"Si A ingin bersedekah karena ia melihat si B bersedekah kepada fakir miskin. Hari pertama, ia bersedekah dengan sejumlah uang Rp5.000, esoknya Rp10.000, dan seterusnya."	3	1
"Dapat membentuk lingkungan yang istikamah dalam berbuat kebaikan."	6	1
"Selalu memaksakan diri agar terbiasa untuk berbuat baik sejak usia dini."	6	1

Pada teks tersebut terdapat empat point yang berkaitan dengan "Termotivasi dalam kebaikan". Termotivasi dalam kebaikan artinya memiliki semangat dan dorongan dari dalam diri untuk terus melakukan amal yang baik dan menjauhi perbuatan buruk. Termotivasi dalam kebaikan juga menunjukkan bahwa seseorang peduli terhadap perbaikan dalam dirinya. Allah berfirman dalam QS. Al-Baqarah: 148 yang berbunyi:

وَلِكُلِّ وُجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيٰهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: "Bagi setiap umat ada kiblat yang dia menghadap ke arahnya. Maka, berlomba-lombalah kamu dalam berbagai kebajikan. Di mana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya. Sesungguhnya Allah Mahakuasa atas segala sesuatu". (QS. Al-Baqarah [2]: 148).<sup>104</sup>

Dari penjelasan di atas pemahaman yang dapat ditangkap oleh penulis adalah ayat ini memotivasi agar bersegera dalam mencari ampunan dan kebaikan, bukan menunda-nunda. Maka

<sup>104</sup> QS. Al-Baqarah [2]: 148, n.d.

setiap muslim dituntut untuk termotivasi dalam amal baik, kapan pun dan di mana pun ia berada.

### 3) Pantang menyerah

Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat pada muatan nilai-nilai akhlak terhadap diri sendiri selanjutnya yaitu “Pantang menyerah”. ditunjukkan pada teks berikut:

Tabel 4.3. 3 Muatan Nilai Akhlak Terhadap Diri Sendiri (Pantang Menyerah)

Temuan teks	Hal	Bab
“...Mendorong umat Islam untuk menjadi manusia yang memiliki semangat hidup, jauh dari sikap malas dan pantang menyerah.”	3	1
“...Janganlah sekali-kali engkau merasa lemah.” (H.R. Muslim)	9	1

Pada teks tersebut terdapat dua point yang berkaitan dengan “Pantang menyerah”. Sikap pantang menyerah merupakan tekad untuk terus berusaha tanpa putus asa meskipun menghadapi kesulitan atau kegagalan, jadi pantang menyerah bisa dikatakan seseorang yang tidak mudah menerima kegagalan. Allah berfirman dalam QS. Ar-Ra’ad: 11 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri”. (QS. Ar-Ra’ad [13]: 11).<sup>105</sup>

<sup>105</sup> “QS. Ar-Ra’ad [13]: 11,” n.d.

Ayat ini mengajarkan bahwa perubahan dan kesuksesan dimulai dari usaha diri sendiri. Maka dari itu pantang menyerah merupakan bagian dari akhlak mulia terhadap diri sendiri karena menunjukkan kesadaran dan keyakinan bahwa setiap usaha akan membuahkan hasil dengan izin Allah Swt.

#### 4) Kemandirian

Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat pada muatan nilai-nilai akhlak terhadap diri sendiri selanjutnya yaitu “Kemandirian”. ditunjukkan pada teks berikut:

Tabel 4.3. 4 Muatan Nilai Akhlak Terhadap Diri Sendiri (Kemandirian)

Temuan teks	Hal	Bab
“...dapat hidup mandiri dan tidak bergantung kepada orang lain.”	3	1
“Menjauhkan diri dari mengemis dan memintaminta karena dapat merendahkan derajat dan harga diri umat islam.”	9	1
“Umat islam yang berjiwa etos kerja berpeluang untuk menjadi umat islam yang kuat secara ekonomi sehingga dapat mencukupi kebutuhan hidup secara mandiri dan terhindar dari ketergantungan pihak lain.”	13	1

Pada teks tersebut terdapat tiga point yang berkaitan dengan “Kemandirian”. Kemandirian merupakan kemampuan seseorang untuk berdiri sendiri, mengambil keputusan dan menjalani hidup tanpa bergantung kepada orang lain. Rasulullah Saw bersabda:

الْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى

Artinya: "Tangan di atas lebih baik daripada tangan di bawah."

(HR. Bukhari dan Muslim)".

Dari penjelasan hadis di atas dapat penulis maknai bahwa “tangan di atas” berarti orang yang memberi (berusaha memberi), sedangkan “tangan di bawah” berarti orang yang meminta-minta. Bersikap mandiri merupakan bagian dari akhlak mulia terhadap diri sendiri, hal tersebut sejalan dengan hadis ini karena sangat kuat untuk mendukung pentingnya hidup mandiri dan tidak bergantung kepada orang lain selama masih mampu untuk berusaha.

#### 5) Menjauhi hawa nafsu

Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat pada muatan nilai-nilai akhlak terhadap diri sendiri selanjutnya yaitu “Kemandirian”. ditunjukkan pada teks berikut:

Tabel 4.3. 5 Muatan Nilai Akhlak Terhadap Diri Sendiri (Menjauhi Hawa Nafsu)

Temuan teks	Hal	Bab
“...dan janganlah engkau mengikuti hawa nafsu mereka dengan (meninggalkan) kebenaran yang telah datang kepadamu.” (Q.S. Al-Ma'idah/5:48).	3	1
“Manusia harus menjauhkan diri dari sikap malas dan menyia-nyiakan waktu”	8	1
“Umat Islam harus memiliki etos kerja tinggi dan menjauhkan diri dari sikap malas yang selalu bergantung kepada pihak lain.”	13	1
“Meninggalkan dendam.”	31	2
“Meninggalkan marah.”	31	2
“Makanlah, minumlah, berpakaianlah, dan bersedekahlah tanpa berlebihan dan bersikap sombong.”	47	3
”Selalu berusaha mengendalikan hati.”	50	3
“Mengutamakan kepentingan Allah Swt di atas kepentingan hawa nafsu.”	52	3

Pada teks tersebut terdapat delapan point yang berkaitan dengan “Menjauhi hawa nafsu”. Menjauhi hawa nafsu berarti menahan diri dari keinginan yang bertentangan dengan ajaran Allah dan Rasulnya. Hawa nafsu juga sering mengajak kepada kesenangan sesaat dan melanggar nilai-nilai kebaikan. Allah berfirman dalam QS. An-Nazi'at: 40–41 yang berbunyi:

وَأَمَّا مَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ وَنَهَى النَّفْسَ عَنِ الْهَوَىٰ ۗ ﴿٤٠﴾ فَإِنَّ الْجَنَّةَ هِيَ الْمَأْوَىٰ ۗ ﴿٤١﴾

Artinya: “Adapun orang-orang yang takut pada kebesaran Tuhannya dan menahan diri dari (keinginan) hawa nafsunya, sesungguhnya surgalah tempat tinggal(-nya)”. (QS. An-Nazi'at [79]: 40–41).<sup>106</sup>

Menjauhi hawa nafsu adalah bentuk pengendalian diri ini termasuk kedalam akhlak terhadap diri sendiri. Orang yang mampu mengendalikan hawa nafsunya akan lebih tenang, dan dapat melindungi diri dari kerugian dunia dan akhirat serta dijanjikan surga oleh Allah Swt.

#### 6) Ikhlas

Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat pada muatan nilai-nilai akhlak terhadap diri sendiri selanjutnya yaitu “Ikhlas”. ditunjukkan pada teks berikut:

Tabel 4.3. 6 Muatan Nilai Akhlak Terhadap Diri Sendiri (Ikhlas)

Temuan teks	Hal	Bab
“Semua amal yang dilakukan dalam berkompetisi harus dilakukan dengan ikhlas	6	1

<sup>106</sup> QS. An-Nazi'at [79]: 40–41, n.d.

sehingga tidak ada tujuan lain yang mengganggu niat dalam berbuat kebaikan.”		
“Berniat ikhlas (meninggalkan ria dan kemunafikan).”	31	2
“Belajar ikhlas atas amal yang telah diperbuat.”	50	3
“Ikhlas atas amal yang dilakukan.”	51	3

Pada teks tersebut terdapat empat point yang berkaitan dengan “Ikhlas”. Ikhlas terhadap diri sendiri merupakan tindakan yang dilakukan seseorang tanpa berpura-pura atau membohongi hati sendiri, artinya seseorang bertindak karena kesadaran, bukan karena tekanan, paksaan, atau karena pencitraan di mata orang lain. Ikhlas terhadap diri bukan hanya berbuat baik, tetapi menyadari niat dan alasan di balik kebaikan itu. Rasulullah Saw bersabda:

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ، وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى

Artinya: “Sesungguhnya amal itu tergantung niatnya, dan sesungguhnya setiap orang akan mendapatkan sesuai dengan apa yang ia niatkan”.

Keikhlasan dimulai dari niat yang benar. Ini mengajarkan bahwa akhlak terhadap diri sendiri dimulai dari ketulusan dalam niat dan tujuan hidup.”

#### 7) Menghargai waktu

Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat pada muatan nilai-nilai akhlak terhadap diri sendiri selanjutnya yaitu “menghargai waktu”. ditunjukkan pada teks berikut:

Tabel 4.3. 7 Muatan Nilai Akhlak Terhadap Diri Sendiri (Menghargai Waktu)

Temuan teks	Hal	Bab
“Menjadikan waktu lebih bermanfaat.”	6	1
“Selalu menghargai waktu”	10	1
“Memiliki sikap disiplin dalam waktu”	10	1
“Menghargai waktu.”	11	1
“Menjauhi perbuatan sia-sia.”	33	2

Pada teks tersebut terdapat lima point yang berkaitan dengan “Menghargai waktu”. Menghargai waktu berarti menggunakan setiap detik untuk hal-hal yang bermanfaat. Rasulullah Saw bersabda:

نِعْمَتَانِ مَغْبُورٌ فِيهِمَا كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ: الصِّحَّةُ وَالْفَرَاغُ

Artinya : "Ada dua nikmat yang sering dilalaikan banyak manusia: kesehatan dan waktu luang".

Menyia-nyiakan waktu berarti mengabaikan amanah umur, membuangnya untuk hal sia-sia, padahal umur adalah modal utama menuju ridha Allah. Manusia rugi jika tidak menggunakannya untuk berbuat kebaikan dan beribadah kepada Allah. Banyak orang baru sadar betapa berharganya waktu setelah ia terbuang sia-sia. Maka dari itu, jadikanlah waktu sebagai ladang amal bukan untuk disia-siakan.

#### 8) Tanggung jawab

Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat pada muatan nilai-nilai akhlak terhadap diri sendiri selanjutnya yaitu “Tanggung jawab”. ditunjukkan pada teks berikut:

Tabel 4.3. 8 Muatan Nilai Akhlak Terhadap Diri Sendiri (Tanggung Jawab)

Temuan teks	Hal	Bab
“Orang yang memiliki etos kerja yang baik akan bertanggung jawab terhadap pekerjaannya.”	10	1
“bertanggung jawab dalam bekerja”	10	1
“Bekerja dengan tanggung jawab”	11	1

Pada teks tersebut terdapat tiga point yang berkaitan dengan “Tanggung jawab”. Tanggung jawab terhadap diri sendiri berarti menyadari bahwa setiap individu memiliki kewajiban untuk menjaga diri dari amal perbuatannya karena ia akan bertanggung jawab atas kehidupannya di dunia dan hisabnya di akhirat. Allah berfirman dalam QS. Al-Ma’idah: 105 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا عَلَيْكُمْ أَنفُسِكُمْ ۖ لَا يَضُرُّكُمْ مَن ضَلَّ إِذَا أٰهْتَدَيْتُمْ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu! Tidak akan membahayakan kamu orang yang sesat jika kamu telah mendapat petunjuk". (QS. Al-Ma’idah [5]: 105).<sup>107</sup>

Ayat ini menekankan bahwa setiap orang bertanggung jawab atas dirinya sendiri, terutama dalam urusan iman dan amal. Selama seseorang mengikuti petunjuk Allah (yaitu kebenaran), maka kesesatan orang lain tidak akan membahayakannya.

#### 9) Kejujuran

Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat pada muatan nilai-nilai akhlak terhadap diri sendiri selanjutnya yaitu

<sup>107</sup> QS. Al-Ma’idah [5]: 105, n.d.

“Kejujuran”. ditunjukkan pada teks berikut:

Tabel 4.3. 9 Muatan Nilai Akhlak Terhadap Diri Sendiri (Kejujuran)

Temuan teks	Hal	Bab
“Memiliki kejujuran.”	11	1

Pada teks tersebut terdapat satu point yang berkaitan dengan “kejujuran”. Menurut Husaini yang dikutip dalam jurnal Hanipatudiniah Madani (2021) mengatakan bahwa Kejujuran berasal dari kata *shidq* yang berarti benar dan dapat dipercaya. Secara umum, kejujuran merupakan sikap atau perilaku yang mencerminkan kesesuaian antara ucapan dan kenyataan. Ada juga yang mengartikan kejujuran sebagai kemampuan untuk berbicara apa adanya atau menyampaikan sesuatu secara terbuka dan tanpa ditutup-tutupi.<sup>108</sup> Allah berfirman dalam QS. Al-Ahzab: 70

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar”. (QS. Al-Ahzab [33]: 70).<sup>109</sup>

Ayat ini menunjukkan bahwa berkata jujur membawa banyak kebaikan, di antaranya amal diperbaiki dan dosa diampuni. Kejujuran membawa dampak positif bagi diri sendiri dan hubungan dengan Allah.

<sup>108</sup> Hanipatudiniah Madani, “Pembinaan Nilai-Nilai Kejujuran Menurut Rasulullah Saw,” *Jurnal Riset Agama* 1, no. 1 (2021): 147.

<sup>109</sup> QS. Al-Ahzab [33]: 70, n.d.

## 10) Amanah

Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat pada muatan nilai-nilai akhlak terhadap diri sendiri selanjutnya yaitu “Amanah”. ditunjukkan pada teks berikut:

Tabel 4.3. 10 Muatan Nilai Akhlak Terhadap Diri Sendiri (Amanah)

Temuan teks	Hal	Bab
“Kerja adalah amanah.”	11	1
“Memenuhi janji”	31	2
“Menunaikan amanah.”	33	2
“Sifat akad wakalah adalah amanah sehingga perusahaan asuransi hanya bertindak sebagai wakil (yang mengelola dana)...”	76	4

Pada teks tersebut terdapat empat point yang berkaitan dengan “Amanah”. Kata amanah berasal dari bahasa Arab dan berkaitan dengan sifat seseorang yang dapat dipercaya atau sesuatu yang dipercayakan.<sup>110</sup> Hal ini dipertegas dalam firman Allah yang terkandung dalam QS. Al-Ma'arij: 32 yang berbunyi:

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ

Artinya: “Dan orang-orang yang memelihara amanah-amanah dan janjinya.”(QS. Al-Ma'arij [70]: 32).<sup>111</sup>

Salah satu sifat orang mukmin yang akan masuk surga yaitu mereka yang menjaga amanah dan menepati janji. Ini adalah bagian dari akhlak terhadap diri sendiri yang digambarkan dalam ayat ini.

<sup>110</sup> Iwan Hermawan and Nurwadjah Ahmad, “Konsep Amanah Dalam Perspektif Pendidikan Islam,” *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 12, no. 2 (2020): 145.

<sup>111</sup> *QS. Al-Ma'arij [70]: 32*, n.d.

## 11) Menjaga lisan

Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat pada muatan nilai-nilai akhlak terhadap diri sendiri selanjutnya yaitu “Menjaga lisan”. ditunjukkan pada teks berikut:

Tabel 4.3. 11 Muatan Nilai Akhlak Terhadap Diri Sendiri (Menjaga Lisan)

Temuan teks	Hal	Bab
“Menjauhi perkataan sia-sia (laghwun).”	31	2

Pada teks tersebut terdapat satu point yang berkaitan dengan “Menjaga lisan”. Menjaga lisa berarti mengendalikan ucapan dari hal-hal yang tidak bermanfaat, menyakitkan, atau berdosa seperti berbohong, menggunjing, mencela, dan berkata kasar. Hal tersebut selaras dengan firman Allah dalam QS. Al-Hujurat: 12 yang berbunyi:

وَلَا يَغْتَابَ بَعْضُكُم بَعْضًا ۚ أَيُّحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ

Artinya: “Dan janganlah sebagian kamu menggunjing sebagian yang lain. Sukakah salah seorang di antara kamu memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentu kamu merasa jijik kepadanya.”(QS. Al-Hujurat [49]:12).<sup>112</sup>

Larangan keras terhadap perbuatan ghibah atau menggunjing, yaitu membicarakan keburukan atau aib orang lain di belakangnya. Allah menggambarkan perbuatan ini dengan perumpamaan yang sangat menjijikkan, yaitu seperti memakan daging saudara sendiri yang sudah mati, suatu tindakan yang secara fitrah manusia akan merasa jijik dan tidak

<sup>112</sup> QS. Al-Hujurat [49]:12, n.d.

sanggup melakukannya. Hal ni juga mengajarkan bahwa menjaga lisan dari membicarakan orang lain adalah bentuk pengendalian diri dan akhlak mulia terhadap diri sendiri.

## 12) Rasa malu

Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat pada muatan nilai-nilai akhlak terhadap diri sendiri selanjutnya yaitu “Rasa malu”. ditunjukkan pada teks berikut:

Tabel 4.3. 12 Muatan Nilai Akhlak Terhadap Diri Sendiri (Rasa Malu)

Temuan teks	Hal	Bab
“...dan malu itu adalah sebagian dari iman.” (H.R. Muslim).	30	2
“Menutup aurat”	32	2

Pada teks tersebut terdapat dua point yang berkaitan dengan “Rasa malu”. Rasa malu merupakan sifat terpuji yang menjadi benteng diri dari perbuatan buruk dan mendorong seseorang untuk melakukan kebaikan, seseorang yang memiliki rasa malu akan menjaga kehormatan dirinya dan tidak mudah terjerumus dalam perbuatan yang merendahkan martabat dirinya. Rasulullah Saw bersabda:

الْحَيَاءُ شُعْبَةٌ مِنَ الْإِيمَانِ

Artinya: “Malu itu sebagian dari iman” (HR, Bukhari dan Muslim)

Hal ini menunjukkan bahwa rasa malu merupakan bagian penting dari keimanan. Seorang yang memiliki rasa malu berarti ia memiliki kesadaran iman yang kuat, karena rasa malu akan

mencegah seseorang melakukan dosa dan mendorongnya untuk menjaga kehormatan diri. Ini menunjukkan bahwa malu adalah salah satu bentuk akhlak mulia terhadap diri sendiri.

### 13) Bersabar

Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat pada muatan nilai-nilai akhlak terhadap diri sendiri selanjutnya yaitu “Bersabar”. ditunjukkan pada teks berikut:

Tabel 4.3. 13 Muatan Nilai Akhlak Terhadap Diri Sendiri (Barsabar)

Temuan teks	Hal	Bab
“Bersabar”	31	2
“Mereka menekuni ilmu agama dalam waktu yang cukup lama.”	110	5

Pada teks tersebut terdapat dua point yang berkaitan dengan “Bersabar”. Sabar merupakan kemampuan untuk menahan diri dari hal-hal yang merugikan, karena orang yang sabar mampu mengendalikan emosinya, tidak mudah putus asa, serta tetap tenang dan bijak dalam menghadapi ujian. Allah berfirman dalam QS. AL-Baqarah: 153 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya: “Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”. (QS. AL-Baqarah [2]: 153).<sup>113</sup>

Orang yang bersabar adalah mereka yang mendapatkan pertolongan, bimbingan, dan kedekatan khusus dari Allah.

<sup>113</sup> QS. AL-Baqarah [2]: 153, n.d.

Maka, sabar bukan hanya bentuk pengendalian diri, tetapi juga jalan menuju ridha Allah dan kemuliaan pribadi.

#### 14) Rendah hati

Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat pada muatan nilai-nilai akhlak terhadap diri sendiri selanjutnya yaitu “Rendah hati”. ditunjukkan pada teks berikut:

Tabel 4.3. 14 Muatan Nilai Akhlak Terhadap Diri Sendiri (Rendah Hati)

<b>Temuan teks</b>	<b>Hal</b>	<b>Bab</b>
“Bertawaduk (menghormati yang tua dan menyayangi yang muda).”	31	2
“Meninggalkan sombong dan ujub.”	31	2
“Sikap rendah hati dapat membuat setiap manusia jauh dari sikap takabur. Hal tersebut disebabkan, rendah hati menunjukkan sikap seorang hamba yang merasa tidak pernah memiliki apapun kecuali semata-mata hanya pemberian dari Allah Swt. Selain itu, sikap rendah hati juga mampu mengikis sikap sombong.”	46	3
“Sembunyikan amal kebaikan seperti menyembunyikan aib.”	50	3
“Janganlah memalingkan wajahmu dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi ini dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi sangat membanggakan diri (Q.S. Luqman/31:18).”	56	3
“Membiasakan diri untuk selalu tawaduk (rendah hati).”	56	3
“Umat Islam harus menyadari dan menjauhkan diri dari sikap sombong kepada siapapun.”	56	3
“Menjadikan manusia bersikap rendah hati.”	57	3
“Mereka hidup sederhana bukan berarti manusia miskin dan tidak mampu, tetapi harta yang mereka miliki dialokasikan untuk membantu penyebaran Islam di Indonesia.”	110	5

Pada teks tersebut terdapat sembilan point yang berkaitan dengan “Rendah hati”. Rendah hati atau tawadhu artinya tidak sombong, lawan dari kata sombong atau takabur, orang yang rendah hati tidak memandang dirinya lebih dari orang lain, sementara orang yang sombong menghargai dirinya secara berlebihan.<sup>114</sup> Allah berfirman dalam QS. Al-Isra: 37

وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۖ إِنَّكَ لَن تَخْرِقَ الْأَرْضَ وَلَن تَبْلُغَ الْجِبَالَ طُولًا

Artinya: "Dan janganlah kamu berjalan di muka bumi ini dengan sombong, karena sesungguhnya kamu sekali-kali tidak dapat menembus bumi dan sekali-kali tidak akan sampai setinggi gunung". (QS. Al-Isra [17]: 37).<sup>115</sup>

Ayat ini melarang kesombongan dan mengajarkan pentingnya bersikap rendah hati. Orang yang rendah hati tidak membiarkan dirinya tertipu oleh pujian atau kelebihan duniawi, sehingga ia tetap menjaga keseimbangan hati dan kepribadian. Orang yang rendah hati juga lebih tenang, tidak haus pengakuan, dan lebih mudah bersyukur.

#### 15) Menjauhi pemborosan

Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat pada muatan nilai-nilai akhlak terhadap diri sendiri selanjutnya yaitu “Menjauhi pemborosan”. Ditunjukkan pada teks berikut:

---

<sup>114</sup> Purnama Rozak, “Indikator Tawadhu Dalam Keseharian,” *Jurnal Madaniyah* 1, no. 12 (2017): 177.

<sup>115</sup> QS. Al-Isra [17]: 37, n.d.

Tabel 4.3. 15 Muatan Nilai Akhlak Terhadap Diri Sendiri (Menjauhi Pemborosan)

Temuan teks	Hal	Bab
“Bersikap boros sangatlah merugikan, bahkan akan mengakibatkan dampak buruk jika dibiarkan secara terus menerus.”	47	3
“Islam melarang umatnya untuk berfoya-foya dalam kehidupan sehari-hari.”	47	3
“Sesungguhnya para pemboros itu adalah saudara saudara setan dan setan itu sangat tuhannya. ingkar Q.S. Isra’/17:27.”	47	3
“Jalani hidup dengan sederhana.”	48	3
“Hidup sederhana adalah hidup dengan cara seimbang tidak berlebih-lebihan.”	109	5

Pada teks tersebut terdapat lima point yang berkaitan dengan “menjauhi pemborosan”. Pemborosan berarti menggunakan sesuatu secara berlebihan atau melampaui batas kebutuhan. Islam sangat menekankan sikap hidup sederhana, hemat, dan tidak berlebih-lebihan dalam segala hal, baik dalam hal makanan, minuman, harta, maupun waktu. Sejalan dengan firman Allah dalam QS. Al-Isra’: 26 yang berbunyi:

إِنَّ الْمُبْرِئِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۖ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Artinya: “Sesungguhnya para pemboros itu adalah saudara-saudara setan dan setan itu sangazt ingkar kepada Tuhannya”.

(QS. Al-Isra’ [17]: 26).<sup>116</sup>

Orang yang suka boros disamakan dengan saudara setan, karena sikap boros mencerminkan ketidaksyukuran terhadap nikmat Allah dan tidak menghargai apa yang telah diberikan.

<sup>116</sup> QS. Al-Isra’ [17]: 26, n.d.

Pemborosan juga bisa mengarah pada kerusakan, kesombongan, serta menjauhkan seseorang dari sikap peduli terhadap orang lain yang membutuhkan.

#### 16) Menghindari sikap iri dengki (Hasad)

Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat pada muatan nilai-nilai akhlak terhadap diri sendiri selanjutnya yaitu “Menghindari sikap iri dengki (Hasad)”. Ditunjukkan pada teks berikut:

Tabel 4.3. 16 Muatan Nilai Akhlak Terhadap Diri Sendiri (Menghindari Sikap Iri Dengki)

Temuan teks	Hal	Bab
“Meninggalkan hasad.”	31	2
“...Jauhilah oleh kalian sifat hasad, karena sesungguhnya hasad itu dapat memakan kebaikan sebagaimana api melalap kayu bakar. (H.R. Abu Daud).”	58	3

Pada teks tersebut terdapat dua point yang berkaitan dengan “Menghindari sikap iri dengki (Hasad)”. Hasad merupakan penyakit hati yang sangat berbahaya dan dikecam dalam ajaran Islam. Hasad merupakan perasaan tidak senang terhadap nikmat yang dimiliki orang lain, disertai keinginan agar nikmat tersebut hilang darinya. Allah berfirman dalam QS. AL-Falaq: 5

وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ

Artinya: “Dan dari kejahatan orang yang dengki apabila dia dengki”. (QS. AL-Falaq [113]: 5).<sup>117</sup>

<sup>117</sup> QS. AL-Falaq [113]: 5, n.d.

Orang yang iri dan dengki sesungguhnya sedang menyiksa dirinya sendiri karena hatinya dipenuhi dengan rasa benci, tidak ridha, dan gelisah melihat kebahagiaan orang lain. Ayat ini menjadi bukti bahwa sikap hasad adalah kejahatan hati yang harus dihindari, termasuk dari dalam diri sendiri. Oleh karena itu, membersihkan hati dari hasad merupakan bentuk akhlak mulia terhadap diri, karena dengan itu seseorang akan hidup lebih tenang, damai, dan penuh rasa syukur.

#### 17) Semangat menuntut ilmu

Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat pada muatan nilai-nilai akhlak terhadap diri sendiri selanjutnya yaitu “Semangat menuntut ilmu”. Ditunjukkan pada teks berikut:

Tabel 4.3. 17 Muatan Nilai Akhlak Terhadap Diri Sendiri (Semangat Menuntut Ilmu)

<b>Temuan teks</b>	<b>Hal</b>	<b>Bab</b>
“Syekh Datuk Kahfi pernah menuntut ilmu di Makkah, kemudian setelah lulus melakukan perjalanan ke bagdad dan Irak untuk memperdalam keilmuannya.”	107	5
“Mereka telah mendalami ilmu agama baik di dalam negeri maupun di luar negeri.”	110	5
“Semangat kesungguhan mencari ilmu inilah yang harus kita teladani sebagai seorang pelajar.”	110	5

Pada teks tersebut terdapat tiga point yang berkaitan dengan “Semangat menuntut ilmu”. Ilmu adalah cahaya yang menerangi kehidupan manusia, dan menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap Muslim, Semangat dalam belajar mencerminkan akhlak mulia terhadap diri sendiri karena

menunjukkan kesungguhan untuk memperbaiki kualitas hidup, ingin berkembang, dan tidak rela hidup dalam kebodohan.

Rasulullah Saw bersabda:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: “Menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim.” (*HR. Ibnu Majah*)

Menuntut ilmu bukan hanya pilihan, tapi kewajiban bagi setiap Muslim. Ini menjadi dasar semangat untuk terus belajar sepanjang hayat.

c. Akhlak terhadap sesama manusia

Akhlak kepada sesama manusia merupakan sikap antara manusia dengan orang lain. Dalam kehidupan ini, selain manusia berinteraksi kepada Tuhan, manusia juga saling berinteraksi dengan manusia yang lain, bahkan manusia dengan alam. Di sekolah seorang siswa berinteraksi dengan guru, teman, dan lingkungan sekolah. Sebuah interaksi tanpa didasari akhlak akan terjadi kesenjangan, sehingga tidak ada saling menghargai dan menghormati, tidak ada lagi kejujuran, sesama teman saling bermusuhan, bahkan lingkungan sekolah akan berkesan negatif.<sup>118</sup>

Akhlak terhadap sesama manusia juga dijelaskan dalam Q.S. Al-Hujurat (49): 11.

---

<sup>118</sup> Miftakhul Jannah, “Studi Komparasi Akhlak Terhadap Sesama Manusia Antara Siswa Fullday School Dengan Siswa Boarding School Di Kelas XI SMA IT Abu Bakar Yogyakarta,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 3, no. 2 (2018): 2.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَجْتَبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا  
يَغْتَاب بَعْضُكُم بَعْضًا ۚ أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْنَاهُ ۚ وَأَتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ  
اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Jauhilah kebanyakan dari sangkaan (supaya kamu tidak menyangka sangkaan yang dilarang) kerana sesungguhnya sebahagian dari sangkaan itu adalah dosa; dan janganlah kamu mengintip atau mencari-cari kesalahan dan keaiban orang; dan janganlah setengah kamu mengumpat setengahnya yang lain. Adakah seseorang dari kamu suka memakan daging saudaranya yang telah mati? (Jika demikian keadaan mengumpat) maka sudah tentu kamu jijik kepadanya. (Oleh itu, patuhilah larangan-larangan yang tersebut) dan bertaqwalah kamu kepada Allah; sesungguhnya Allah Penerima taubat, lagi Maha mengasihani”. (Q.S. Al-Hujurat [49]: 11).<sup>119</sup>

Ayat ini memberikan peringatan keras kepada orang-orang yang beriman agar menjauhi banyak dari prasangka. Dalam kehidupan sosial, berprasangka buruk terhadap sesama seringkali muncul tanpa dasar yang jelas, dan Allah menegaskan bahwa sebagian dari prasangka itu adalah dosa. Ini menunjukkan bahwa Islam mengajarkan umatnya untuk senantiasa berpikir positif terhadap orang lain, tidak terburu-buru menilai atau menuduh tanpa bukti yang nyata. Ayat ini melarang tindakan mencari-cari kesalahan orang lain. Dalam hubungan antar manusia, sikap saling menjaga privasi dan kehormatan merupakan bagian dari akhlak yang baik. Mencari kesalahan orang lain bisa memicu permusuhan, fitnah, dan keretakan dalam masyarakat.

---

<sup>119</sup> Q.S. Al-Hujurat [49]: 11, n.d.

Ayat ini juga sangat tegas melarang ghibah, yaitu membicarakan keburukan orang lain di belakangnya. Allah menggambarkan perilaku ini dengan perumpamaan yang sangat kuat dan menjijikkan, yaitu seperti seseorang yang memakan daging saudaranya yang telah mati. Tentu saja gambaran ini dimaksudkan untuk menunjukkan betapa tercelanya perbuatan tersebut.

Allah juga mengingatkan agar kita bertakwa kepada-Nya, karena sesungguhnya Allah Maha Penerima tobat dan Maha Penyayang. Artinya, siapa pun yang pernah terjerumus dalam prasangka buruk, mencari-cari aib orang, atau bergunjing, masih diberi kesempatan untuk bertobat dan memperbaiki diri. Ini adalah seruan agar kita kembali kepada akhlak yang mulia, menjaga lisan, dan menciptakan masyarakat yang saling menghormati dan menyayangi.

Dalam buku yang diterbitkan oleh penerbit Erlangga ini, peneliti menemukan 7. nilai akhlak terhadap sesama manusia, di antaranya sebagai berikut:

1) Keadilan

Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat pada muatan nilai-nilai akhlak terhadap sesama manusia yaitu “Keadilan”.

Ditunjukkan pada teks berikut:

Tabel 4.4. 1 Muatan Nilai Akhlak Terhadap Sesama Manusia (Keadilan)

Temuan teks	Hal	Bab
“Maka, putuslah (perkara) mereka menurut aturan yang diturunkan Allah...” (Q.S. Al Ma'idah/5:48)	3	1
“Menegakkan pemerintahan dengan adil.”	33	2
“...risiko dan keuntungandibagi rata ke orang-orang yang terlibat dalam investasi.”	75	4
“Peserta asuransi mendapatkan pembagian keuntungan secara adil.”	77	4
“...meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat...”	80	4
“Menjunjung tinggi keadilan, serta menolak semua yang berhubungan dengan riba dan pemusatan sumber ekonomi pada sekelompok tertentu.”	85	4

Pada teks tersebut terdapat enam point yang berkaitan dengan “Keadilan”. Keadilan berarti menempatkan sesuatu pada tempatnya, memberikan hak kepada yang berhak, dan bersikap netral tanpa memihak berdasarkan hawa nafsu, hubungan, atau kepentingan pribadi. Allah Swt berfirman dalam QS. An-Nahl: 90 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ  
وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat”. (QS. An-Nahl [16]: 90).<sup>120</sup>

Keadilan bukan hanya dianjurkan, tetapi diperintahkan langsung oleh Allah, sejajar dengan perintah untuk berbuat baik.

<sup>120</sup> QS. An-Nahl [16]: 90, n.d.

Dengan berlaku adil, kita menciptakan kedamaian, memperkuat persaudaraan, mencegah permusuhan, dan menjaga kepercayaan dalam masyarakat. Orang yang adil mencerminkan akhlak mulia dihadapan Allah. Hal ini menunjukkan pentingnya nilai keadilan dalam membangun masyarakat yang harmonis.

## 2) Berlomba-lomba dalam kebaikan

Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat pada muatan nilai-nilai akhlak terhadap sesama manusia selanjutnya yaitu “Berlomba-lomba dalam kebaikan”. Ditunjukkan pada teks berikut:

*Tabel 4.4. 2 Muatan Nilai Akhlak Terhadap Sesama Manusia (Berlomba-lomba Dalam Kebaikan)*

<b>Temuan teks</b>	<b>Hal</b>	<b>Bab</b>
“Maka berlomba-lombalah dalam berbuat kebaikan.” (Q.S. Al-Ma’idah/5:48)	3	1
“Kompetisi dalam kebaikan diartikan sebagai berlomba-lomba dalam berbuat kebaikan.”	6	1
“Untuk menjadi seorang hamba allah swt, yang selalu berlomba-lomba dalam kebaikan...”	12	1

Pada teks tersebut terdapat enam point yang berkaitan dengan “Berlomba-lomba dalam kebaikan”. Berlomba-lomba dalam kebaikan berarti saling berusaha untuk melakukan amal saleh dengan semangat dan cepat, tanpa menunda-nunda, serta menjadikannya sebagai bagian dari kebiasaan hidup sehari-hari. Ini mencerminkan sikap positif seorang Muslim yang tidak hanya peduli pada diri sendiri, tapi juga pada kemaslahatan sesama. Allah berfirman dalam QS. Al-Baqarah: 148

فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۚ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: "Maka berlomba-lombalah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan. Di mana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya. Sungguh, Allah Mahakuasa atas segala sesuatu". (QS. Al-Baqarah [2]: 148).<sup>121</sup>

Semangat dalam melakukan amal kebaikan harus ditumbuhkan dalam diri seorang Muslim. Amal tersebut bisa dalam bentuk membantu orang lain, memperbaiki akhlak, menuntut ilmu, dan sebagainya. Berlomba dalam kebaikan bukan berarti bersaing dalam kesombongan, tetapi mengedepankan ketulusan niat. Setiap langkah kecil dalam kebaikan sangat berarti di sisi Allah.

### 3) Toleransi

Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat pada muatan nilai-nilai akhlak terhadap sesama manusia selanjutnya yaitu “toleransi”. Ditunjukkan pada teks berikut:

Tabel 4.4. 3 Muatan Nilai Akhlak Terhadap Sesama Manusia (Toleransi)

Temuan teks	Hal	Bab
“Kitab suci Al-Qur’an membenarkan isi kitab-kitab sebelumnya.”	4	1
“...Agama Buddha menekankan kepada moral dan menuntun manusia untuk berbuat baik terhadap sesama agar dapat mencapai Nirwana.”	100	5
“Syekh Datuk Kahfi mulai mengenalkan ajaran Islam kepada masyarakat yang masih menganut ajaran Hindu-Budha di Pulau Jawa...”	107	5

<sup>121</sup> QS. Al-Baqarah [2]: 148.

Pada teks tersebut terdapat tiga point yang berkaitan dengan “Toleransi”. Toleransi berarti sikap menghargai, menghormati, dan bersikap adil terhadap perbedaan, baik dalam keyakinan, pendapat, budaya, maupun latar belakang sosial. Allah berfirman dalam QS.AL-Kafirun: 6

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

Artinya: Untukmu agamamu, dan untukku agamaku”.  
(QS.AL-Kafirun [109]: 6).<sup>122</sup>

Ayat ini mengajarkan bahwa setiap orang memiliki kebebasan dalam beragama, dan tidak boleh dipaksakan. Toleransi juga merupakan bagian penting dari ajaran Islam yang mencerminkan kasih sayang dan kedamaian hal tersebut menjadi kunci hidup rukun dan harmonis.

#### 4) Saling tolong-menolong

Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat pada muatan nilai-nilai akhlak terhadap sesama manusia selanjutnya yaitu “Saling tolong menolong”. Ditunjukkan pada teks berikut:

Tabel 4.4. 4 Muatan Nilai Akhlak Terhadap Sesama Manusia (Saling Tolong-Menolong)

Temuan teks	Hal	Bab
“...banyak sedekah dengan sembunyi-sembunyi maupun terang-terangan, niscaya kalian akan diberi rezeki, ditolong, dan dicukupi.” (H.R. Ibnu Majah)	5	1
“Kompetisi dalam kebaikan yang berupa muamalah, yaitu membantu tetangga yang membutuhkan pertolongan, ikut bergotong	6	1

<sup>122</sup> QS.AL-Kafirun [109]: 6, n.d.

royong dalam pembangunan masjid, dan menyantuni anak yatim.”		
”Tolong-menolong dalam kebaikan (amar makruf nahi mungkar.”	33	2
“Beramal dan bersedekah.”	48	3
“Asuransi syariah adalah usaha saling melindungi dan tolong-menolong di antara sejumlah orang/pihak melalui investasi dalam bentuk aset (tabarru)...”	71	4
“Aqilah berarti saling memikul dan bertanggung jawab satu sama lain yang bersifat kekeluargaan.”	71	4
“...Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. (Q.S. Al Ma'idah/5:2).”	72	4
“...Dan barang siapa membebaskan kesulitan seorang muslim di dunia, maka Allah akan membebaskan kesulitannya di akhirat...”	72	4
“...di dalam asuransi syariah terdapat unsur tolong menolong di antara sejumlah orang/pihak melalui investasi dalam bentuk aset dan/atau tabarru'...”	74	4
“Akad tabarru' adalah semua bentuk akad yang dilakukan dengan tujuan kebajikan dan tolong-menolong...”	76	4
“Menumbuhkan rasa tolong menolong dalam kebaikan antar umat muslim.”	77	4
“Mewujudkan dan meningkatkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan asas demokrasi dan kekeluargaan.”	86	4
“Membuka dan memperluas lapangan pekerjaan bagi para anggota dan masyarakat luas.”	86	4

Pada teks tersebut terdapat tiga belas point yang berkaitan dengan “Saling tolong menolong”. Saling tolong menolong merupakan salah satu nilai yang penting dalam ajaran Islam dan bagian dari akhlak mulia yang harus dimiliki setiap muslim. Tolong menolong berarti membantu dalam kebaikan,

memberikan dukungan, dan meringankan beban sesama. Sikap ini menunjukkan kepedulian, empati, dan kasih sayang terhadap orang lain, serta menciptakan kehidupan masyarakat yang harmonis. Hal tersebut telah dijelaskan dalam firman Allah QS. AL-Ma'idah: 2

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaannya”. (QS. AL-Ma'idah [5]: 2).<sup>123</sup>

Tolong-menolong harus dilakukan dalam hal kebaikan bukan dalam hal keburukan atau dosa. Artinya, kita boleh membantu orang lain selama hal itu positif dan diridhai Allah. Sebaliknya, jika pertolongan itu justru mendorong kepada kejahatan atau maksiat, maka itu dilarang.

##### 5) Menjaga hubungan dan kepedulian sosial

Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat pada muatan nilai-nilai akhlak terhadap sesama manusia selanjutnya yaitu “menjaga hubungan sosial dan kepedulian sosial”. Ditunjukkan pada teks berikut:

<sup>123</sup> QS. AL-Ma'idah [5]: 2, n.d.

Tabel 4.4. 5 Muatan Nilai Akhlak Terhadap Sesama Manusia (Menjaga Hubungan dan Kepedulian Sosial)

Temuan teks	Hal	Bab
“Umat islam yang kuat secara ekonomi dapat menyelamatkan keimanan diri sendiri dan orang lain.”	11	1
“...dan yang paling rendah adalah menyingkirkan gangguan dari jalan.” (H.R. Muslim)	30	2
”Mulai dari cabang iman kepada Allah swt, sampai menyayangi saudaranya seperti menyayangi dirinya sendiri.”	30	2
“...Sampai menyingkirkan sesuatu yang berbahaya (seperti duri) dari jalan umum.”	30	2
“Bersikap ramah (sayang).”	31	2
“Berzakat.”	32	2
“Menyambung silaturahmi.”	33	2
“Mendamaikan perselisihan yang terjadi.”	33	2
“Memuliakan tetangga.”	33	2
“Melindungi orang lain dari bahaya.”	33	2
“Menyingkirkan sesuatu yang dapat mengganggu orang lain di jalan.”	33	2
“Meyakini bahwa manusia harus berbuat baik kepada sesama dan tidak meremehkan kebaikan walaupun tampak sepele.”	34	2
“Memiliki rasa kasih sayang dan peduli kepada sesama.”	59	3
“Menumbuhkan rasa persaudaraan sesama peserta asuransi.”	78	4
"Terbebas dari unsur riba, maysir, garar, haram, dan zalim."	81	4
“Terbebas dari riba dalam praktik ekonomi.”	82	4
“Dana yang disimpan digunakan untuk kemaslahatan umat.”	82	4
“Di antaranya menolong rakyat yang kurang mampu, membangun fasilitas keagamaan seperti masjid dan lain sebagainya.”	110	5

Pada teks tersebut terdapat delapan belas point yang berkaitan dengan “Menjaga hubungan dan kepedulian sosial”. Menjaga hubungan berarti membina interaksi yang baik dengan orang lain baik keluarga, tetangga, teman, maupun masyarakat luas dengan sikap saling menghormati, menyapa, dan menjauhi permusuhan. Sementara itu kepedulian sosial merupakan kepekaan terhadap kondisi orang lain, terutama ketika mereka berada dalam kesulitan atau ketika sedang membutuhkan bantuan. Sejalan dengan firman Allah dalam QS. AL-Hujurat: 10 yang berbunyi:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat”. (QS. AL-Hujurat [49]: 10).<sup>124</sup>

Ayat ini mengajarkan bahwa sesama mukmin adalah saudara, sehingga harus saling menjaga hubungan dan mendamaikan jika terjadi perselisihan. Ini mencerminkan pentingnya kepedulian sosial dalam Islam, di mana menjaga silaturahmi dan menciptakan perdamaian adalah bagian dari ketakwaan yang mendatangkan rahmat Allah.

#### 6) Dermawan

Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat pada muatan nilai-nilai akhlak terhadap sesama manusia selanjutnya yaitu

<sup>124</sup> QS. AL-Hujurat [49]: 10, n.d.

“Dermawan”. Ditunjukkan pada teks berikut:

Tabel 4.4. 6 Muatan Nilai Akhlak Terhadap Sesama Manusia (Dermawan)

Temuan teks	Hal	Bab
“Bersikap dermawan (termasuk memberikan makan dan memuliakan tamu).”	32	2
“Menginfakkan harta dengan tidak boros dan berlebihan.”	33	2
“Penerapan dalam bidang sosial (maal) meliputi kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana zakat, infak, sedekah, dan wakaf.”	86	4
“...Dengan hidup sederhana harta tersebut dapat kita salurkan untuk kepentingan orang lain dan investasi masa depan.”	109	5

Pada teks tersebut terdapat empat point yang berkaitan dengan “Dermawan”. Sifat dermawan merupakan bentuk akhlak terhadap sesama manusia karena mencerminkan kepedulian, rasa empati, keikhlasan seseorang dalam memberikan sebagian hartanya untuk membantu orang lain tanpa mengharapkan imbalan. Allah berfirman dalam QS.AL-Baqarah: 261

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ  
سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Perumpamaan orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada tiap-tiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki”. (QS.AL-Baqarah [2]: 261).<sup>125</sup>

Orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah akan mendapatkan balasan yang sangat besar, seperti sebutir biji yang

<sup>125</sup> QS.AL-Baqarah [2]: 261, n.d.

menghasilkan ratusan biji. Ini menunjukkan bahwa sedekah yang ikhlas akan dilipatgandakan pahalanya oleh Allah, jauh melebihi apa yang diberikan.

#### 7) Menjaga aib

Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat pada muatan nilai-nilai akhlak terhadap sesama manusia selanjutnya yaitu “Menjaga aib”. Ditunjukkan pada teks berikut:

Tabel 4.4. 7 Muatan Nilai Akhlak Terhadap Sesama Manusia (Menjaga Aib)

Temuan teks	Hal	Bab
“...Dan barang siapa menutupi aib seorang muslim, maka Allah akan menutupi aibnya pada hari kiamat.”	72	4

Pada teks tersebut terdapat satu point yang berkaitan dengan “Menjaga aib”. Menjaga aib berarti tidak mengungkapkan kesalahan, kekurangan, atau rahasia buruk orang lain kepada orang lain, baik yang diketahui secara langsung maupun tidak. Rasulullah Saw bersabda:

مَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ

Artinya: “Barang siapa menutupi aib seorang muslim, maka Allah akan menutupi aibnya di dunia dan di akhirat.”

Menjaga aib adalah bentuk akhlak terhadap sesama yang menunjukkan rasa hormat kepada orang lain. Sesuai yang dijelaskan ayat di atas bahwa keutamaan menjaga kehormatan orang lain dan

menjauhi sikap suka membuka aib sesama akan Allah tutupi aibnya di dunia dan di akhirat.

d. Akhlak terhadap orang tua

Seorang anak menurut syari'at islam wajib berbuat baik kepada orang tuanya, tidak dibenarkan menyinggung perasaannya, walaupun mereka melakukan sesuatu yang tidak benar terhadap anak-anaknya, seorang anak boleh menasehati mereka namun tidak boleh berbicara kasar dan tidak boleh membalasnya.

Menurut Abu Luthfiah yang dikutip dalam jurnal ilmu dakwah, berbuat baik untuk kedua ayah dan ibu lebih dikenal dengan istilah *Birrul Walidain* yang artinya menghormati hak dan kewajiban orang tua terhadap keduanya. Di antara mereka, kita harus menaati mereka, melakukan sesuatu yang membuat mereka bahagia, dan menghindari menyakiti mereka. Demikian pula, mewariskan segala kebaikan kepada keduanya, mencintai dan menaati perintah-perintah baiknya, menjauhi larangannya dan mencegah kesulitan yang akan menimpanya adalah salah satu realisasi tentang pengabdian seorang anak kepada orang tuanya.<sup>126</sup>

Akhlak terhadap orang tua juga dijelaskan dalam Q.S. Al-Isra' [17]: 23-24.

---

<sup>126</sup> Siti Rahmah, "Akhlak Dalam Keluarga," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 20, no. 2 (2021): 38.

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَنْتَغِبَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ  
أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٌ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ۚ ٢٣ وَأَخْفِضْ  
لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ أَرْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا ٢٤

Artinya : Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia. Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil." (Q.S. Al-Isra' [17]: 23-24).<sup>127</sup>

Surah Al-Isra' ayat 23-24 mengajarkan bahwa berbakti kepada orang tua merupakan perintah langsung dari Allah Swt. Dalam ayat ini, Allah melarang kita berkata kasar kepada orang tua, bahkan berkata "ah" pun tidak boleh. Kita diperintahkan untuk bersikap lemah lembut, menghormati, dan berbicara dengan sopan kepada mereka, terutama saat mereka sudah tua. Kita juga diminta untuk mendoakan mereka agar selalu disayang oleh Allah, sebagaimana mereka menyayangi dan merawat kita sejak kecil.

Ayat ini sangat relevan dalam pendidikan akhlak, khususnya akhlak terhadap orang tua. Kita diajarkan untuk selalu bersikap baik, menghormati, dan menyayangi orang tua sebagai bentuk rasa syukur dan tanggung jawab sebagai anak. Sikap ini menunjukkan bahwa

---

<sup>127</sup> Q.S. Al-Isra' [17]: 23-24, n.d.

seseorang memiliki akhlak yang baik dan patuh kepada perintah Allah.

Peran dan perhatian orang tua sangat berpengaruh untuk membangun dan menjadikan anak-anak menjadi manusia yang berakhlak mulia, dimana amal dan pikirnya selaras dengan syariat ajaran agama Islam. Selain itu, kurangnya perhatian dan sentuhan orang tua terhadap anak-anaknya akan menentukan mereka menjadi pribadi dengan akhlak yang hina, buruk dan tidak terpuji.<sup>128</sup>

Dalam buku yang diterbitkan oleh penerbit Erlangga ini, peneliti menemukan nilai akhlak terhadap orang tua, yaitu sebagai berikut:

1) Hormat dan patuh terhadap orang tua

Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat pada muatan nilai-nilai akhlak terhadap orang tua selanjutnya yaitu “Hormat dan patuh terhadap orang tua”. Ditunjukkan pada teks berikut:

Tabel 4.5. 1 Muatan Nilai Akhlak Terhadap Orang Tua (Hormat dan Patuh Terhadap Orang Tua)

Temuan teks	Hal	Bab
“Berbakti kepada kedua orang tua (menjauhi sikap durhaka).”	33	2

Pada teks tersebut terdapat satu point yang berkaitan dengan “Hormat dan patuh terhadap orang tua”. Sikap hormat dan patuh terhadap orang tua merupakan inti dari akhlak terhadap

---

<sup>128</sup> Marhayana, Ibnu imam al ayyubi, and Rifqi Rahmatulloh, “Pendidikan Akhlak Anak Kepada Orang Tua Dalam Perspektif Al-Quran Dan Hadits,” *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 2, no. 3 (2024): 189.

orang tua yang sangat ditekankan dalam Islam. Sesuai yang dijelaskan firman Allah dalam QS. AL-Isra': 23-24 sebelumnya, akhlak ini mencakup sikap sopan dalam berbicara, bersikap lembut, tidak membentak, serta menaati perintah mereka selama tidak bertentangan dengan syariat. Melalui sikap ini, kita tidak hanya membalas kebaikan mereka, tetapi juga mendekatkan diri kepada ridha Allah. Islam memandang ridha Allah tergantung pada ridha orang tua. Dengan bersikap hormat dan taat, kita menunjukkan kasih sayang, kesyukuran, dan adab yang tinggi, serta akan mendapatkan keberkahan hidup di dunia dan akhirat.

**2. Relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam buku teks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X SMA dengan Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka (BSKAP No. 032 Tahun 2024).**

Berdasarkan hasil penelitian, nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam buku teks *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* kelas X SMA memiliki relevansi yang erat dengan Capaian Pembelajaran (CP) Kurikulum Merdeka sebagaimana ditetapkan dalam Keputusan Kepala BSKAP No. 032 Tahun 2024. Nilai-nilai akhlak tersebut meliputi akhlak kepada Allah, akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada sesama manusia, serta akhlak terhadap orang tua.

1. Akhlak kepada Allah ditunjukkan melalui nilai tauhid, syukur, ikhlas, taqwa, tawakal, amanah, dan dzikir. Nilai-nilai ini sangat relevan dengan elemen CP akidah dan akhlak, di mana peserta didik diarahkan untuk menginternalisasi keimanan yang kuat serta menampilkan perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari.
2. Akhlak kepada diri sendiri seperti disiplin, mandiri, pantang menyerah, serta menjaga kehormatan diri dari pergaulan bebas dan zina juga sesuai dengan elemen CP Al-Qur'an dan Hadis yang menekankan pemahaman terhadap larangan zina dan kewajiban menjaga martabat pribadi.
3. Akhlak kepada sesama manusia, seperti kejujuran, keadilan, toleransi, menghargai perbedaan, peduli sosial, dan gotong royong, memiliki keterkaitan langsung dengan elemen CP Sejarah Peradaban Islam. Dalam konteks ini, peserta didik diajak untuk meneladani metode dakwah para ulama yang moderat dan santun, serta menampilkan sikap adil dalam kehidupan sosial.
4. Akhlak terhadap orang tua, yang mencakup nilai hormat, berbakti, mendoakan, serta merawat mereka dengan penuh kasih sayang, sejalan dengan elemen CP fikih yang mengajarkan pentingnya menjaga prinsip *al-kulliyāt al-khamsah*, terutama dalam hal menjaga hubungan keluarga dan keberlangsungan generasi.

Apabila dikaitkan dengan Profil Pelajar Pancasila, nilai-nilai akhlak tersebut selaras dengan enam dimensinya. Nilai iman, taqwa, dan ibadah

menjadi inti pada dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; toleransi dan keadilan mendukung dimensi berkebinekaan global; kepedulian sosial dan tolong-menolong sejalan dengan dimensi bergotong royong; disiplin dan kerja keras memperkuat dimensi mandiri; kejujuran dan sikap reflektif dalam mengambil keputusan mencerminkan dimensi bernalar kritis; serta kreativitas dalam melahirkan amal kebaikan berhubungan dengan dimensi kreatif.

Namun, dari keenam dimensi tersebut, dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia merupakan fondasi utama yang menopang dimensi lainnya. Dengan demikian, data penelitian menunjukkan adanya relevansi yang kuat antara nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam buku teks PAI dan Budi Pekerti kelas X SMA dengan Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka sesuai BSKAP No. 032 Tahun 2024.

### **C. Hasil Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis isi (*Content analysis*) terhadap buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X SMA kurikulum merdeka terbitan Erlangga, ditemukan bahwa buku ini mengandung empat kategori utama nilai-nilai pendidikan akhlak, yaitu:

- 1. Muatan Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Yang Terkandung Dalam Buku Teks Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas X SMA Terbitan Erlangga Tahun 2022 Cetakan Ke-6.**

a. Akhlak Terhadap Allah

Terdapat empat belas nilai akhlak yang tergolong dalam kategori ini, yaitu: Kesungguhan dalam beribadah, bertaubat, berzikir, keikhlasan, bertawakal, keimanan, tauhid, taqwa, ketergantungan terhadap Allah, bersyukur, tanggung jawab, menghindari syirik kecil, berhusnuzan, amanah. Nilai-nilai ini mencerminkan hubungan spiritual seorang muslim dengan Tuhannya, yang berlandaskan pada keyakinan dan ketundukan kepada ajaran Islam. Dalam buku ini, peserta didik diajak untuk beribadah secara konsisten, memahami kebesaran Allah, serta menjalani hidup dengan penuh keimanan.

Dalam pandangan imam Al-Ghazali yang mengatakan bahwasanya, Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk mengubah perilaku dalam arti menghilangkan akhlak yang buruk dan menanamkan akhlak yang baik kepada siswa sehingga bisa dekat dengan Allah dan mencapai kebahagiaan dunia akhirat.<sup>129</sup>

Menurut Akhyar dkk yang dikutip dalam jurnal Pendidikan dan Agama Islam yang menyebutkan bahwasannya, Akhlak menjadi tumpuan utama dalam mewujudkan masyarakat yang memiliki nilai keta'atan kepada Allah SWT yang tinggi. Akhlak memiliki nilai

---

<sup>129</sup> Hamim, "Pendidikan Akhlak: Komparasi Konsep Pendidikan Ibnu Miskawaih Dan Al-Ghazali."

penting dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Jika ingin menjadikan kehidupan masyarakat yang baik, tentu perlu memiliki akhlak yang tertanam dan diamalkan dengan baik.<sup>130</sup>

Temuan penelitian mengenai nilai-nilai akhlak terhadap Allah dalam buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X SMA ini menegaskan adanya penekanan pada ketaatan serta kepatuhan kepada perintah Allah SWT. Nilai-nilai ini selaras dengan pandangan Imam Al-Ghazali yang menyatakan bahwa pendidikan bertujuan membentuk perilaku dengan cara menghilangkan akhlak buruk serta menanamkan akhlak baik, sehingga peserta didik dapat dekat dengan Allah dan meraih kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

Demikian pula, sesuai pandangan Akhyar dkk. yang menegaskan bahwa akhlak merupakan tumpuan utama terbentuknya masyarakat yang memiliki ketaatan tinggi kepada Allah, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa akhlak terhadap Allah bukan hanya berdampak pada kualitas pribadi dan kehidupan sosial, tetapi juga menjadi bekal utama dalam mencapai keselamatan akhirat. Dengan demikian, teori tersebut sejalan dengan hasil penelitian, karena akhlak terhadap Allah berperan sebagai jembatan yang menghubungkan keberhasilan hidup di dunia dengan kebahagiaan di akhirat.

---

<sup>130</sup> Akhyar, Sofian, and Zamzami, "Penanaman Akhlak Di Era Modern."

b. Akhlak Terhadap Diri Sendiri

Terdapat tujuh belas nilai akhlak terhadap diri sendiri yang tergolong dalam kategori ini, diantaranya: bekerja keras, termotivasi dalam kebaikan, pantang menyerah, kemandirian, menjauhi hawa nafsu, ikhlas, menghargai waktu, tanggung jawab, kejujuran, amanah, menjaga lisan, rasa malu, bersabar, rendah hati, menjauhi pemborosan, menghindari sikap iri dengki (hasad), semangat menuntut ilmu. Nilai- nilai ini menekankan pada pembentukan karakter dan tanggung jawab pribadi agar peserta didik mampu mengenali potensi dirinya seta membentuk kebiasaan positif.

Menurut Prof. Dr. Ahmad Amin ia menyebutkan bahwa akhlak ialah kehendak yang dibiasakan. Artinya bahwa kehendak itu bila membiasakan sesuatu, maka kebiasaan itu dinamakan akhlak.

Sedangkan pendapat Anis Matta ia menyebutkan akhlak adalah nilai dan pemikiran yang telah menjadi sikap mental yang mengakar dalam jiwa, kemudian tampak dalambentuk tindakan dan perilaku yang bersifat tetap, natural atau alamiah tanpa dibuat-buat, serta refleks.<sup>131</sup>

Temuan hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan Prof. Dr. Ahmad Amin yang menyebutkan bahwa akhlak adalah kehendak yang dibiasakan. Hal ini berarti pembiasaan ibadah dan ketaatan

---

<sup>131</sup> Rohmah, *Akhlak Tasawuf: Memahami Esensi, Upaya Pakar Dan Ide Suatu Praktik Yang Berkembang Dalam Tasawuf*.

yang dilakukan siswa tidak hanya memperkuat hubungan dengan Allah, tetapi juga melatih diri mereka untuk membiasakan perilaku yang baik. Dengan kata lain, akhlak terhadap diri sendiri terbentuk melalui proses pembiasaan yang konsisten hingga menjadi karakter.

Pendapat Anis Matta yang mendefinisikan akhlak sebagai nilai dan pemikiran yang mengakar dalam jiwa dan tampak dalam perilaku alami juga sesuai dengan hasil penelitian ini. Nilai akhlak terhadap diri sendiri dalam penelitian ini pada dasarnya merupakan refleksi dari sikap mental yang telah tertanam melalui pendidikan agama dan pembiasaan ibadah. Hal ini menunjukkan bahwa akhlak terhadap diri sendiri muncul bukan karena paksaan, melainkan sebagai bagian dari kepribadian yang tumbuh secara alami.

Dengan demikian, teori Ahmad Amin dan Anis Matta terbukti selaras dengan hasil penelitian analisis nilai-nilai akhlak terhadap diri sendiri dalam buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X SMA, sebab akhlak terhadap diri sendiri dibentuk melalui pembiasaan yang berulang serta pemaknaan nilai yang mendalam, hingga akhirnya tampak dalam perilaku sehari-hari siswa secara konsisten dan alami.

c. Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Terdapat tujuh nilai akhlak terhadap sesama manusia diantaranya: keadilan, berlomba-lomba dalam kebaikan, toleransi, saling tolong-menolong, menjaga hubungan dan

kepedulian sosial, dermawan, menjaga aib. Buku ini mendorong siswa untuk hidup rukun, bersosialisasi dengan sikap empati, serta menghindari konflik sosial yang tidak perlu. Keseluruhan nilai akhlak terhadap sesama manusia tersebut menekankan pentingnya membangun hubungan sosial yang harmonis, saling menghargai, dan peduli terhadap sesama. Dengan demikian, nilai-nilai ini membentuk pribadi yang berakhlak mulia dalam kehidupan bermasyarakat serta mampu menjaga kerukunan dan keharmonisan sosial.

Tujuan dari pendidikan akhlak Menurut Syekh Kholil Bangkalan yang menyebutkan tujuan dari pendidikan akhlak adalah membentuk orang-orang yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam bicara dan mulia dalam bertingkah laku dan perangai, bersifat bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas, jujur dan suci yang berlandaskan Alquran dan Hadis. Dengan kata lain tujuan pendidikan akhlak bukan hanya mengetahui pandangan atau teori, bahkan setengah dari tujuan itu adalah mempengaruhi dan mendorong kehendak kita supaya membentuk hidup suci dan menghasilkan kebaikan dan kesempurnaan dan memberi faedah kepada sesama manusia.<sup>132</sup>

---

<sup>132</sup> Bakhri M, "Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Kholil Bangkalan (Jurnal Penelitian Pendidikan Islam Vol. 6, No. 1, 2018), h. 42."

Hasil penelitian mengenai akhlak terhadap sesama manusia ini sejalan dengan pandangan Syekh Kholil Bangkalan. Dalam konteks nilai akhlak terhadap sesama manusia yang ditanamkan melalui buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, bukan hanya mengajarkan teori tentang perilaku baik, tetapi juga berfungsi mendorong siswa untuk membiasakan sikap ramah, menghargai perbedaan, serta menjalin hubungan sosial yang harmonis di lingkungan sekolah.

Dengan demikian, teori Syekh Kholil Bangkalan selaras dengan hasil penelitian ini, karena pendidikan akhlak yang menekankan pembentukan perilaku nyata tercermin dalam kebiasaan siswa untuk berbuat baik terhadap orang lain. Tujuan pendidikan akhlak bukan semata-mata memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk kehendak dan karakter yang mendorong siswa untuk menjalani kehidupan sosial secara beradab, memberi manfaat bagi orang lain, serta mewujudkan kesempurnaan akhlak dalam interaksi sehari-hari.

d. Akhlak Terhadap Orang Tua

Nilai yang ditekankan adalah sikap hormat dan patuh kepada orang tua. Ini merupakan bentuk implementasi dari firman Allah dalam QS. Al-Isra': 23-24 yang juga dijadikan dalam acuan buku, yang mengajarkan pentingnya *birru walidain* (berbakti kepada

orang tua).

Akhlak kepada kedua orang tua berarti berbuat baik kepada kedua orang tua. Berbuat baik kepada kedua orang tua adalah kewajiban seorang anak selama dalam hal kebaikan. Contoh akhlak kepada orang tua yaitu taat dan patuh menyayangi dan mengasihi orang tua, membantu orang tua, mendoakan orang tua, tidak berkata kasar kepada orang tua.

Menurut Wismanto dkk, Akhlak terhadap orang tua adalah Sayangi orang tuamu, sayangi mereka, hormati mereka, patuhi mereka, rendah hati, dan santun. Berbuat baik kepada kedua orang tua lebih dikenal dengan istilah *Birrul Walidain* artinya menunaikan hak orang tua dan kewajiban terhadap mereka berdua. Tetap mentaati keduanya, melakukan hal-hal yang membuat mereka senang dan menjauhi berbuat buruk terhadap mereka.<sup>133</sup>

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa nilai-nilai akhlak terhadap orang tua sebagaimana diajarkan dalam buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, tidak hanya menekankan pentingnya berbakti dalam ucapan maupun perbuatan, tetapi juga mendorong siswa agar menginternalisasikan sikap itu dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, akhlak terhadap orang tua yang tertanam pada diri siswa merupakan cerminan nyata dari

---

<sup>133</sup> Almer Ragil Amri, Muthia Azzahra, Intan Nuraini Azzahra, ReviYulianti, "Pendidikan Akhlak Anak Kepada Orang Tua Dalam Perspektif Al-Quran Dan Hadits."

konsep *birrul walidain*, sebagaimana ditegaskan oleh Wismanto dkk., yang menjadi salah satu pilar utama akhlak dalam Islam.

Pandangan tersebut sejalan dengan perintah Allah dalam Al-Qur'an, salah satunya terdapat dalam Surat Al-Isra' ayat 23 yang artinya: "Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan 'ah' dan janganlah engkau membentak mereka, dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia."

Ayat ini menegaskan bahwa berbuat baik kepada orang tua merupakan kewajiban yang tidak terpisahkan dari tauhid. Dengan demikian, teori Wismanto dkk dan hasil penelitian ini sama-sama menunjukkan bahwa akhlak terhadap orang tua merupakan implementasi nyata dari perintah Allah untuk selalu menghormati, menyayangi, dan berbakti kepada kedua orang tua dalam kehidupan sehari-hari.

2. Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Yang Terkandung Dalam Buku Teks Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas X SMA dengan Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka (BSKAP No. 032 Tahun 2024).

Berdasarkan analisis data dari buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X SMA, Nilai-nilai pendidikan akhlak yang termuat dalam buku teks, seperti akhlak kepada Allah, akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada sesama manusia, dan akhlak kepada orang tua, memiliki keterkaitan yang jelas dengan keenam dimensi Profil Pelajar Pancasila serta elemen capaian pembelajaran pada Fase E sebagaimana tertuang dalam Keputusan Kepala BSKAP No. 032 Tahun 2024.

Adapun nilai akhlak yang mendukung keenam dimensi tersebut adalah sebagai berikut:

a. Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia

Dimensi ini berhubungan dengan keyakinan kepada Allah, ketaatan beribadah, dan perilaku sehari-hari yang mencerminkan akhlak mulia. Dalam buku teks PAI, nilai-nilai akhlak yang berkaitan antara lain iman, tauhid, ikhlas, syukur, tawakal, amanah, serta sikap hormat dan berbakti kepada orang tua. Nilai-nilai ini sesuai dengan Keputusan Kepala BSKAP No. 032 Tahun 2024, Capaian Pembelajaran (CP) PAI FASE E pada elemen Akidah (Peserta didik memahami beberapa cabang iman (*syu'ab al-īmān*), Al-Qur'an-Hadis (Peserta didik memahami ayat Al-Qur'an dan hadis tentang perintah berlomba-lomba dalam kebaikan, larangan pergaulan bebas, dan zina), dan Fikih (Peserta didik memahami sumber hukum Islam dan pentingnya menjaga lima prinsip dasar

hukum Islam (al-kulliyāt alkhamsah).<sup>134</sup>

Dalam hal ini sejalan dengan Capaian Pembelajaran (CP) PAI Fase E berdasarkan Keputusan Kepala BSKAP No. 032 Tahun 2024, peserta didik diarahkan untuk memahami:

- 1) Akidah (Syu‘ab al-īmān), Membiasakan keyakinan yang benar kepada Allah dengan penguatan iman, tauhid, dan tawakal. Ini selaras dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila yang menekankan keimanan dan ketakwaan.
- 2) Al-Qur’an–Hadis, Memahami ayat dan hadis tentang perintah berbuat baik, menjauhi zina, dan menghindari pergaulan bebas. Hal ini menumbuhkan sikap ikhlas, amanah, dan menjaga martabat diri sebagai cerminan akhlak mulia.
- 3) Fikih (al-kulliyāt al-khamsah), Menekankan pentingnya menjaga agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Nilai ini mendorong peserta didik untuk hidup disiplin dalam ibadah dan berhati-hati dalam perilaku sehari-hari.

Dalam hal ini Peserta didik tidak hanya belajar tentang teori agama saja, tetapi juga dilatih untuk menumbuhkan iman dan melaksanakan ibadah dengan benar, serta berakhlak baik kepada

---

<sup>134</sup> Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, “Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Nomor 032/H/KR/2024 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka.”

sesama.

b. Berkebinekaan Global

Dimensi ini menekankan sikap terbuka, menghargai perbedaan, dan hidup berdampingan dengan orang lain. Nilai akhlak yang sesuai adalah toleransi, keadilan, dan menghargai keberagaman. Dalam buku teks, peserta didik ditunjukkan teladan dari sejarah Islam tentang dakwah para ulama yang moderat dan menghargai perbedaan budaya. Hal ini sejalan dengan Keputusan Kepala BSKAP No. 032 Tahun 2024, Capaian Pembelajaran (CP) PAI FASE E pada elemen Sejarah Peradaban Islam (Sejarah Peradaban Islam menekankan pada kemampuan memahami sejarah untuk menjadi ibrah, teladan, dan inspirasi generasi penerus bangsa dalam menyikapi dan menyelesaikan berbagai permasalahan dalam membangun peradaban).<sup>135</sup>

Dalam buku teks PAI, nilai-nilai tersebut dicontohkan melalui sejarah dakwah para ulama yang moderat, inklusif, dan mengedepankan persaudaraan tanpa membeda-bedakan latar belakang budaya maupun keyakinan. Hal ini sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya *ta'aruf* (saling mengenal) dan *tasāmuh* (toleransi) dalam membangun peradaban yang damai.

Keterkaitan ini semakin jelas jika dikaitkan dengan Capaian Pembelajaran (CP) PAI Fase E pada elemen Sejarah Peradaban

---

<sup>135</sup> Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset.

Islam, sebagaimana diatur dalam Keputusan Kepala BSKAP No. 032 Tahun 2024, yaitu:

- 1) Peserta didik diarahkan untuk memahami sejarah peradaban Islam tidak hanya sebagai pengetahuan historis, tetapi juga sebagai ibrah (pelajaran), uswah (teladan), dan inspirasi bagi generasi penerus dalam menyelesaikan problem kehidupan.
- 2) Melalui kajian sejarah, peserta didik dapat meneladani bagaimana tokoh-tokoh Islam membangun peradaban yang maju dengan tetap menjunjung tinggi nilai keadilan, toleransi, dan penghargaan terhadap keberagaman.

Dengan demikian, Profil Pelajar Pancasila (dimensi kebhinekaan global) memberikan kerangka nilai universal, nilai-nilai akhlak Islam menjadi penguat moral dan spiritual, sementara Capaian Pembelajaran (CP) PAI Fase E pada Elemen Sejarah Peradaban Islam berfungsi sebagai pedoman dalam pembelajaran. Dengan menyatukan ketiganya, peserta didik tidak hanya belajar tentang sejarah Islam, tetapi juga mampu mengambil teladan dan menerapkannya dalam kehidupan nyata, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari di tengah masyarakat yang beragam, dengan sikap adil, saling menghargai, dan menjaga kehidupan yang beradab.

c. Bergotong Royong

Dimensi ini menumbuhkan kepedulian sosial dan semangat kebersamaan. Nilai akhlak yang sesuai adalah tolong-menolong, peduli kepada orang lain, gotong royong, zakat, infak, dan sedekah. Buku teks mengajarkan peserta didik untuk saling membantu dan bekerja sama, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Ini sesuai dengan Keputusan Kepala BSKAP No. 032 Tahun 2024, Capaian Pembelajaran (CP) PAI FASE E pada elemen Fikih, yang menekankan pentingnya menjaga harta dan menolong sesama melalui zakat dan amal sosial.<sup>136</sup>

Dalam buku teks PAI, peserta didik diajarkan untuk membiasakan diri membantu dan bekerja sama baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Pembelajaran ini bertujuan agar peserta didik tidak hanya memahami kewajiban sosial dalam Islam, tetapi juga mengamalkannya sebagai bentuk kepedulian nyata.

Keterkaitan ini diperkuat melalui Capaian Pembelajaran (CP) PAI Fase E pada elemen Fikih dalam BSKAP No. 032 Tahun 2024, yang menekankan:

- 1) Pentingnya menjaga harta sebagai amanah Allah.
- 2) Kewajiban menolong sesama melalui instrumen ibadah sosial seperti zakat, infak, dan sedekah.

---

<sup>136</sup> Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset.

- 3) Kesadaran bahwa amal sosial bukan hanya kewajiban individu, melainkan juga tanggung jawab bersama dalam membangun kehidupan yang adil dan sejahtera.

Dengan demikian, dimensi bergotong royong (Profil Pelajar Pancasila) memberi arah nilai, akhlak sosial Islam menjadi dasar moral, dan CP PAI Fase E (Fikih) menyediakan pedoman implementasi. Ketiganya saling melengkapi dalam membentuk peserta didik yang memiliki kepekaan sosial, suka membantu, dan aktif membangun kebersamaan, sehingga terbiasa mengamalkan nilai Islam dalam kehidupan nyata.

d. Mandiri

Mandiri berarti mampu bertanggung jawab, mengendalikan diri, dan tidak bergantung pada orang lain. Nilai akhlak yang mendukung antara lain disiplin, tanggung jawab, serta menjaga kehormatan diri. Buku teks mengajarkan tentang pentingnya menghindari zina, menjaga diri, dan melatih etos kerja. Hal ini sesuai dengan Keputusan Kepala BSKAP No. 032 Tahun 2024, Capaian Pembelajaran (CP) PAI FASE E pada elemen Al-Qur'an Hadis yang mendorong peserta didik agar memiliki kontrol diri yang kuat.<sup>137</sup>

Dalam ajaran Islam, kemandirian didukung oleh nilai-nilai akhlak seperti disiplin, tanggung jawab, serta menjaga kehormatan

---

<sup>137</sup> Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset.

diri. Hal ini tercermin dalam perintah untuk menjauhi perbuatan zina, menjaga martabat diri, serta memiliki etos kerja yang kuat. Nilai akhlak tersebut membentuk karakter yang tahan uji dan mampu menghadapi tantangan hidup secara positif.

Keterkaitan ini selaras dengan Capaian Pembelajaran (CP) PAI Fase E pada elemen Al-Qur'an Hadis sebagaimana tercantum dalam BSKAP No. 032 Tahun 2024, yang mendorong peserta didik untuk:

- 1) Memahami ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis yang menekankan pengendalian diri.
- 2) Meneladani ajaran Islam tentang larangan pergaulan bebas dan zina.
- 3) Mengembangkan sikap tanggung jawab pribadi dalam menjaga kehormatan diri dan menjauhi perilaku menyimpang.

Dengan demikian, dimensi Mandiri memberikan kerangka pembentukan karakter, nilai-nilai akhlak Islam menjadi penguat moral, dan CP PAI Fase E (Al-Qur'an Hadis) memberikan dasar normatif serta pedoman implementasi. Ketiganya menghasilkan peserta didik yang tidak hanya memiliki pengetahuan agama, tetapi juga mampu mengontrol diri, bertanggung jawab, dan menjaga kehormatan dalam kehidupan sehari-hari.

e. Bernalar Kritis

Dimensi ini mengajarkan peserta didik untuk berpikir logis dan objektif. Nilai akhlak yang sesuai adalah jujur, adil, dan berhati-hati dalam mengambil keputusan. Buku teks menampilkan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis yang mengajarkan agar peserta didik tidak mudah terpengaruh, melainkan menganalisis setiap persoalan dengan akal sehat yang berlandaskan iman. Hal ini sesuai dengan Keputusan Kepala BSKAP No. 032 Tahun 2024, Capaian Pembelajaran (CP) PAI FASE E pada elemen Al-Qur'an Hadis.<sup>138</sup>

Hal ini didukung dengan nilai-nilai akhlak seperti jujur, adil, dan berhati-hati. Peserta didik dilatih untuk selalu melihat suatu persoalan dengan akal sehat yang dipandu oleh iman, sehingga keputusan yang diambil tetap benar dan bermanfaat.

Buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menampilkan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis yang mengajarkan pentingnya berpikir kritis, tidak terburu-buru mengambil keputusan, serta selalu menimbang kebenaran dengan dasar kejujuran dan keadilan.

Hal ini sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP) PAI Fase E pada elemen Al-Qur'an Hadis dalam Keputusan Kepala BSKAP No. 032 Tahun 2024, yang mengarahkan peserta didik untuk memahami ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis sebagai pedoman

---

<sup>138</sup> Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset.

berpikir, sehingga mereka bisa menganalisis persoalan dengan bijak dan tidak mudah terjerumus pada hal-hal yang salah.

Dengan demikian, dimensi bernalar kritis, nilai-nilai akhlak Islam, dan CP PAI Fase E (Al-Qur'an Hadis) saling berkaitan dalam membentuk peserta didik yang mampu berpikir jernih, mengambil keputusan yang adil, serta tetap berpegang pada nilai kebenaran dalam kehidupan sehari-hari.

f. Kreatif

Dimensi ini menekankan kemampuan peserta didik untuk melahirkan ide dan karya yang bermanfaat. Nilai akhlak yang mendukung adalah menjauhi iri dengki, memanfaatkan potensi diri, dan melahirkan amal saleh. Buku teks mengajarkan peserta didik agar aktif berbuat kebaikan dan menciptakan sesuatu yang bermanfaat bagi orang lain. Hal ini sesuai dengan Keputusan Kepala BSKAP No. 032 Tahun 2024, Capaian Pembelajaran (CP) PAI FASE E pada elemen Akhlak.<sup>139</sup>

Nilai akhlak yang sejalan dengan hal ini antara lain menjauhi sifat iri dan dengki, mengoptimalkan potensi diri, serta melahirkan amal saleh. Dengan sikap tersebut, peserta didik diarahkan untuk memanfaatkan bakat dan kemampuan yang dimiliki untuk hal-hal yang berguna, bukan untuk merugikan diri sendiri atau orang lain.

---

<sup>139</sup> Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset.

Dalam buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X SMA, peserta didik didorong untuk selalu berbuat baik, berinisiatif dalam kebaikan, dan menghasilkan sesuatu yang memberi manfaat bagi lingkungannya. Hal ini menumbuhkan semangat untuk kreatif yang berlandaskan nilai iman dan akhlak.

Keterkaitan ini sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP) PAI Fase E pada elemen Akhlak dalam Keputusan Kepala BSKAP No. 032 Tahun 2024, yang menekankan agar peserta didik dapat mengembangkan sikap positif, melawan sifat tercela, serta membiasakan diri dengan perilaku yang membawa manfaat bagi banyak orang.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa dimensi kreatif pada Profil Pelajar Pancasila, nilai-nilai akhlak Islam, materi dalam buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X SMA, dan CP PAI Fase E pada elemen (Akhlak) saling berhubungan erat. Semuanya bermla pada pembentukan peserta didik yang kreatif, produktif, dan selalu berorientasi pada kebaikan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai akhlak yang ada dalam buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X SMA sangat relevan dengan keenam dimensi Profil Pelajar Pancasila yang telah dijelaskan KEMENDIKDASMEN yang terdapat pada BAB II. Akan tetapi, dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia menjadi dimensi yang paling dominan sekaligus menjadi

pondasi utama bagi dimensi lainnya. Hal ini juga ditegaskan dalam Keputusan Kepala BSKAP No. 032 Tahun 2024, bahwa penguatan iman, ibadah, dan akhlak merupakan inti dari capaian pembelajaran PAI di Kurikulum Merdeka. Tanpa adanya penguatan pada dimensi pertama, dimensi-dimensi lain tidak akan memiliki arah yang jelas. Dengan demikian, buku teks PAI dan Budi Pekerti kelas X dapat dikatakan tidak hanya selaras dengan Kurikulum Merdeka, tetapi juga menjadi instrumen penting dalam membentuk karakter religius peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan terkait dengan Nilai-nilai pendidikan akhlak pada buku teks pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas X SMA pada kurikulum merdeka terbitan Erlangga. Maka dapat penulis simpulkan bahwa dalam buku teks tersebut terdapat nilai-nilai pendidikan akhlak, yaitu sebagai berikut:

1. Akhlak Terhadap Allah. Terdapat empat belas nilai akhlak terhadap Allah di dalam buku teks yang diterbitkan oleh penerbit Erlangga.
2. Akhlak Terhadap Diri Sendiri. Terdapat tujuh belas nilai akhlak terhadap diri sendiri di dalam buku teks yang diterbitkan oleh penerbit Erlangga.
3. Akhlak Terhadap Sesama Manusia, Terdapat tujuh nilai akhlak terhadap sesama manusia di dalam buku teks yang diterbitkan oleh penerbit Erlangga.
4. Akhlak Terhadap Orang Tua. Di dalam buku teks penerbit Erlangga tersebut terdapat satu nilai akhlak terhadap orang tua yaitu Hormat dan patuh terhadap orang tua.
5. Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X SMA memiliki relevansi yang sangat kuat dengan Capaian Pembelajaran (CP) PAI FASE E Kurikulum Merdeka sebagaimana tertuang dalam Keputusan Kepala BSKAP No. 032 Tahun 2024. Nilai-nilai akhlak yang ada di

dalamnya, seperti akhlak kepada Allah, akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada sesama manusia, dan akhlak kepada orang tua, sejalan dengan tujuan utama pembelajaran PAI, yaitu memperkuat iman, meningkatkan ibadah, dan membentuk akhlak mulia.

Selain itu, nilai-nilai akhlak tersebut juga mendukung terwujudnya enam dimensi Profil Pelajar Pancasila, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Dari keenam dimensi tersebut, dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia merupakan fondasi utama yang menopang keberhasilan dimensi lainnya. Tanpa penguatan iman dan akhlak mulia, dimensi gotong royong, mandiri, bernalar kritis, berkebinekaan global, dan kreatif tidak dapat berkembang dengan baik dan terarah.

Oleh karena itu, buku teks PAI dan Budi Pekerti kelas X tidak hanya mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka, tetapi juga berperan besar dalam membentuk karakter peserta didik agar menjadi pribadi yang cerdas, berakhlak mulia, dan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional melalui Profil Pelajar Pancasila.

## **B. Saran**

Setelah menyelesaikan penelitian yang berjudul analisis nilai-nilai pendidikan akhlak pada buku teks pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas X SMA pada kurikulum merdeka, ada beberapa saran yang penulis sampaikan:

#### 1. Peserta Didik

Peserta didik diharapkan memanfaatkan buku teks pendidikan agama Islam kelas X SMA ini tidak hanya untuk belajar, tetapi juga untuk membentuk akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai seperti jujur, tanggung jawab, dan saling menghargai perlu dipahami dan diamalkan agar selaras dengan tujuan kurikulum merdeka dan terbentuk pribadi yang berkarakter baik.

#### 2. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru pendidikan agama Islam diharapkan dapat lebih menggali dan mengembangkan nilai-nilai akhlak yang ada dalam buku teks agar penyampaian materi tidak hanya fokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga dapat mengaitkan nilai-nilai tersebut dengan konteks kekinian agar siswa lebih tertarik dan mudah untuk memahaminya.

#### 3. Penyusun Buku Teks

Bagi penyusun buku teks disarankan untuk terus menyesuaikan isi buku dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik. Selain itu penyusun buku juga dapat memperbanyak contoh kontekstual mengenai pengimplementasian nilai-nilai akhlak sehingga pengguna buku akan lebih mudah memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

#### 4. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan kajian

serupa dengan fokus pada jenjang kelas yang berbeda atau memperluas objek kajian ke buku dari penerbit lain, sehingga diperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai pemaparan nilai-nilai akhlak dalam buku teks pendidikan agama Islam sesuai dengan kurikulum yang diterapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aanardianto. "Akhlak Sebagai Cermin Iman Dalam Kehidupan Muslim," N.D. [https://Muhammadiyah.Or.Id/2024/10/Akhlak-Sebagai-Cermin-Iman-Dalam-Kehidupan-Muslim/#:~:Text=Seperti Sabda Rasulullah Saw%2C "Orang,Konkret Keyakinan Terhadap Ajaran Islam.](https://Muhammadiyah.Or.Id/2024/10/Akhlak-Sebagai-Cermin-Iman-Dalam-Kehidupan-Muslim/#:~:Text=Seperti%20Sabda%20Rasulullah%20Saw%20%22Orang,Konkret%20Keyakinan%20Terhadap%20Ajaran%20Islam.)
- Abdi T. Mirzaqon And Budi Purwoko. ", Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori Dan Praktik Konseling Expressive Writing Library" 4, No. 1 (2017)
- Agus Waluyo, And Mufid Rizal Sani. "Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Ta'lim Muta'allim Az-Zarnuji Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Akhlak Di Indonesia." *Jurnal Tawadhu* 3, No. 2 (2019): 880.
- Ahmad Dirgahayu Hidayat. "Baik Sangka Kepada Aallah Sebagai Bukti Cinta Hamba," N.D. [https://Islam.Nu.Or.Id/Tasauf-Akhlak/Baik-Sangka-Kepada-Allah-Sebagai-Bukti-Cinta-Hamba-Sy2TX.](https://Islam.Nu.Or.Id/Tasauf-Akhlak/Baik-Sangka-Kepada-Allah-Sebagai-Bukti-Cinta-Hamba-Sy2TX)
- Akhyar, Aidil, Sophan Sofian, And Makky Zamzami. "Penanaman Akhlak Di Era Modern." *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam* 23, No. 1 (2023): 505.
- Al- A'raf [7]: 199*, N.D.
- Al-Baqarah [2]: 152*, N.D.
- Almer Ragil Amri, Muthia Azzahra, Intan Nuraini Azzahra, Reviyulianti, Wismanto. "Pendidikan Akhlak Anak Kepada Orang Tua Dalam Perspektif Al-Quran Dan Hadits." *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 2, No. 3 (2024): 132.
- Amanda, Bayu Tirta Bias, Wismanto, Al-Hamida, And Atik Devi Kusuma. "Implementasi Akhlak Kepada Allah Dalam Kehidupan Sehari-Hari Bagi Mahasiswa." *Penais: Jurnal Studi Dan Pendidikan Agama Islam* 02, No. 02 (2023): 189–200.
- Amir Hamzah. *Metode Penelitian Kepustakaan Library Research*. Malang: Literasi Nusantara, 2020.
- Anisah, Aan, And Ezi Nur Azizah. "Pengaruh Penggunaan Buku Teks Pelajaran Dan Internet Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS (Eksperimen Kuasi Pada Kelas VII Di SMP Negeri 1 Palimanan Kabupaten Cirebon)." *Jurnal Logika* 18, No. 3 (2016): 1–2.
- Anriani, Ririn, Laili Tri Lestari, Sofyan Gani, Prima Mytra, Anna Primadoniati, And Syamsir Syamsir. "Aplikasi Akhlak Manusia Terhadap Diri Sendiri, Akhlak Manusia Terhadap Allah Subhanawataala Dan Akhlak Manusia Terhadap Rasulullah Sallallahualaihiwasallam." *Jurnal Al-Ilmi: Jurnal Riset*

*Pendidikan Islam* 3, No. 02 (2023): 127–28.

Any Fahrunisak. “Analisis Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Risalatul Mu’awanah Karya Al-Habib Abdullah Bin Alwi Bin Muhammad Al-Haddad.” *Jurnal Mahasiswa Iain Salatiga*, 2022, 18–19.

Arrohmah.Admin. “Kurikulum Merdeka Belajar: Pengertian, Tujuan & Latar Belakang.” N.D. <https://Arrohmah.Co.Id/Kurikulum-Merdeka-Belajar-Pengertian-Tujuan-Latar-Belakang/>.

Asteria, Refani. “Efektivitas Dzikir Dalam Mengurangi Stres Pada Remaja.” *Jurnal Kesehatan Dan Teknologi Medis ( JKTM )* 06, No. 03 (2024): 76.

Aulia, Nadira, Sarinah Sarinah, And Juanda Juanda. “Analisis Kurikulum Merdeka Dan Kurikulum 2013.” *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia* 3, No. 1 (2023): 14–20.

Azizah, Nur. “Pelaksanaan Pendidikan Akhlak Dalam Membentuk Kepribadian Muslim.” *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 2011, 2–3.

Badrudin, And Hikmatullah. *Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur ’ An :*, 2021.

Bakhri M. “Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Kholil Bangkalan (Jurnal Penelitian Pendidikan Islam Vol. 6, No. 1, 2018), H. 42” 6, No. 1 (2018): 42.

Bukhari. “Hakikat Dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran Akidah Akhlak,” N.D.

Candrawati, Vita Lastriana, And Zikry Septoyadi. “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Di Kalangan Santriwati Pondok Al-Hidayah Di Dusun Karang Sardonoarjo Ngaglik Sleman Yogyakarta.” *At-Thullab: Jurnal Mahasiswa Studi Islam* 4, No. 1 (2022): 826–39.

Dian Fitra. “Kurikulum Merdeka Dalam Pendidikan Modern.” *Jurnal Inovasi Edukasi* 6, No. 2 (2023): 152.

Faridah, Nurul. “Analisis Isi Buku Teks Siswa Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas Vii Smp/Mts Terbitan Kemendikbud Edisi Revisi 2016 Skripsi.” *Sekripsi*, 2018, 1–208.

Fatha Pringgar, Rizaldy, And Bambang Sujatmiko. “Penelitian Kepustakaan (Library Research) Modul Pembelajaran Berbasis Augmented Reality Pada Pembelajaran Siswa.” *Jurnal IT-EDU* 05, No. 01 (2020): 319.

Fitriansyah, Fifit. “Analisis Isi Buku Teks Teknologi Media Pembelajaran Sebagai Sumber Belajar Mahasiswa.” *Cakrawala - Jurnal Humaniora* 19, No. 2 (2019): 208.

GIAT SD. “Kurikulum Merdeka,” 2025.

<https://Ditpsd.Kemdikbud.Go.Id/Hal/Kurikulum-Merdeka>.

- . “Profil Pelajar Pancasila.” Direktorat Sekolah Dasar Kemendikdasmen, N.D. <https://Ditpsd.Kemdikbud.Go.Id/Hal/Profil-Pelajar-Pancasila#>.
- Hamim, Nur. “Pendidikan Akhlak: Komparasi Konsep Pendidikan Ibnu Miskawaih Dan Al-Ghazali.” *Ulumuna* 18, No. 1 (2017): 32.
- Harimulyo, Muhammad Syamsi, Benny Prasetya, And Devy Habibi Muhammad. “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Risalatul Mu’awanah Dan Relevansinya.” *Jurnal Penelitian IPTEKS* 6, No. 1 (2021): 72–89.
- Hartono, Jogyanto. *Metoda Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data*. Edited By ANDI. Yogyakarta, 2018.
- Hermawan, Iwan, And Nurwadjah Ahmad. “Konsep Amanah Dalam Perspektif Pendidikan Islam.” *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 12, No. 2 (2020): 145.
- Hidayanti, Nurul. “Metode Pendidikan Akhlak Dalam Peningkatan Perilaku Positif Siswa Di Smp Islam Terpadu (It) Bustanul Ulum Terbanggi Besar Lampung Tengah Oleh:” *Skripsi* 1, No. 1 (2018): 1.
- Husaini. “Pendidikan Akhlak Dalam Islam.” *Idarah: Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan* 2, No. 2 (2018): 37.
- Idris, Syarif Hidayatullah, Muqowim Muqowim, And Muhammad Fauzi. “Kurikulum Merdeka Perspektif Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara.” *Jurnal Literasiologi* 9, No. 2 (2023): 90.
- Ilallah, Muhajir, Mufti Ali, And Ade Fakih. “Konsep Akhlak Tasawuf Dalam Proses Pendidikan Islam.” *Cendekia: Jurnal Ilmu Pengetahuan* 2, No. 4 (2022): 306–17.
- Iqbal Hasan. “Analisis Data Penelitian Dengan Statistik,” 2004.
- Irawan, Rudi, Keyword Adl, And Al Qur. “Analisis Kata Adil Dalam Al-Qur’an” 2, No. 2 (2018): 5–9.
- Iwan. “Jurnal Pendidikan Akhlak.” *Jurnal Al Tarbawi Al Haditsah* Vol. 1, No. No. 1 (2016): 2407–6805.
- Jannah, Miftakhul. “Studi Komparasi Akhlak Terhadap Sesama Manusia Antara Siswa Fullday School Dengan Siswa Boarding School Di Kelas XI SMA IT Abu Bakar Yogyakarta.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 3, No. 2 (2018): 2.
- Jasmadi, And Sriyanto. “Konsep Pendidikan Akhlak Berbasis Hadis Arba’in

- Nomor Hadis Delapan Belas.” *Alhamra: Jurnal Studi Islam* 3, No. 2 (2022): 133.
- Kabar Harian. “8 Dalil Tentang Ikhlas Dalam Al-Qur’an Dan Terjemahannya,” N.D. <https://Kumparan.Com/Kabar-Harian/8-Dalil-Tentang-Ikhlas-Dalam-Al-Quran-Dan-Terjemahannya-22cc7rbxrn>.
- Kemal, Fauzi. “Keikhlasan Dalam Beribadah,” 2018.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi. “Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Nomor 032/H/KR/2024 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka.” *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*, 2024.
- Kiki Nurulhuda. “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Buku Fihri Ma Fihri Karya Jalaluddin Rumi.” *Skripsi*, 2019, 64.
- Kusnadi, Kusnadi, Muh Ikhsan, And Widyaastuti Adiningsih. “Bimbingan Konseling Islam (Psikoterapi Taubat).” *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani* 8, No. 1 (2022): 59.
- Madani, Hanipatudiniah. “Pembinaan Nilai-Nilai Kejujuran Menurut Rasulullah Saw.” *Jurnal Riset Agama* 1, No. 1 (2021): 147.
- Marhayana, Ibnu Imam Al Ayyubi, And Rifqi Rahmatulloh. “Pendidikan Akhlak Anak Kepada Orang Tua Dalam Perspektif Al-Quran Dan Hadits.” *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 2, No. 3 (2024): 189.
- Mashuri, Imam, And Ahmad Aziz Fanani. “Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Sma Al-Kautsar Sumbersari Srono Banyuwangi.” *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan Dan Hukum Islam* 19, No. 1 (2021): 157.
- Masri Singarimbun. “Tipe Metode Dan Proses Penelitian Dalam Penelitian Survei,” N.D., 160.
- Merliani, Vika. “Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Yang Terkandung Dalam Film 172 Days Karya Nadzira SHAFI.” *Skripsi Mahasiswa IAIN Curup*, 2024, 54–55.
- Mestika Zed. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008.
- Mustafiyanti, Awalluddin; Nur Aisyahindah Cahyani; “Prinsip Dan Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kurikulum.” *Institut Agama Islam Al-Quran Al- Ittifaqiah Indralaya* 2, No. 3 (2024): 121.

- Nadya, Nur. "Efektivitas Penggunaan Buku Ajar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sdn 2 Tinabogan Kabupaten Tolitoli," 2023, 22.
- Naldi, Anri, Muhammad Zein, Damanik Stai, And Panca Budi Perdagangan. "Konsep Tawakal Dalam Kajian Akhlak Tasawuf Berdasarkan Dalil Pada Al Qur'an." *Atthiflah: Journal Of Early Childhood Islamic Education* 10, No. 1 (2023): 321.
- Nisa Siagian, Irma Sulistia Silaen, Abdul Latif Ramud, Zulfahmi Lubis, And Muhammad Basri. "Pendidikan Akhlak Berdasarkan Hadis: Menanamkan Nilai Moral Dalam Pembentukan Karakter." *Jurnal Research And Education Studies* 5, No. 1 (2025): 179.
- Nufail, Muhammad. "Fadlilah Bersyukur." Yudharta Pasuruan, 2014.
- Nurhayati, Yuni Tri. "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Buku 'Khadijah Cinta Sejati Rasulullah' Karya 'Abdul Mun'im Muhammad 'Umar,'" 2019.
- Nuril Lubaba, Meilin, And Iqnatia Alfiansyah. "Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar." *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi* 9, No. 3 (2022): 687–706.
- Pendidikan, Menteri. "Peraturan Mendikbudristek No.12 Tahun 2024 Tentang Kurikulum Pada PAUD, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Menengah." *Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia: Jakarta*, 2024.
- Purwono. "Konsep Dan Definisi Dokumentasi." *Evaluation*, 2017, 16. H
- . "Studi Kepustakaan," N.D.
- Putra, Nabila Maharani. "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film 'Negeri Lima Menara.'" *Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*, 2021, 45
- Q.S. Adz-Dzariyat [51]: 56*, N.D.
- Q.S. Al-Ahzab [33]: 41*, N.D.
- Q.S. Al-Ahzab [33]: 72*, N.D.
- Q.S. Al-Baqarah [2]: 216*, N.D.
- Q.S. Al-Hujurat [49]: 11*, N.D.
- Q.S. Al-Ikhlash [112]: 1-4*., N.D.

- Q.S. Al-Insyirah [94]: 8, N.D.*
- Q.S. AL-Isra' [17] : 7, N.D.*
- Q.S. Al-Isra' [17]: 23-24, N.D.*
- Q.S. Ali 'Imran [3]: 102, N.D.*
- Q.S. An-Nahl [16]: 51, N.D.*
- Q.S. An-Nisa [4]: 48, N.D.*
- Q.S. Luqman [31]: 12, N.D.*
- Q.S Ali- 'Imran [3]:146, N.D.*
- Q.S At-Talaq [65]: 3, N.D.*
- QS. Al-Ahzab [33]: 70, N.D.*
- QS. Al-Baqarah [2]: 148, N.D.*
- QS. AL-Baqarah [2]: 153, N.D.*
- “QS. Al-Bayyinah [98]: 5,” N.D.*
- QS. AL-Falaq [113]: 5, N.D.*
- QS. AL-Hujurat [49]: 10, N.D.*
- QS. Al-Hujurat [49]: 15, N.D.*
- QS. Al-Hujurat [49]:12, N.D.*
- QS. Al-Isra' [17]: 26, N.D.*
- QS. Al-Isra [17]: 37, N.D.*
- QS. Al-Ma'arij [70]: 32, N.D.*
- QS. Al-Ma'idah [5]: 105, N.D.*
- QS. AL-Ma'idah [5]: 2, N.D.*
- QS. Al Ahzab [33]: 41, N.D.*
- QS. An-Nahl [16]: 90, N.D.*
- QS. An-Najm [53]: 39, N.D.*

*QS. An-Nazi'at [79]: 40–41*, N.D.

“*QS. Ar-Ra'ad [13]: 11*,” N.D.

*QS. Az-Zumar [39]: 53*, N.D.

*QS. Shad [38]: 82–83*, N.D.

*QS.AL-Baqarah [2]: 261*, N.D.

*QS.AL-Kafirun [109]: 6*, N.D.

Rizki, Anda. “Analisis Nilai-Nilai Karakter Pada Buku Teks Pai Kurikulum 2013 Kelas Vii Smp.” *Skripsi Mahasiswa Uin Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2018.

Robby Karman. “Prinsip-Prinsip Seorang Muslim,” N.D.  
<https://monitorday.com/prinsip-prinsip-akhlak-seorang-muslim/>.

Rohmah, Siti. *Akhlak Tasawuf: Memahami Esensi, Upaya Pakar Dan Ide Suatu Praktik Yang Berkembang Dalam Tasawuf*. Edited By Moh. Nasrudin. Penerbit NEM. Jakarta: Penerbit NEM, 2023.

Rozak, Purnama. “Indikator Tawadhu Dalam Keseharian.” *Jurnal Madaniyah* 1, No. 12 (2017): 177.

Sania Permata Sari, Siti Amalia Nurfadillah, Try Sabdo Sarwo Wibowo, And Yasmine Nurul Syifa. “Memperkokoh Keimanan Kepada Allah.” *Gunung Djati Conference Series* 22 (2023): 441.

Sari, Milya. “Natural Science : Jurnal Penelitian Bidang Ipa Dan Pendidikan Ipa , Issn : 2715-470x ( Online ), 2477 – 6181 ( Cetak ) Penelitian Kepustakaan ( Library Research ) Dalam Penelitian Pendidikan Ipa,” 2020, 41–53.

Shalehah, Nur Azziatun. “Studi Literatur: Konsep Kurikulum Merdeka Pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini.” *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud* 5, No. 1 (2023): 73.

Sholichah, Aas Siti. “Teori-Teori Pendidikan Dalam Al-Qur'an.” *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam* 7, No. 1 (2018): 25.

Siti Rahmah. “Akhlak Dalam Keluarga.” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 20, No. 2 (2021): 38.

Sudrajat, Ajat. “Pendidikan Karakter, Strategi Pendidikan Karakter.” *Jurnal Pendidikan Karakter* I, No. 1 (2011): 47–58.

Sukino. “Konsep Sabar Dalam Al-Quran Dan Kontekstualisasinya Dalam Tujuan Hidup Manusia Melalui Pendidikan.” *Jurnal Ruhama* Vol 1, No. 1 (2018): 68.

- Surur, Miftahus. "Konsep Taubat Dalam Al-Qur'an." *Kaca Jurusan Ushuluddin Stai Al Fithrah* 8, No. 2 (2018): 116.
- Syarkawi. "Penerapan Pendidikan Akhlak Dalam Islam." *Jurnal Al-Fikrah* 5, No. 1 (2016): 62.
- Tuerah, M S Roos, And Jeanne M Tuerah. "Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Oktober* 9, No. 19 (2023): 982.
- Tunas, Koni Olive, And Richard Daniel Herdi Pangkey. "Kurikulum Merdeka: Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Dengan Kebebasan Dan Fleksibilitas." *Journal On Education* 6, No. 4 (2024): 22031–40.
- Ulumudin, Ikhya, Mahdiansyah, And Bambang Suwardi Joko. *Kelengkapan Dan Kelayakan Buku Teks Kurikulum 2013*, 2017.
- William Juniardi. "Tujuan Pembelajaran: Pengertian, Fungsi, Dan Cara Menyusunnya." Quipper Blog, N.D. <https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/tujuan-pembelajaran/>.
- Yustisia, T. R. P. *Perundangan Tentang Kurikulum Sistem Pendidikan Nasional 2013*. Yogyakarta: Pustaka Yustisia., 2013.
- Zakso, Amrazi. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora* 13, No. 2 (2023): 918.

**L**

**A**

**M**

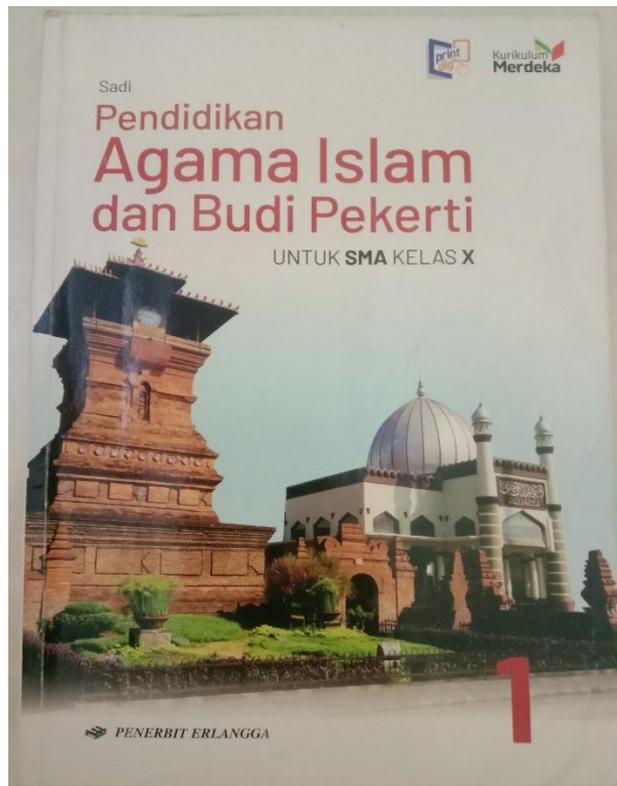
**P**

**I**

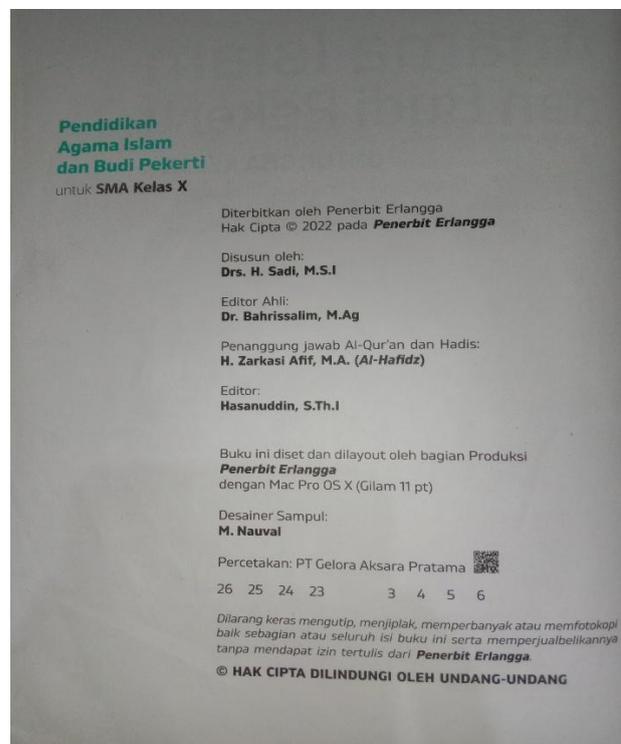
**R**

**A**

**N**



*Cover Buku*



*Halaman Rekto*

### Informasi Pelaku Penerbitan

**Profil Penulis**

Nama Lengkap : Drs. H. Sadi, M.S.I.  
 Alamat Kantor : Jl. Untung Suropati (Komplek Islamic Center) Manyaran Semarang Jawa Tengah  
 Telp Kantor : (024) 7625711  
 Bidang Keahlian : Pendidikan Agama Islam

**Riwayat Pekerjaan**

1995-2005 Guru PAI SMPN 2, Mojotengah, Wonosobo  
 2005-2008 Guru PAI SMAN 1, Wonosobo  
 2008-2019 Guru PAI SMAN 15, Semarang  
 2019-Sekarang Pengawas Madya PAI SD, SMP, SMA dan SMK Kantor Kementerian Kota Semarang

**Riwayat Pendidikan**

S1 Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang (1991)  
 S2 Konsentrasi Pendidikan Islam, IAIN Walisongo Semarang (2007)

**Judul Buku**

- Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA, Jilid 1-3 Kelas X-XII Kurikulum 2013
- Erlangga X-Press USBN Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP 2017-2019
- Erlangga X-Press USBN Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA-SMK 2017-2019
- Erlangga X-Press US Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP 2020-2021
- Erlangga X-Press US Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA 2020-2021

**Profil Editor**

Nama Lengkap : Hasanuddin, S.Th.I.  
 Alamat Kantor : Jl. H. Baping No. 100, Ciracas, Jakarta Timur 13740  
 Bidang Keahlian : Agama Islam

**Riwayat Pekerjaan**

2014-sekarang sebagai editor di Penerbit Erlangga

**Riwayat Pendidikan**

S1 Tafsir Hadis, Fakultas Ushuluddin, UIN Jakarta (2006 - 2010)

**Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)**

- Siswa Andai Lima Pelajaran Madrasah (Salam) untuk MI Kelas I - VI Kurikulum 2013 dan KMA 183-184
- Seri Pendalaman Materi (SPM) Al-Qur'an dan Hadits untuk MTs dan MA Kurikulum 2013
- Seri Pendalaman Materi (SPM) Aqidah dan Akhlak untuk MTs dan MA Kurikulum 2013
- Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA Kelas X-XII Kurikulum 2013 Revisi

**Profil Desainer**

Nama Lengkap : M. Nauval  
 Alamat Kantor : Jl. H. Baping No. 100, Ciracas, Jakarta Timur 13740  
 Bidang Keahlian : Desainer cover buku

**Riwayat Pekerjaan**

2007-sekarang sebagai desainer PT Penerbit Erlangga.

**Riwayat Pendidikan**

S1 Hubungan Masyarakat konsentrasi Bidang Periklanan IISIP Jakarta (1997-2003)

**Desain buku yang pernah dibuat dan tahun pelaksanaan (10 tahun terakhir)**

Desain Cover Buku PT Penerbit Erlangga.

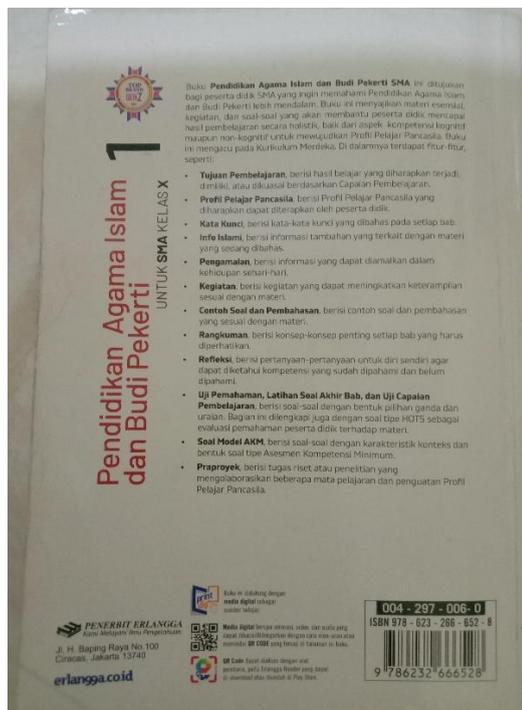
**Profil Penerbit**

PT PENERBIT ERLANGGA MAHAMERU



PT Penerbit Erlangga  
 Tahun Berdiri : 1952  
 Tahun Penerbitan Buku Pertama : 1952  
 Tanda Daftar Perusahaan : 09.04.146.15744  
 Alamat : Jl. H. Baping No. 100, Ciracas, Jakarta Timur 13740  
 Telepon : (021) 877006, Faksimile: (021) 87794609  
 Customer Service: (021) 877006  
 Akun Facebook : Penerbit Erlangga  
 E-mail : webmaster@erlangga.co.id

### Informasi Pelaku Penerbitan



**1**  
UNTUK SMA KELAS X

**Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti**

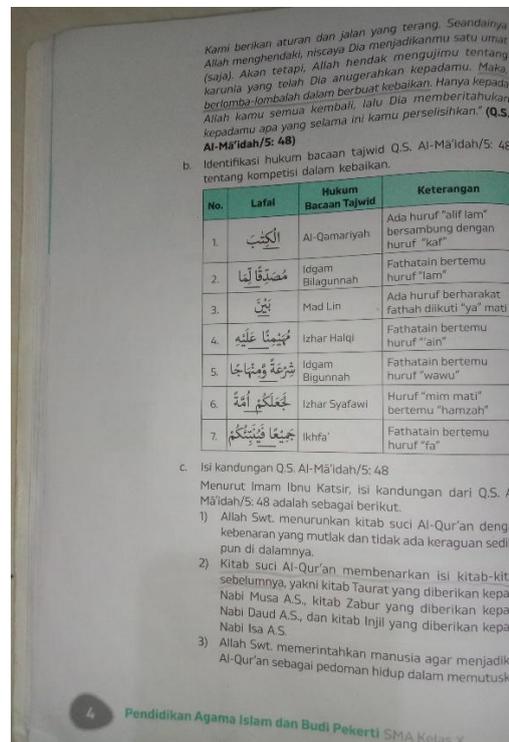
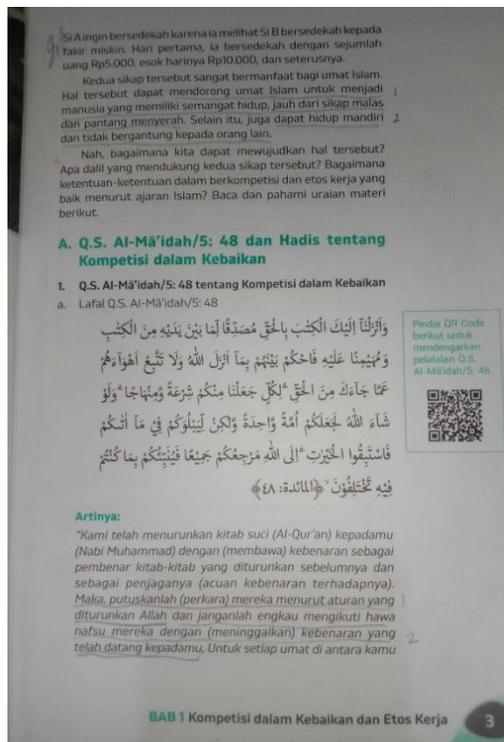
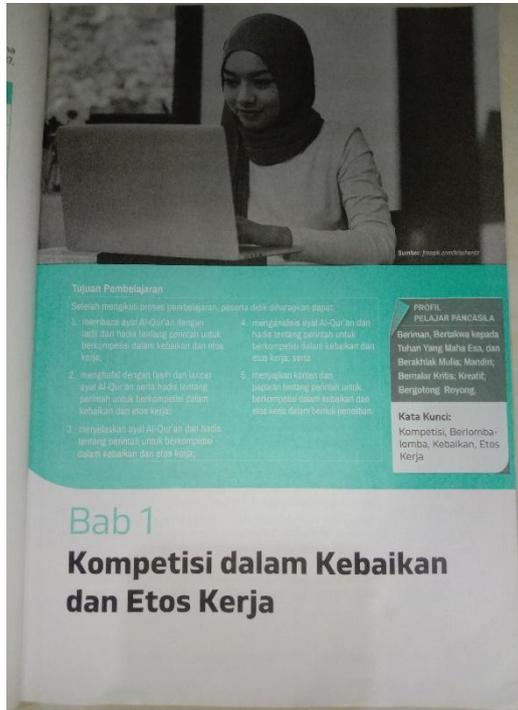
Buku **Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA** ini ditujukan bagi peserta didik SMA yang ingin memahami Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti lebih mendalam. Buku ini menyajikan materi esensial, kegiatan, dan soal-soal yang akan membantu peserta didik mencapai hasil pembelajaran secara holistik, baik dari aspek kompetensi kognitif maupun non-kognitif untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Buku ini mengacu pada Kurikulum Merdeka. Di dalamnya terdapat fitur-fitur, seperti:

- Tujuan Pembelajaran**, berisi hasil belajar yang diharapkan terjadi, dimilikinya, atau dikuasai berdasarkan Capaian Pembelajaran.
- Profil Pelajar Pancasila**, berisi Profil Pelajar Pancasila yang diharapkan dapat diterapkan oleh peserta didik.
- Kata Kunci**, berisi kata-kata kunci yang dibahas pada setiap bab.
- Info Islam**, berisi informasi tambahan yang terkait dengan materi yang sedang dibahas.
- Pengalaman**, berisi informasi yang dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
- Kegiatan**, berisi kegiatan yang dapat meningkatkan keterampilan sesuai dengan materi.
- Contoh Soal dan Pembahasan**, berisi contoh soal dan pembahasan yang sesuai dengan materi.
- Rangkuman**, berisi konsep-konsep penting setiap bab yang harus dipahami.
- Refleksi**, berisi pertanyaan-pertanyaan untuk diri sendiri agar dapat diketahui kompetensi yang sudah dipahami dan belum dipahami.
- Uji Pemahaman, Latihan Soal Akhir Bab, dan Uji Capaian Pembelajaran**, berisi soal-soal dengan bentuk pilihan ganda dan uraian. Bagian ini dilengkapi juga dengan soal tipe HOTS sebagai evaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi.
- Soal Model AKM**, berisi soal-soal dengan karakteristik konteks dan bentuk soal tipe Assesmen Kompetensi Minimum.
- Praprojek**, berisi tugas riset atau penelitian yang mengaitkan beberapa mata pelajaran dan penguatan Profil Pelajar Pancasila.

004 - 287 - 006 - 0  
ISBN 978 - 623 - 286 - 652 - 8  
9 786232 666528

### Halaman Belakang Buku

## Bukti Analisis Data





الطَّيِّبِ، وَفِي كُلِّ حَيْثُ احْرَضَ عَلٰى مَا يَنْفَعُكَ وَاشْتَرَىٰ  
 بِاللَّهِ وَلَا تَخْجُرْ، وَإِنْ أَصَابَكَ شَيْءٌ فَلَا تَقُلْ: لَوْ أَنِّي فَعَلْتُ  
 كَذَا وَكَذَا وَكَذَا، وَلَكِنْ قُلْ: قَدَرَهُ اللَّهُ وَمَا شَاءَ فَعَلَ، فَإِنَّ لَوْ  
 تَنْفَعُ عَمَلُ الشَّيْطَانِ (رواه مسلم)

**Artinya:**  
 Dari Abu Hurairah R.A. beliau berkata, Rasulullah Saw. bersabda, mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allah Swt. daripada mukmin yang lemah dan pada keduanya ada kebaikan. Bersungguh-sungguhlah untuk mendapatkan apa yang bermanfaat bagimu dan mintalah pertolongan kepada Allah (dalam segala urusanmu) serta janganlah sekali-kali engkau merasa lemah. Apabila engkau tertimpa musibah, janganlah engkau berkata, seandainya aku berbuat demikian, tentu tidak akan begitu dan begitu, tetapi katakanlah, ini telah ditakdirkan Allah, dan Allah berbuat apa saja yang Dia kehendaki, karena ucapan seandainya akan membuka (pintu) perbuatan setan." (H.R. Muslim)

b. Isi kandungan hadis tentang etos kerja  
 Kandungan hadis tersebut adalah Rasulullah Saw. mengajak sekaligus memerintah umat Islam untuk melakukan hal-hal berikut.

- 1) Tidak bercita-cita menjadi umat yang lemah, baik lemah iman, Islam, ilmu, maupun ekonomi.
- 2) Menjadi umat Islam yang kuat.
- 3) Menjauhi diri dari mengemis atau meminta-minta karena dapat merendahkan derajat dan harga diri umat Islam.
- 4) Selalu waspada terhadap kebobohan dan kemiskinan karena dapat mendekatkan umat Islam kepada kekafiran.

3. Etos Kerja  
 a. Pengertian etos kerja  
 Berdasarkan dalil yang telah dipaparkan, etos kerja dapat diartikan sebagai bekerja keras. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), etos kerja adalah semangat kerja yang menjadi ciri khas dan keyakinan seseorang atau suatu kelompok. Dalam dunia kerja, etos kerja dijadikan

**BAB 1 Kompetisi dalam Kebaikan dan Etos Kerja** 9

sebagai cerminan kualitas diri para pekerja. Orang yang memiliki etos kerja yang baik akan bertanggung jawab terhadap pekerjaannya. Oleh karena itu, ia lebih dihargai dan unggul daripada yang lain.

b. Karakteristik orang yang memiliki etos kerja

- 1) Memiliki sikap disiplin  
 Selain disiplin dalam waktu, diperlukan juga disiplin dalam komitmen untuk mewujudkan hal-hal yang sudah direncanakan dan tetap fokus pada tujuan jangka panjang.
- 2) Selalu menghargai waktu  
 Menggunakan waktu untuk hal-hal yang bermanfaat.
- 3) Memiliki inisiatif  
 Memiliki ide atau pemikiran yang cemerlang dan mampu mengungkapkannya.
- 4) Bertanggung jawab dalam bekerja  
 Bekerja sesuai dengan waktu yang ditargetkan.
- 5) Memiliki dedikasi yang tinggi untuk pekerjaan  
 Selalu memberikan semua kemampuan yang dimiliki ketika bekerja sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan.

c. Sebab-sebab pentingnya etos kerja

- 1) Islam memerintahkan umatnya untuk kerja keras (etos kerja).

**Gambar 1.3**  
 Memiliki etos kerja yang tinggi dan menghargai waktu, merupakan karakteristik orang yang memiliki etos kerja.

**10 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Kelas X**

- 2) Etos kerja memberi peluang untuk meraih hasil yang maksimal.
- 3) Hasil kerja maksimal menjadikan umat Islam kuat secara ekonomi.
- 4) Umat Islam yang kuat secara ekonomi lebih dicintai oleh Allah Swt.
- 5) Umat Islam yang kuat secara ekonomi dapat meleluaskan untuk beramal.
- 6) Umat Islam yang kuat secara ekonomi dapat menyelamatkan keimanan diri dan orang lain.

d. Manfaat etos kerja

- 1) Memperoleh hasil kerja yang maksimal.
- 2) Mewujudkan produktivitas dan efisiensi kerja.
- 3) Menciptakan lingkungan kerja yang positif.
- 4) Menjadi umat Islam yang kuat secara ekonomi.
- 5) Dapat menyelamatkan iman sendiri dan orang lain.
- 6) Mendapatkan umat Islam dicintai oleh Allah Swt. dan rasul-Nya.

e. Cara menumbuhkan etos kerja  
 Menumbuhkan etos kerja dalam diri dapat dilakukan dengan cara berikut.

- 1) Menghargai waktu.
- 2) Memiliki komitmen.
- 3) Memiliki kejujuran.
- 4) Konsisten.
- 5) Bekerja dengan ikhlas dan penuh syukur.
- 6) Bekerja dengan rasa tanggung jawab.
- 7) Bekerja dengan tekun.

f. Prinsip menumbuhkan etos kerja  
 Jansen H. Sinamo (2011) mengemukakan tentang prinsip yang dapat menumbuhkan sikap etos kerja di dalam buku yang berjudul 8 Etos Kerja Profesional. Berikut merupakan prinsip yang dapat menumbuhkan etos kerja.

- 1) Kerja adalah rahmat.
- 2) Kerja adalah amanah.
- 3) Kerja adalah panggilan.
- 4) Kerja adalah aktualisasi.
- 5) Kerja adalah ibadah.
- 6) Kerja adalah seni.
- 7) Kerja adalah kehormatan.
- 8) Kerja adalah pelayanan.

**BAB 1 Kompetisi dalam Kebaikan dan Etos Kerja** 11

**Kegiatan 1.2**  
**Membaca dan menghafal Q.S. Al-Taubah: 105 dan hadia tentang etos kerja.**

1. Dengarkanlah bacaan dalam audio dengan memisali QR Code yang sudah tersedia di halaman 7 dan 8.
2. Tiadakan bacaan tersebut dengan benar. Lakukan hal tersebut berkali-kali sehingga Anda merasa yakin telah hafal ayat tersebut.
3. Bekerjasalah dengan teman sebangkunya Anda untuk menyimak hafalan.
4. Setelah hafal, setorkan hafalan Anda ke guru untuk dinilai.

**C. Penerapan Kompetensi dalam Kebaikan dan Etos Kerja dalam Kehidupan Sehari-hari**

Bagi umat Islam, prinsip kompetisi dalam kebaikan harus menjadi bagian dari sikap hidup sehari-hari. Dengan demikian, umat Islam termasuk golongan umat yang beruntung dan berbahagia. Untuk menjadi seorang hamba Allah Swt. yang selalu beromba-lomba dalam kebaikan, umat Islam diperbolehkan untuk bersikap iri kepada orang lain terhadap dua hal. Dua hal tersebut adalah sebagaimana dalam hadis Nabi Saw. berikut.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا حَسَدَ إِلَّا فِي اثْنَتَيْنِ: رَجُلٌ عَمِلَ لِلَّهِ الْفَرَانَ، فَهُوَ يَتْلُوهُ آتَاءَ اللَّيْلِ، وَأَتَاءَ النَّهَارِ، فَسَمِعَهُ جَارٌ لَهُ، فَقَالَ: لَيْتَنِي أُوتَيْتُ مِثْلَ مَا أُوتِيَ فَلَانٌ، فَعَمِلْتُ مِثْلَ مَا يَعْمَلُ، وَرَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ مَالًا فَهُوَ يَتْلُوهُ فِي الْحَقِّ، فَقَالَ رَجُلٌ: لَيْتَنِي أُوتَيْتُ مِثْلَ مَا أُوتِيَ فَلَانٌ، فَعَمِلْتُ مِثْلَ مَا يَعْمَلُ (رواه البخاري)

**Artinya:**  
 Dari Abu Hurairah R.A. bahwasannya Rasulullah Saw. bersabda, "Tidak diperbolehkan hasad (iri), kecuali pada dua orang, yaitu seseorang yang telah diajari Al-Qur'an oleh Allah, sehingga ia membacanya di pertengahan malam dan siang, sampai tetangga yang mendengarnya berkata, 'Duh, sekiranya aku

**12 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Kelas X**

diberikan sebagaimana apa yang diberikan kepada si Fulan, niscaya aku akan melakukan apa yang dilakukannya." Kemudian seseorang diberi karena harta oleh Abu, sehingga ia dapat membelanjakannya pada beberapa. Lalu orang pun berkata, "Seandainya aku diberi karena sebagaimana si Fulan, maka niscaya aku akan melakukan sebagaimana yang dilakukannya." (H.R. Bukhari)

Pengajawantahan sikap tersebut bagi seorang pelajar muslim di sekolah dapat diwujudkan melalui perilaku baik yang dilakukan oleh teman-teman di sekolah. Berikut contoh perilaku baik yang berkaitan dengan ibadah. Si A, setiap waktu istirahat pertama di sekolah, selalu ke masjid untuk melakukan salat Duha dua rakaat. Si B melihat hal tersebut, kemudian melakukan salat Duha empat rakaat. Contoh lainnya adalah sebagai berikut. Si C, setiap istirahat ke-2 dan tatkala dikumandangkan azan, ia langsung ke masjid untuk melakukan salat Zuhur berjamaah. Si D mengikuti hal yang sama dan menambah salat sunah badiyah dua rakaat setelah mengikuti salat Zuhur berjamaah.

Contoh yang berkaitan dengan pembelanjaan rezeki adalah sebagai berikut. Si E, setiap hari selalu berinfak di kelas sebesar Rp5.000. Si F mengetahui hal yang dilakukan oleh si E. Karena uang sakunya lebih, maka si F secara diam-diam berinfak sebesar Rp10.000. Hal-hal demikian dapat dilakukan dalam bentuk kebajikan lain agar hidup makin bermakna untuk diri sendiri dan orang lain.

Sikap etos kerja juga harus menjadi bagian dari kepribadian umat Islam. Etos kerja menjadi prinsip hidup yang dimiliki umat Islam dalam setiap jenis pekerjaan yang benar dan halal. Umat Islam yang berjiwa etos kerja berpeluang untuk menjadi umat Islam yang kuat secara ekonomi sehingga dapat mencukupi kebutuhan hidup secara mandiri dan terhindar dari ketergantungan pihak lain.

Etos kerja termasuk bagian dari bentuk jihad di era modern. Bentuk jihad tersebut adalah memerangi kemiskinan, kebodohan, dan keterbelakangan. Bahkan, menurut khalifah Ali bin Abi Thalib, disebutkan dalam sebuah ungkapan terkenal yang artinya "Kefakiran dapat menyebabkan kekafiran".

Oleh karena itu, umat Islam harus memiliki etos kerja tinggi dan menjauhkan diri dari sikap malas yang selalu bergantung kepada pihak lain. Islam sangat melarang umatnya untuk



**Tujuan Pembelajaran**

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

1. menjelaskan makna syu'abul iman (cabang-cabang iman), pengertian, asal, macam, dan manfaatnya;
2. menganalisis makna syu'abul iman (cabang-cabang iman), pengertian, asal, macam, dan manfaatnya; serta
3. menguraikan makna syu'abul iman (cabang-cabang iman), pengertian, asal, macam, dan manfaatnya.

**PROFIL PELAJAR PANCASILA**

Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, Mandiri, Kreatif.

**Kata Kunci:**  
Syu'abul Iman, Tauhid, Akhlak, Ibadah, Amal Saleh

## Bab 2

# Makna Syu'abul Īmān

mampu membentuk pribadi muslim yang terbaik, sebagai diri sendiri, anggota keluarga, masyarakat, maupun bangsa dan negara.

Kekuatan iman tersebut akan mendorong seseorang menuju kesalehan ibadah dan perilaku terbaik (akhlakul karimah) dalam kehidupan sehari-hari. Lantas, apa saja cabang-cabang iman tersebut? Apa manfaat yang didapatkan ketika umat Islam mengamalkannya? Silakan cermati dan pahami uraian materi berikut.

### A. Pengertian dan Dalil Syu'abul Īmān

#### 1. Pengertian Syu'abul Īmān

Secara umum, umat Islam telah mengenal, mengerti, meyakini, dan mengamalkan rukun iman yang berjumlah enam. Selain rukun iman tersebut, ada yang harus umat Islam ketahui dan amalkan juga, yaitu yang disebut syu'abul imān. Syu'abul imān artinya cabang-cabang iman. Iman memiliki banyak cabang. Setiap cabangnya harus diimani dan diamalkan oleh setiap umat Islam sehingga keimanan umat Islam menjadi kuat dan sempurna.

#### 2. Dalil Syu'abul Īmān

Berikut beberapa dalil terkait syu'abul imān.

a. Dalil Al-Qur'an

إِنَّ رَبَّكُمُ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ يُبْدِي السَّيِّئَاتِ وَيُخْفِي الْبِرَّ يُبَدِّلُ اللَّيْلَ النَّهَارَ يَطْلُبُهُ حَثِيثًا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ وَالنُّجُومَ مُسَجِّرَاتٍ ۖ بَازِعَاتٍ ۖ آيَاتُ الْخَلْقِ وَالْأَمْرِ ۗ رَبُّكَ اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ ﴿٥٤﴾

**Artinya:**  
"Sungguh, Tuhanmu (adalah) Allah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, lalu Dia bersemayam di atas 'Arsy. Dia menutupkan malam kepada siang yang mengikutinya dengan cepat. (Dia ciptakan) matahari, bulan, dan bintang-bintang tunduk kepada perintah-Nya. Ingatlah! Segala penciptaan dan urusan menjadi hak-Nya. Mahasuci Allah, Tuhan seluruh alam." (Q.S. Al-A'raf/7: 54)

b. Dalil Hadis

لِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْإِيمَانُ سِتْعٌ وَسِتْعُونَ أَوْ بَشْعٌ وَسِتْعُونَ شُعْبَةً فَأَشْهَلُهَا قَوْلُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَدْنَاهَا إِطَاعَةُ الْأَدَىٰ عَنِ الطَّرِيقِ وَالْحَيَاءُ شُعْبَةٌ مِنْ الْإِيمَانِ (رواه مسلم)

**Artinya:**  
Iman Abu Hurairah dia berkata, "Rasulullah Saw. bersabda: 'Iman itu ada tujuh puluh tiga sampai tujuh puluh sembilan, atau enam puluh tiga sampai enam puluh sembilan cabang. Yang paling utama adalah perkataan, 'la ilaha illallah' (tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah). Dan yang paling rendah adalah menyingkirkan gangguan dari jalan. Dan malu itu adalah sebagian dari iman.' (H.R. Muslim)

### B. Macam-macam Syu'abul Īmān

Berdasarkan hadis yang menjelaskan jumlah syu'abul imān tersebut, terdapat beberapa ulama hadis yang berpendapat sebagai berikut.

1. Imam Baihaqi dalam kitabnya yang berjudul Syu'abul Īmān meminci 77 cabang iman, mulai dari cabang iman kepada Allah Swt. sampai menyayangi saudaranya seperti menyayangi dirinya sendiri.
2. Imam Ibnu Hajar Al-Asqalani dalam kitabnya yang berjudul Fatḥul Bārī fi Syarḥi Al-Bukhārī meminci 69 cabang iman, mulai dari iman kepada Allah Swt. sampai menyingkirkan sesuatu yang berbahaya (seperti durri) dari jalan umum. Pendapat yang akan kita bahas dalam materi ini adalah pendapat Imam Ibnu Hajar Al-Asqalani. Menurut Imam Ibnu Hajar Al-Asqalani, terdapat 69 cabang iman yang dibagi menjadi tiga bagian sebagai berikut.

#### 1. Cabang iman yang Berkaitan dengan Amal Hati

Dalam cabang iman ini, terdapat 24 cabang yang meliputi keyakinan dan niat dengan perincian sebagai berikut.

- a. Beriman kepada Allah Swt.
- b. Beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.

e. Beriman kepada kitab-kitab Allah Swt.  
 f. Beriman kepada rasul-rasul Allah Swt.  
 g. Beriman kepada kadar-kadar Allah Swt. yang baik dan buruk.  
 h. Beriman kepada hari Akhir (pertanyaan di alam kubur, kebangkitan, penghidupan kembali, hisab, mizan, sirat, surga, dan neraka).  
 i. Mencintai Allah Swt.  
 j. Cinta dan benci karena Allah Swt.  
 k. Mencintai Nabi Saw. (meyakini kemuliaan, berselawat, dan mengikuti sunahnya).  
 l. Berniat ikhlas (meninggalkan ria dan kemunafikan).  
 m. Bertobat.  
 n. *Khauf* (rasa takut kepada Allah Swt.).  
 o. *Raja'* (berharap kepada Allah Swt.).  
 p. Bersyukur.  
 q. Memenuhi janji.  
 r. Bersabar.  
 s. Rida terhadap ketentuan Allah Swt.  
 t. Bertawakal.  
 u. Bersikap rahmah (sayang).  
 v. Bertawaduk (menghormati) yang tua dan menyayangi yang muda).  
 w. Meninggalkan sombong dan ujub.  
 x. Meninggalkan hasad.  
 y. Meninggalkan dendam.  
 z. Meninggalkan marah.

**2. Cabang Iman yang Berkaitan dengan Amal Lisan**  
 Dalam cabang iman ini, terdapat tujuh cabang, dengan rincian sebagai berikut.

- Melafalkan kalimat tauhid.
- Membaca Al-Qur'an.
- Mempelajari suatu ilmu.
- Mengajarkan suatu ilmu.
- Berdo'a.
- Berzikir (beristigfar).
- Menjauhi perkataan sia-sia (*laghwun*).

BAB 2 Makna Syu'abul Iman 31

**3. Cabang Iman yang Berkaitan dengan Amal Anggota Badan**  
 Dalam cabang iman ini, terdapat 38 cabang yang dibagi menjadi tiga dengan rincian sebagai berikut.

a. Dalam cabang iman yang berkaitan dengan amal perorangan, terdapat lima belas cabang berikut.

- Menyucikan diri, baik secara *hissi* (ndrawi) maupun *mahnawi*, termasuk menjauhi berbagai jenis najis.
- Menutup aurat.
- Melaksanakan salat, baik fardu maupun sunah.
- Berzakat.
- Memederakan budak.
- Bersikap dermawan (termasuk memberikan makan dan memulakan tamu).
- Berpuasa wajib dan sunah.
- Berhaji dan umrah.
- Bertawaf.
- Beriktikaf.
- Mencari malam Lailatulqadar.
- Berhijrah.
- Memenuhi nazar.
- Memeriksa keimanan.
- Membayar kafarat.

**Gambar 2.2**  
 Menunjukkan siswa melakukan salah satu cabang iman yang berkaitan dengan amal perorangan.

32 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Kelas X

b. Dalam cabang iman yang berkaitan dengan orang lain yang masih ada hubungan dengan kita, terdapat enam cabang sebagai berikut.

- Menjaga diri dengan menikah.
- Mengurus hak-hak orang yang ditanggungnya.
- Berbakti kepada kedua orang tua (menjauhi sikap durhaka).
- Mendidik anak.
- Menyambung silaturahmi.
- Menaati para pemimpin atau bersikap lemah lembut kepada budak.

c. Dalam cabang iman yang berkaitan dengan masyarakat umum, terdapat 17 cabang sebagai berikut.

- Menegakkan pemerintahan dengan adil.
- Mengikuti jamaah.
- Menaati *ulul amri* (pemerintah).
- Mendamaikan perselisihan yang terjadi.
- Tolong-menolong dalam kebaikan (amar makruf nahi munkar).
- Menegakkan hudud.
- Berjihad, termasuk di dalamnya *riabah* (menjaga perbatasan).
- Menunaikan amanah.
- Memberikan pinjaman dan membayarnya.
- Memulikan tetangga.
- Bermuamalah dengan baik (mengumpulkan harta dengan cara yang halal).
- Menginfakkan harta dengan tidak boros dan berlebihan.
- Menjawab salam.
- Mendoakan orang yang bersin.
- Melindungi orang lain dari bahaya.
- Menjauhi perbuatan sia-sia (tidak ada manfaatnya).
- Menyingkirkan sesuatu yang dapat mengganggu orang lain di jalan.

Demikian 69 cabang iman menurut pendapat Imam Ibnu Hajar Al-Asqalani. Mudah-mudahan, kita dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

BAB 2 Makna Syu'abul Iman 33

**C. Manfaat Syu'abul Iman**  
 Adanya syu'abul iman dapat memberikan manfaat yang besar bagi umat Islam. Beberapa manfaat tersebut adalah sebagai berikut.

- Mendorong umat Islam untuk mempelajari dan memahaminya.
- Mendorong umat Islam untuk mengerti cabang-cabang iman.
- Mendorong umat Islam untuk mengamalkan cabang-cabang iman.
- Mendorong umat Islam untuk menyempurnakan keimanan.
- Meyakini bahwa amal merupakan bagian dari hakikat iman.
- Meyakini bahwa iman itu bertingkat-tingkat.
- Meyakini bahwa iman dapat bertambah dan berkurang.
- Meyakini tentang pentingnya tauhid sebagai asas tegaknya agama dan kalimat *la ilaha illallah*.
- Meyakini bahwa tauhid lebih diutamakan daripada perkara-perkara yang lain karena tauhid bagaikan akar dari pohon dan pondasi bagi bangunan.
- Meyakini bahwa manusia harus berbuat baik kepada sesama dan tidak meremehkan kebaikan walaupun tampak sepele.
- Meyakini bahwa beramal harus ikhlas karena amal tidak bermanfaat kecuali dilakukan secara ikhlas karena Allah Swt.

**Kegiatan 2.1**  
**Membuat Mind Map Syu'abul Iman**

- Siapkan perlengkapan dan peralatan untuk membuat *mind map* syu'abul iman.
- Pembuatan *mind map* syu'abul iman dapat dilakukan dengan cara berikut.
  - Gambalah *mind map* di kertas gambar ukuran A3, kemudian warnai agar tampak menarik.
  - Buatlah *mind map* dengan program komputer atau aplikasi online, seperti *Canva*.
- Setelah selesai, publikasikan karya Anda di media sosial disertai simpulan materi syu'abul iman yang telah dipelajari (dapat berupa tulisan, audio, atau video).
- Berikan tautannya kepada guru untuk dinilai.

34 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Kelas X



**Tujuan Pembelajaran**

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

1. menjelaskan akibat mazmumah sikap hidup berfoya-foya, ria, sumah, takabur, dan hasad, pengertian, cara menghindari, dan manfaatnya;
2. menjelaskan akibat mazmumah sikap hidup berfoya-foya, ria, sumah, takabur, dan hasad, pengertian, cara menghindari, dan manfaatnya;
3. memuat foya yang mengandung liron manfaat menghindari akibat mazmumah sikap hidup berfoya-foya, ria, sumah, takabur, dan hasad.
4. menyatakan bahwa akibat mazmumah sikap hidup berfoya-foya, ria, sumah, takabur, dan hasad adalah merugikan agama, serta
5. memhasakani diri untuk menghindari akibat mazmumah sikap hidup berfoya-foya, ria, sumah, takabur, dan hasad dalam kehidupan sehari-hari.

**PROFIL PELAJAR PANCASILA**

Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, Bergotong Royong, Kreatif.

**Kata Kunci:**  
Berfoya-foya, Ria, Sumah, Takabur, Hasad

## Bab 3

# Manfaat Menghindari Sikap Hidup Berfoya-foya, Ria, Sumah, Takabur, dan Hasad



**Gambar 3.1**  
Seorang yang rendah hati dapat membuat setiap manusia jauh dari sikap takabur. Hal tersebut disebabkan, rendah hati menunjukkan sikap seorang hamba yang merasa tidak pernah memiliki apa pun kecuali semata-mata hanya pemberian dari Allah Swt. Selain itu, sikap rendah hati juga mampu menghindari sikap sombong.

Sikap rendah hati dapat membuat setiap manusia jauh dari sikap takabur. Hal tersebut disebabkan, rendah hati menunjukkan sikap seorang hamba yang merasa tidak pernah memiliki apa pun kecuali semata-mata hanya pemberian dari Allah Swt. Selain itu, sikap rendah hati juga mampu menghindari sikap sombong.

Untuk dapat senantiasa bersikap rendah hati dalam kehidupan sehari-hari, umat Islam harus menjauhkan diri dari berbagai sikap tercela. Contoh sikap tercela tersebut adalah sikap berfoya-foya, ria, sumah, takabur, dan hasad.

Bersikap tercela tidak dapat memberikan manfaat sedikit pun. Jadi, umat Islam wajib untuk menjauhinya. Dengan menjauhi sikap tersebut, akan datang manfaat yang berlimpah kepada pejakunya, yaitu berupa berbagai kebaikan dalam kehidupan. Lantas, bagaimana cara menghindarinya? Apa saja manfaat menghindarkan diri dari perilaku tercela tersebut? Untuk dapat mengetahuinya, baca dan pahami lah uraian materi berikut.

### A. Menghindari Sikap Hidup Berfoya-foya, Ria, dan Sumah

1. Menghindari Sikap Hidup Berfoya-foya
  - a. Pengertian sikap hidup berfoya-foya  
Sikap hidup berfoya-foya memiliki arti menghamburkan uang untuk tujuan bersenang-senang, seperti membeli

46 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA

barang-barang yang tidak diperlukan. Sikap hidup berfoya-foya dapat diartikan sebagai hidup boros. Hidup boros biasanya dimiliki oleh masyarakat yang mempunyai materi berlebih serta memiliki rasa yang tidak puas terhadap yang dimilikinya. Kebiasaan buruk tersebut sering kali mengganggu kehidupan banyak orang. Bersikap boros sangatlah merugikan, bahkan akan mengakibatkan dampak buruk jika dibiarkan secara terus-menerus.

Berikut contoh dari sikap hidup berfoya-foya. Seorang pelajar diberi uang jajan lebih dari cukup. Lalu, ia menghabiskan uang tersebut untuk membeli mainan dan barang-barang yang tidak diperlukan untuk keperluan sekolah.

b. Dalil larangan sikap hidup berfoya-foya  
Islam melarang umatnya untuk berfoya-foya dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut disebabkan sikap hidup berfoya-foya dapat mendatangkan kerugian, baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Berikut beberapa dalil yang melarang sikap hidup berfoya-foya.

- 1) Q.S. Al-Isra' /17: 27

أِنَّ الْعِبَادِينَ كَانُوا الْخَوَانَ السَّيِّئِينَ ۗ وَكَانَ السَّيِّئِينَ لِرَبِّهِمْ كَفُورًا ﴿٢٧﴾

**Artinya:**  
"Sesungguhnya para pemboros itu adalah saudara-saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya." (Q.S. Al-Isra' /17: 27)

- 2) Hadis riwayat Abu Daud

عَنْ أَبِي شُعَيْبٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّ وَاسْتَرَبَ وَتَصَدَّقُ فِي غَيْرِ سَرَفٍ وَلَا مَحِيَلَةٍ (رواه ابو داود)

**Artinya:**  
Dari Abi Sya'ib, ia berkata Rasulullah Saw. bersabda, "Makanlah, minumlah, berpakaianlah, dan bersedekahlah tanpa berlebihan dan bersikap sombong." (H.R. Abu Daud)

**BAB 3** Manfaat Menghindari Sikap Hidup Berfoya-foya, Ria, Sumah, Takabur, dan Hasad 47

- c. Cara menghindari sikap hidup berfoya-foya  
Berikut beberapa cara untuk menghindarkan diri dari sikap hidup berfoya-foya.
  - 1) Selalu bersyukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah Swt.
  - 2) Selektif memilih teman.
  - 3) Jalani hidup dengan sederhana.
  - 4) Tentukan prioritas utama dalam menggunakan harta, uang.
  - 5) Beramal dan bersedekah.
  - 6) Menabung dan berinvestasi.
  - 7) Kurangi jalan-jalan ke tempat perbelanjaan atau melihat-lihat online shop.
  - 8) Susun rencana keuangan jangka panjang.
  - 9) Mencatat setiap pengeluaran dan pemasukan.
- d. Manfaat menghindari sikap hidup berfoya-foya  
Beberapa manfaat yang akan didapatkan apabila kita menghindari sikap hidup berfoya-foya, di antaranya sebagai berikut.
  - 1) Tidak terpengaruh bujuk dan rayu setan.
  - 2) Terhindar dari sikap hidup miskin.
  - 3) Terbiasa memenuhi kebutuhan dan menjauhkan keinginan.
  - 4) Terbiasa menerapkan skala prioritas.
  - 5) Disukai Allah Swt. dan rasul-Nya.
  - 6) Disukai orang lain.
2. Menghindari Sikap Ria
  - a. Pengertian sikap ria  
Menurut bahasa, ria berarti pamer. Menurut istilah, ria berarti memperlihatkan atau menunjukkan amal ibadah tertentu kepada selain Allah Swt. dengan tujuan agar memperoleh pujian atau sanjungan.
  - b. Dalil larangan sikap ria
    - 1) Q.S. Al-Baqarah/2: 264

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تُبۡطِلُوْا صَدَقٰتِكُمْ بِالۡمَنِّ وَالۡاَدۡى ۗ كَالَّذِيۡنِ يُنۡفِقُوۡنَ مَالَهُۥٓ رِۭاءَ النَّاسِ وَلَا يُؤۡمِنُوۡنَ بِاللّٰهِ وَالۡيَوْمِ الْاٰخِرِ ۗ فَمَثَلُهُۥ كَمَثَلِ صَفۡوَانٍ عَلٰٓيۡهِ ثَرَابٌ مِّنۡ اَثۡۢمٍ

48 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA



dari yang lain. Akibatnya, orang yang takabur akan merendahkan dan mengganggu remeh orang lain.

b. Dali larangan takabur

Berikut beberapa dalil yang melarang perilaku takabur:

1) Q.S. Luqman/31: 18

لَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرْمَأً إِنَّ الْأَرْضَ لِلْأَسْفَلِ الْأَعْيُنِ ۗ

**Artinya:**  
"Janganlah memalingkan wajahmu dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi sangat membanggakan diri." (Q.S. Luqman/31: 18)

2) Hadis riwayat Muslim

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ... الْكِبْرُ نَمَطُ الْحَقِّ، وَغَطُّ النَّاسِ (رواه مسلم)

**Artinya:**  
dari Abdullah bin Mas'ud R.A., Nabi Saw. bersabda, "... Kesombongan adalah menolak kebenaran dan merendahkan manusia". (H.R. Muslim)

c. Cara menghindari sikap takabur

Cara menghindari sikap takabur adalah sebagai berikut:

- 1) Membiasakan diri untuk selalu tawaduk (rendah hati)
- 2) Berusaha untuk tidak memandang orang lain dari sisi kekurangannya.
- 3) Memperbanyak zikir kepada Allah Swt.
- 4) Memperbanyak pertemanan, baik di sekolah maupun di rumah.

d. Manfaat menghindari sikap takabur

Tidak ada sedikit pun manfaat bagi manusia untuk menyombongkan diri, kecuali hanya menyalah kemuliaan Allah Swt. Oleh karena itu, umat Islam harus menjadikannya dan menjauhkan diri dari sikap sombong kepada siapa pun, saat kapan pun, dan di mana pun manusia berada.

56 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Kelas X

Sikap takabur tidak serta-merta hilang dari kehidupan manusia. Manusia harus senantiasa berlatih secara terus-menerus dengan penuh kesadaran dan keyakinan untuk menjauhi sikap takabur setiap waktu. Menjauhi sikap takabur akan mendatangkan banyak manfaat. Manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Mengajarkan manusia bersikap rendah hati.
- 2) Menumbuhkan kesadaran bahwa manusia adalah makhluk yang tidak berdaya.
- 3) Terjauhkan dari kemurkaan Allah Swt. dan rasul-Nya.
- 4) Mendatangkan banyak rezeki dan persaudaraan.
- 5) Tidak khawatir dan takut dipandang rendah oleh manusia karena kemuliaan hanya dari Allah Swt.
- 6) Menumbuhkan sifat keimanan yang lebih kuat.
- 7) Menjadi orang yang terbuka, dapat menerima kritik dan masukan dari orang lain.

2. Menghindari Sikap Hasad

a. Pengertian sikap hasad

Hasad merupakan bagian dari akhlak tercela yang sangat dibenci oleh Allah Swt., rasul-Nya, dan manusia. Menurut para jumbuh ulama, hasad adalah perkembangan dari sikap dengki. Hasad adalah perasaan iri atas nikmat yang didapatkan seseorang baik dalam bentuk harta, kedudukan, ilmu, dan jenis lainnya dengan disertai usaha agar nikmat tersebut hilang dari pemilikinya.

Dalam hadis, terdapat hasad yang dibolehkan, yaitu sebagai berikut.

عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: حَمِئْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَا حَسَدَ إِلَّا فِي اثْنَتَيْنِ: رَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ مَالًا، فَسَلَطَهُ عَلَى هَلَكَيْتِهِ فِي الْحَقِّ، وَرَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ حِكْمَةً، فَيُحْيِي بِهَا وَيُعَلِّمُهَا (رواه البخاري)

**Artinya:**  
Dari Ibnu Mas'ud R.A. berkata bahwa ia mendengar Rasulullah Saw. bersabda, "Tidak boleh hasad (dengki) kecuali pada dua hal. (Pertama) kepada seorang yang

BAB 3 Manfaat Menghindari Sikap Hidup Berfoya-foya, Ria, Sumah, Takabur, dan Hasad 57

diizinkan Allah harta kekayaannya, lalu ia membelanjakannya dalam kebenaran (dan yang kedua) kepada seorang laki-laki yang diberi Allah hikmah (ilmu), hingga ia merendahkan diri dengan menggunakan ilmu tersebut dan ia memutuskan (dengan menggunakan ilmu tersebut) dan ia mengatakannya". (H.R. Bukhari)

Berdasarkan hadis tersebut, hasad yang dibolehkan adalah hasad kepada orang yang selalu menyakiti orang lain. Pertama hasad terhadap dan kebenaran. Kedua, hasad terhadap orang yang berilmu dan mengajarkan ilmu kepada orang yang dalam dua hal ini adalah ingin melakukannya. Hasad dalam dua hal ini adalah ingin melakukannya sesuatu seperti yang dilakukan orang tersebut dengan harta dan ilmu yang dimilikinya sehingga memberikan manfaat bagi sesama.

b. Dali larangan hasad

Berikut beberapa dalil yang melarang sikap hasad:

1) Q.S. An-Nisa/4: 54

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّبِعُوا هَوْلًا بَعْضُهُمْ أَعْدَىٰ بَعْضٍ ۚ يَوْمَ يُنْفَخُ الْأَعْيُنُ عَنِ الْعُنَىٰ ۚ وَأَخَذَتِ الْوَهْلُ وَالشَّيْءُ وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرٍ مَدِيدٍ ۗ

**Artinya:**  
"Ataukah mereka dengki kepada manusia karena mereka telah danugerahkan kitab dan hikmah kepada keluarga Ibrahim dan Kami telah menganugerahkan kerajinan (kekayaan) yang sangat besar kepada mereka." (Q.S. An-Nisa/4: 54)

2) Hadits riwayat Abu Daud

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ، إِنَّ الْحَسَدَ يَأْكُلُ الْحَسَنَاتِ كَمَا تَأْكُلُ النَّارُ الْحَطَبَ (رواه أبو داود)

**Artinya:**  
Dari Abu Hurairah R.A. berkata bahwa Nabi Saw. bersabda, "Jauhilah oleh kalian sifat hasad, karena sesungguhnya hasad itu dapat memakan kebajikan sebagaimana api melalap kayu bakar." (H.R. Abu Daud)

58 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Kelas X



Dalam 3.2, selalu berpuji-puji Allah dan bersyukur atas nikmat yang Allah berikan. Tidak boleh hasad (dengki) kecuali pada dua hal. (Pertama) kepada seorang yang

c. Cara menghindari sikap hasad

Cara menghindari sikap hasad adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki rasa kasih sayang dan peduli kepada sesama.
- 2) Selalu bersyukur atas nikmat yang Allah Swt. berikan.
- 3) Meyakini bahwa nikmat yang diberikan Allah Swt. kepada hamba-Nya adalah sesuai dengan kebutuhannya.
- 4) Meyakini bahwa tidak semua nikmat yang diberikan Allah Swt. adalah baik untuk hamba-Nya, akan tetapi dapat menjadi cobaan dan ujian baginya.
- 5) Selalu ingat kerugian yang dapat ditimbulkan dari sikap hasad.
- 6) Selalu bersemangat dalam melakukan kebaikan.

d. Manfaat menghindari sifat hasad

Manfaat yang dapat dipetik bagi umat Islam dari menghindari sifat hasad adalah sebagai berikut:

- 1) Terjaga dari keganasan penyakit rohani.
- 2) Menjadikan diri dari berbagai jenis penyakit fisik.
- 3) Menumbuhkan sikap persaudaraan yang harmonis.
- 4) Menumbuhkan kesadaran dan keyakinan bahwa semua nikmat berasal dari Allah Swt.
- 5) Menumbuhkan sikap bersyukur terhadap segala pemberian Allah Swt.
- 6) Selalu berhusnuzan terhadap segala yang terjadi dalam menjalani kehidupan.

BAB 3 Manfaat Menghindari Sikap Hidup Berfoya-foya, Ria, Sumah, Takabur, dan Hasad 59



**Tujuan Pembelajaran**

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

1. menjelaskan implementasi fiqh muamalah: asuransi, bank, dan koperasi syariah di masyarakat.
2. menganalisis implementasi fiqh muamalah: asuransi, bank, dan koperasi syariah di masyarakat.
3. menyajikan paparan tentang fiqh muamalah: asuransi, bank, dan koperasi syariah dalam bentuk penelitian.
4. menyatakan bahwa ketentuan fiqh muamalah adalah ajaran agama, serta
5. menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan kepedulian sosial.

**PROFIL PELAJAR PANCASILA**

Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlaq Mulia; Mandiri; Kreatif.

**Kata Kunci:**  
Asuransi, Bank, Koperasi, Syariah

## Bab 4

# Asuransi, Bank, dan Koperasi Syariah



Selain mengatur hubungan manusia dengan Allah Swt, berbagai sumber hukum Islam juga mengatur hubungan sesama manusia dalam berbagai bentuk kegiatan, termasuk dalam kegiatan ekonomi.

Kegiatan ekonomi sangat penting bagi kehidupan umat Islam. Hal ini karena tidak akan terjadi kehidupan tanpa adanya ekonomi. Kebutuhan pokok manusia, seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, dan lainnya membutuhkan ekonomi. Oleh karena itu, umat Islam harus selektif terhadap ekonomi sebagaimana tuntunan Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis. Allah Swt. berfirman:

لَا تَأْكُلْ أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم مِّن بَيْنِكُمْ أَلَّا تَكُونُوا سَاءَ مَا يَحْكُمُونَ ﴿١٤﴾

**Artinya:**  
"Makanlah sebagian apa yang telah Allah anugerahkan kepadamu sebagai (rezeki) yang halal lagi baik dan syukurilah nikmat Allah jika kamu hanya menyembah kepada-Nya." (Q.S. An-Nahl/16: 14)

Adapun praktik kegiatan ekonomi pada era modern ini hampir tidak dapat dipisahkan dengan adanya asuransi, bank, dan koperasi. Sebagai umat Islam, kita harus mengetahui kesesuaian asuransi, bank, dan koperasi yang kita gunakan

70 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

dengan syariah Islam. Nah, bagaimana praktik asuransi, bank, dan koperasi yang sesuai ajaran Islam? Cermat dan pahami uraian materi berikut.

### A. Asuransi Syariah

#### 1. Pengertian Asuransi Syariah

Asuransi adalah sebuah perjanjian antara dua orang atau lebih di mana pihak tertanggung membayarkan iuran/kontribusi/premi untuk mendapat penggantian atas risiko kerugian, kerusakan, atau kehilangan yang dapat terjadi akibat peristiwa yang tidak terduga. Sementara itu, asuransi syariah adalah asuransi yang praktiknya berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Menurut fatwa MUI Nomor 21/DSN-MUI/X/2001, asuransi syariah adalah usaha saling melindungi dan tolong-menolong di antara sejumlah orang/pihak melalui investasi dalam bentuk aset (tabarru') yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan syariah.

#### 2. Sejarah Berdirinya Asuransi Syariah

Sejarah berdirinya asuransi syariah bermula dari budaya suku Arab pada zaman Nabi Muhammad Saw. yang disebut dengan *aqilah*. *Aqilah* berarti saling memiliki dan bertanggung jawab satu sama lain yang bersifat kekeluargaan.

Di Indonesia, keberadaan asuransi syariah dibuktikan dengan didirikannya PT Syariah Takaful Indonesia pada 24 Februari 1994, yang hingga kini menjadi cikal bakal berkembangnya asuransi syariah di tengah-tengah masyarakat muslim Indonesia. Perkembangannya pun sangat pesat dikarenakan Indonesia merupakan negara dengan mayoritas penduduknya muslim.

#### 3. Dasar Hukum Asuransi Syariah

a. Dalil terkait asuransi syariah

Berikut dalil yang diambil dari Al-Qur'an dan hadis yang dijadikan dasar hukum asuransi syariah.

- 1) Q.S. Al-Mā'idah/5: 2 tentang perintah untuk saling tolong-menolong dalam kebaikan.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ... ﴿٢﴾ المائدة: ٢

BAB 4 Asuransi, Bank, dan Koperasi Syariah 71

**Artinya:**  
"Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan..." (Q.S. Al-Mā'idah/5: 2)

- 2) Q.S. An-Nisā'/4: 9 tentang kepedulian orang-orang terhadap keturunannya.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَرْكَبُوا ذُنُوبًا مِّنْ ذُنُوبِكُمْ أَكْبَرًا وَلَا تُعْتَدُوا عَلَى الْوَالِدِ إِذْ عَلَيْهِمَا الْحَقُّ وَالْحَقُّ أَكْبَرُ مِنَ الْوَالِدِ ﴿٩﴾ النساء: ٩

**Artinya:**  
"Hendaklah merasa takut orang-orang yang seandainya (mat) meninggalkan setelah mereka, keturunan yang lemah (yang) mereka khawatir terhadapnya. Maka bertakwalah kepada Allah dan bicaralah dengan tutur kata yang benar (dalam hal menjaga hak-hak keturunannya)." (Q.S. An-Nisā'/4: 9)

- 3) Hadis tentang keutamaan menolong dan memudahkan urusan orang lain.

عن أبي سالم عن النبي صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ  
لَسْتُ بِأَخِيهِ فَأَنَّ اللَّهَ فِي حَاجَتِهِ وَمَنْ فُجِحَ عَنْ مُسْلِمٍ  
رَبِيَّةٌ فُجِحَ اللَّهُ عَنْهُ بِهَا كُرْبَةٌ مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَمَنْ  
تَرْتَمَسْنَا سَتَرَهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامِ (رواه أبو داود)

**Artinya:**  
Dari Abu Salim berkata, Nabi Saw. bersabda "Seorang muslim itu saudara bagi muslim lainnya tidak boleh menzalimi atau merendharkannya. Barang siapa memenuhi kebutuhan saudaranya maka Allah akan memenuhi kebutuhannya. Dan barang siapa membebaskan kesulitan seorang muslim di dunia maka Allah akan membebaskan kesulitannya di akhirat. Dan barang siapa menutupi aib seorang muslim, maka Allah akan menutupi aibnya pada hari Kiamat." (Abu Daud)

72 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

3) Memperoleh pembayaran ganti rugi terhadap peristiwa yang menimbulkan kerugian.

e. Prinsip asuransi syariah

Sesuai fatwa MUI Nomor 21/DSN-MUI/X/2001 tentang Pedoman Asuransi Syariah, faktor penyebab asuransi tidak bertentangan dengan syariah Islam adalah sebagai berikut.

- Merupakan bentuk perlindungan Di dalam kehidupan, umat Islam memerlukan dana untuk perlindungan terhadap hal-hal buruk yang akan terjadi. Hal ini ditegaskan oleh fatwa MUI Nomor 21/DSN-MUI/X/2001, yang menyatakan bahwa di dalam menyangsang masa depan dan upaya mengantisipasi kemungkinan terjadinya risiko dalam kehidupan ekonomi yang akan dihadapi, perlu dipersiapkan sejumlah dana tertentu sejak dini. Salah satu upaya solusi yang dapat dilakukan umat Islam adalah memiliki asuransi yang dikelola dengan prinsip-prinsip syariah. Sehingga asuransi dapat dijadikan sebagai perlindungan terhadap harta dan nyawa secara finansial yang risikonya tidak dapat diprediksi. Hal-hal yang umumnya diasuransikan adalah rumah, kendaraan, kesehatan, pendidikan, dan nyawa. Dengan memiliki asuransi, umat Islam tidak perlu khawatir akan risiko yang akan menimpa, karena risiko tersebut dapat diminimalisasi dan mendapat ganti rugi.
- Sebagai bentuk tolong-menolong Semua agama mengajarkan sikap tolong-menolong terhadap sesama. Di dalam kehidupan sosial, tolong-menolong dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, baik secara finansial maupun kebajikan. Fatwa MUI Nomor 21/DSN-MUI/X/2001 menyebutkan, di dalam asuransi syariah terdapat unsur tolong-menolong di antara sejumlah orang/pihak melalui investasi dalam bentuk aset dan/atau tabarru' yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai syariah.
- Merupakan unsur kebajikan Di dalam setiap produk asuransi syariah mengandung unsur kebajikan karena melalui akad tabarru', yang

**Info Islami**  
 "Maka senantiasa menolong seorang hamba sesama hamba dan menolong saudaranya..." (H.R. Muslim)

74 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA

berarti kebaikan. Hal tersebut sesuai fatwa MUI, yang menyebutkan bahwa jumlah dana premi yang terkumpul (disebut hibah) dapat digunakan untuk kebajikan, yakni klaim yang dibayarkan berdasarkan akad yang disepakati pada awal perjanjian.

Adapun besar premi dapat ditentukan melalui rujukan yang ada, misalnya menunjuk pada tabel mortalitas untuk menentukan premi pada asuransi jiwa dan tabel morbiditas untuk menentukan premi pada asuransi kesehatan, dengan syarat tidak memasukkan unsur riba di dalam penghitungannya.

- Sebagai bentuk berbagi risiko dan keuntungan Di dalam asuransi yang dikelola dengan prinsip syariah, risiko dan keuntungan dibagi rata ke orang-orang yang terlibat dalam investasi. Hal ini dinilai cukup adil dan sesuai dengan syariah agama Islam. Hal tersebut dikarenakan menurut fatwa MUI, asuransi hendaknya tidak dilakukan dalam rangka mencari keuntungan komersial. Risiko yang dimaksud adalah risiko yang terjadi pada salah satu peserta asuransi yang terkena musibah. Artinya, pada saat seorang peserta mendapat musibah, peserta lain juga ikut merasakannya. Hal demikian juga berlaku dalam hal keuntungan. Di dalam asuransi syariah, keuntungan yang didapat dari hasil investasi premi dalam akad mudharabah dapat dibagi-bagi kepada peserta asuransi dan disisihkan untuk perusahaan investasi.
- Wujud dari bermuamalah Muamalah merupakan bagian dari hukum Islam yang mengatur hubungan antarmanusia. Contoh hubungan yang diatur dalam Islam adalah jual beli dan perdagangan. Hal tersebut juga menjadi landasan dari asuransi syariah. Menurut fatwa MUI, asuransi juga termasuk bentuk muamalah karena melibatkan manusia dalam hubungan finansial yang segala aturan dan tata caranya sesuai dengan syariah Islam.
- Proses musyawarah asuransi Pada Fatwa MUI ditegaskan bahwa jika salah satu pihak tidak melakukan kewajibannya atau terjadi

**BAB 4 Asuransi, Bank, dan Koperasi Syariah** 75

perselisihan antara para pihak dan tidak tercapai kesepakatan, maka penyelesaiannya akan dilakukan oleh Badan Arbitrase Syariah.

Selain karena faktor tersebut, asuransi hukumnya boleh dan tidak haram bagi umat Islam apabila di dalam melakukan akad asuransi dilandasi dengan niat:

- Akad tjarah Akad tjarah adalah semua bentuk akad yang dilakukan untuk tujuan komersial. Maksud tujuan komersial dalam asuransi syariah adalah mudharabah, yaitu investasi yang dilakukan oleh perusahaan asuransi yang dananya diperoleh dari premi peserta asuransi. Hal ini dilakukan guna mendapatkan keuntungan. Karena dalam asuransi syariah, perusahaan asuransi diwajibkan melakukan investasi.
- Akad tabarru' Akad tabarru' adalah semua bentuk akad yang dilakukan dengan tujuan kebajikan dan tolong-menolong, bukan semata-mata untuk tujuan komersial. Dana premi yang terkumpul menjadi dana hibah yang dikelola oleh perusahaan asuransi. Salanjutnya, dana hibah yang terkumpul tersebut digunakan untuk klaim asuransi bagi peserta yang terkena musibah.
- Akad wakalah bil ujarah Akad wakalah bil ujarah adalah akad dengan memberikan kuasa kepada perusahaan asuransi dengan imbalan pemberian ujarah (fee). Sifat akad wakalah adalah amanah sehingga perusahaan asuransi hanya bertindak sebagai wakil (yang mengelola dana) dan tidak menanggung risiko kerugian investasi. Oleh karena itu, tidak ada pengurangan fee yang diterima oleh perusahaan, kecuali karena kecerobohan atau wanprestasi sehingga terkena sanksi.

**5. Perbedaan Asuransi Syariah dengan Asuransi Konvensional**  
 Berikut disajikan tabel perbedaan asuransi syariah dengan asuransi konvensional.

76 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA

No.	Aspek	Asuransi Syariah	Asuransi Konvensional
1.	Dewan Pengawasan	Dewan Pengawas Syariah	Tidak ada
2.	Kontrak/Akad	Akad tabarru', tjarah, dan wakalah	Jual beli
3.	Aktivitas Investasi	Menggunakan prinsip syariah dan bagi hasil	Menggunakan investasi dana berdasarkan bunga
4.	Kepemilikan Dana	Dana yang terkumpul dari nasabah merupakan milik nasabah tersebut. Perusahaan hanya berkewajiban mengelola dana	Dana yang terkumpul dari nasabah merupakan milik perusahaan sehingga perusahaan memiliki kebebasan untuk melakukan investasi menggunakan dana nasabah tersebut
5.	Pembayaran Klaim	Sumber biaya klaim berasal dari dana rekening tabarru' dari dana rekening tabarru'	Sumber biaya klaim berasal dari rekening dana perusahaan
6.	Profit	Keuntungan dibagi sesuai dengan prinsip bagi hasil	Seluruh keuntungan menjadi milik perusahaan
7.	Sistem Akuntansi	Cash basis, yaitu metode pencatatan pendapatan perusahaan yang dilakukan saat pembayaran diterima	Accrual basis, yaitu metode pencatatan pendapatan perusahaan yang dilakukan berdasarkan transaksi yang ada walaupun pembayaran belum diterima
8.	Prinsip Dasar/ Pengelolaan Risiko	Risk sharing, yaitu risiko ditanggung oleh sesama peserta asuransi	Risk transfer, yaitu risiko yang dilakukan dengan cara meminimalkan risiko peserta asuransi ke perusahaan asuransi

**6. Manfaat Asuransi Syariah**  
 Terdapat beberapa manfaat yang dapat diambil dengan menggunakan asuransi syariah, yaitu sebagai berikut.

- Terbebas dari riba dalam praktik ekonomi.
- Pengelolaan dana berdasarkan syariah Islam.
- Peserta asuransi mendapatkan pembagian keuntungan secara adil.
- Menumbuhkan rasa tolong-menolong dalam kebaikan antarumat muslim.
- Terbebas dari risiko yang terjadi di masa mendatang terkait ekonomi karena terdapat sistem pengalihan risiko

**BAB 4 Asuransi, Bank, dan Koperasi Syariah** 77

... pada asuransi syariah yang dapat dilakukan dengan membayar sejumlah premi sesuai akad yang disepakati.

f. Memberikan jaminan risiko perlindungan terhadap peserta.

g. Menumbuhkan rasa persaudaraan sesama peserta asuransi.

h. Premi yang dibayarkan oleh peserta tidak akan hangus.

**7. Praktik Asuransi Syariah pada Kehidupan Masyarakat**

Praktik asuransi syariah di kalangan masyarakat mencakup beberapa asuransi, yaitu sebagai berikut:

- Asuransi Jiwa Syariah, yaitu ahli waris akan mendapatkan uang pertanggungan apabila peserta asuransi meninggal.
- Asuransi Pendidikan Syariah, yaitu jaminan dana pendidikan bagi anak sesuai dengan jenjang pendidikan dan sebagai ahli waris akan mendapatkan manfaat dana pendidikan apabila peserta asuransi meninggal.
- Asuransi Kesehatan Syariah, yaitu penggantian dana jika peserta asuransi sakit atau mengalami kecelakaan.
- Asuransi dengan Investasi Syariah, yaitu dana yang dibayarkan premi diperuntukkan sebagai tabarru' dan investasi peserta.
- Asuransi Kerugian Syariah, yaitu memberikan ganti rugi kepada peserta atas kerugian harta benda yang diasuransikan.
- Asuransi Syariah Berkelompok, yaitu asuransi khusus untuk peserta yang berkelompok seperti perusahaan, organisasi, dan komunitas. Premi asuransi ini lebih murah dibandingkan dengan individu.
- Asuransi Haji dan Umrah, yaitu perlindungan finansial bagi jamaah haji/umrah selama menjalankan ibadah haji/umrah.

**B. Bank Syariah**

**1. Pengertian Bank Syariah**

Bank syariah adalah suatu sistem perbankan yang pelaksanaannya berdasarkan hukum Islam (syariah). Pembentukan sistem syariah tersebut berdasarkan adanya larangan dalam agama Islam untuk meminjamkan atau memungut pinjaman dengan mengenakan bunga, sehingga hukumnya haram.

Menurut Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, bank syariah adalah bank yang menjalankan

**4. Tujuan Bank Syariah**

Sesuai dengan Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, bank syariah mempunyai tujuan kegiatan usahanya, bank syariah mempunyai tujuan menyangkut pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat yang dilakukan dengan prinsip menyeluruh (kafrah) dan konsisten (istiqamah).

**5. Prinsip Bank Syariah**

Bank syariah memiliki prinsip yang harus dipenuhi sesuai dengan Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, yaitu sebagai berikut:

- Menjalankan fungsi menghimpun dana masyarakat berdasarkan syariah Islam. Fungsi bank syariah untuk menghimpun dana dibedakan menjadi dua macam, yaitu:
  - Berdasarkan akad wadiah, yang merupakan akad penitipan dari suatu pihak kepada pihak lain, baik atas nama pribadi maupun atas nama badan hukum yang pada saat pemilikinya ingin mengambil.
  - Berdasarkan akad mudharabah, yang merupakan kerja sama dengan pihak pertama sebagai pemberi modal dan pihak kedua sebagai pengelola.
- Menyalurkan dana masyarakat berdasarkan syariah Islam, dengan perincian sebagai berikut:
  - Menyalurkan pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad mudharabah dan akad musyarakah.
  - Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad murabahah, akad salam, dan akad istishna'.
  - Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad qarah.
  - Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad ijarah atau tidak bergerak penyewaan barang bergerak.
  - Menyalurkan pembiayaan sewa beli dalam bentuk ijarah muntahiyah bittamlik.
  - Melakukan pengambilalihan utang berdasarkan akad hawalah.
  - Melakukan kegiatan jual beli ataupun menjamin risiko surat berharga pihak ketiga berdasarkan akad ijarah musyarakah, mudharabah, murabahah, kafalah, atau hawalah.

b) Melakukan fungsi sebagai Wali Amanat berdasarkan akad wakalah.

c. Terbebas dari unsur riba, yaitu penambahan nilai dari setiap transaksi yang dilakukan.

d. Terbebas dari unsur maysir, yaitu transaksi yang digantungkan terhadap suatu keadaan yang tidak pasti dan bersifat untung-untungan.

e. Terbebas dari unsur qarar, yaitu transaksi yang memiliki objek yang tidak jelas.

f. Terbebas dari unsur haram, yaitu transaksi yang objeknya dilarang oleh syariah Islam.

g. Terbebas dari unsur zalim, yaitu transaksi yang menimbulkan ketidakadilan bagi pihak lain.

h. Menerapkan prinsip kehati-hatian.

i. Dilarang melakukan kegiatan jual beli saham secara langsung di pasar modal.

**6. Perbedaan Bank Syariah dengan Bank Konvensional**

Bank syariah dan bank konvensional memiliki perbedaan, yaitu sebagai berikut.

No.	Kriteria	Bank Syariah	Bank Konvensional
1.	Pendapatan	Bagi hasil	Bunga
2.	Objek/investasi	Halal	Halal dan haram
3.	Hubungan antara nasabah dan lembaga perbankan	Penjual-pembeli, kemitraan, sewa, dan penyewa	Debitor (pihak yang berutang kepada pihak lain) dan kreditor (pihak yang memberikan pinjaman kepada pihak lain)
4.	Dewan Pengawas	Terdapat DPS (Dewan Pengawas Syariah)	Tanpa DPS
5.	Pengelolaan Dana	Berdasarkan syariah Islam	Berdasarkan hukum formal negara
6.	Sistem Akuntansi	Cash basis	Accrual basis
7.	Pengelolaan Denda	Tidak ada	Terdapat pengelolaan denda

**BAB 4 Asuransi, Bank, dan Koperasi Syariah** 81

**7. Manfaat Bank Syariah**

Terdapat beberapa manfaat yang dapat diambil dengan menggunakan bank syariah, di antaranya yaitu:

- Terbebas dari riba dalam praktik ekonomi.
- Pengelolaan dana berdasarkan syariah Islam.
- Penghitungan keuntungan berdasarkan sistem bagi hasil.
- Dana yang disimpan oleh nasabah dijamin oleh LPS (Lembaga Penjamin Simpanan).
- Dana yang disimpan digunakan untuk kemaslahatan umat.

**8. Praktik Penerapan Bank Syariah pada Kehidupan Masyarakat**

Praktik penerapan bank syariah di masyarakat masih mengundang pro dan kontra karena ada yang berpendapat bahwa bank syariah dengan bank konvensional dalam praktiknya sama, hanya berbeda dalam istilah. Dalam hal ini berarti keduanya sama-sama mengandung riba. Menurut sebagian orang, penggunaan istilah bagi hasil sama dengan bunga. Hal ini menunjukkan bahwa masih butuh waktu yang sangat panjang untuk menerapkan bank syariah di masyarakat. Sebagai umat Islam kita harus tetap mendukung penerapan tersebut, agar semua yang kita lakukan terutama dalam aspek ekonomi sudah berlandaskan ajaran Islam.

Adapun penerapan bank syariah di masyarakat meliputi beberapa produk, di antaranya:



**Gambar 4.2**  
Siswa penerapan bank syariah di masyarakat melalui kegiatan simulasi kegiatan perbankan dengan teman sebangkunya.

82 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Kelas X

a. Kekayaan merupakan amanah dari Allah Swt. dan tidak bisa dimiliki sepenuhnya oleh siapa pun secara mutlak.

b. Setiap manusia berhak dan diberi kebebasan untuk bermuamalah sesuai dengan ketentuan syariah.

c. Umat manusia adalah khalifah Allah Swt. yang berperan dalam kemakmuran di muka bumi.

d. Menjunjung tinggi keadilan, serta menolak semua yang berhubungan dengan riba dan pemusatan sumber ekonomi pada sekelompok tertentu.

**7. Perbedaan Koperasi Syariah dengan Koperasi Konvensional**  
Perbedaan koperasi syariah dengan koperasi konvensional disajikan dalam tabel berikut.

No.	Kriteria	Koperasi Syariah	Koperasi Konvensional
1.	Pendapatan	Bagi hasil	Bunga
2.	Pengawasan	Berfokus pada kinerja pengelolaan koperasi sesuai syariah Islam, kejelasan income, penyaluran dana, dan pembagian hasil	Berfokus pada kinerja pengelolaan koperasi
3.	Pengelolaan Dana	Berdasarkan syariah Islam	Berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 serta berdasar atas asas kekeluargaan
4.	Penyaluran Produk	Produk dijual secara tunai dan tidak menerapkan sistem bunga	Memberlakukan sistem kredit dan menerapkan sistem bunga
5.	Lembaga zakat	Berfungsi sebagai lembaga zakat	Tidak berfungsi sebagai lembaga zakat

**8. Manfaat Koperasi Syariah**  
Terdapat beberapa manfaat yang dapat diambil dengan menggunakan koperasi syariah, yaitu sebagai berikut.

a. Membangun dan mengembangkan segala potensi yang ada pada setiap anggota secara khusus, serta meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat secara umum.

b. Memperbaiki atau meningkatkan kualitas sumber daya manusia para anggota agar lebih amanah, profesional,

konsisten, dan konsekuen dalam menjalankan prinsip-prinsip ekonomi dan syariat Islam.

c. Mewujudkan dan meningkatkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan asas demokrasi dan kekeluargaan.

d. Menjadi wadah atau mediator yang menghubungkan penyalang dana dengan pengguna dana, sehingga pemanfaatan harta lebih optimal.

e. Berusaha memperluas setiap anggota koperasi, sehingga saling bekerja sama dalam melakukan kontrol terhadap operasional koperasi.

f. Membuka dan memperluas lapangan pekerjaan bagi para anggota dan masyarakat luas.

g. Membantu menumbuhkan dan mengembangkan berbagai usaha produktif para anggota koperasi.

**9. Praktik Koperasi Syariah pada Kehidupan Masyarakat**  
Penerapan koperasi syariah di masyarakat terbagi menjadi dua bidang, yaitu sebagai berikut.

a. Penerapan dalam bidang bisnis (*tamwil*), meliputi: simpanan, pinjaman, dan pembiayaan.

b. Penerapan dalam bidang sosial (*maal*) meliputi kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana zakat, infak, sedekah, dan wakaf.

Gambar 4.2  
Salah satu manfaat dari lapangan syaria adalah membuka dan memperluas lapangan pekerjaan bagi para anggota dan masyarakat luas.




**Tujuan Pembelajaran**  
Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

1. menjelaskan sejarah dan peran tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia,
2. menganalisis sejarah dan peran tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia,
3. membuat laporan ilmiah sejarah tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia dan mempresentasikannya.
4. menyajikan hasil pemertimbangan pendapat di Indonesia dalam surat-surat, serta
5. membandingkan sikap kepedulian dan kesungguhan menanti ilmu sebagai keadilan dan tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia.

**PROFIL PELAJAR PANCASILA**  
Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, Mandiri, Kreatif.

**Kata Kunci:**  
Sejarah, Tokoh, Penyebaran Islam, Ulama Indonesia

**Bab 5**  
**Sejarah dan Peran Tokoh Ulama Penyebar Ajaran Islam di Indonesia**

dari pesantren Sunan Giri yang mengislamkan Kerajaan Gowa-Tallo dan Kalimantan Timur. Santri-santri Sunan Giri tersebut menyebar ke berbagai pulau untuk menyebarkan ajaran Islam, seperti: Pulau Bawean, Kangean, Madura, Haruku, Ternate, hingga ke Nusa Tenggara.

e. Melalui politik  
Dukungan kekuasaan politik di Indonesia juga merupakan salah satu faktor penting dalam penyebaran Islam. Artinya, penyebaran Islam di nusantara tidak dapat terlepas dari dukungan yang kuat dari para sultan. Misalnya di Sultan Demak Pulau Jawa yang di samping sebagai pusat dakwah juga menjadi pelindung perkembangan Islam. Hal tersebut juga berlaku bagi raja-raja lainnya di seluruh nusantara, contohnya Raja Gowa-Tallo yang ada di Sulawesi Selatan.

Dalam melakukan penyebaran Islam di Indonesia, para sultan di seluruh nusantara melakukan komunikasi yang baik, bahu-membahu dan tolong-menolong dalam melindungi dakwah Islam. Sehingga keadaan tersebut menjadi cikal-bakal tumbuhnya negara nasional Indonesia di masa mendatang.

f. Melalui tasawuf  
Jalur penyebaran ajaran Islam di Indonesia salah satunya dilakukan melalui tasawuf, yakni perilaku yang mengantar tentang cara untuk mendekati diri kepada Allah Swt. Wujud dari peninggalan penyebaran Islam melalui tasawuf adalah adanya tari sufi yang masih berkembang hingga sekarang.

Ajaran tasawuf banyak dijumpai di dalam cerita-cerita babad dan hikayat masyarakat. Adapun beberapa tokoh penyebar tasawuf di antaranya: Hamzah Fansuri, Syamsuddin, Syekh Abdul Shamad, dan Nuruddin Ar-Raniri.

**C. Peran Tokoh Ulama dalam Menyebarkan Islam di Indonesia**  
Peran tokoh ulama dalam menyebarkan Islam pertama di Indonesia dapat digolongkan menjadi dua kelompok, yaitu:

**1. Tokoh Ulama yang Menyebarkan Islam Secara Tidak Langsung**  
Terdapat beberapa alasan mengapa para ulama tidak dapat menyebarkan ajaran Islam secara langsung, yaitu dikarenakan mendapat ancaman dari penjajah, serta banyak para ulama

No.	Nama Kesultanan	Pendirin	Letak	Tahun Berkuasa	Raja Terkenal
17.	Kesultanan Bima	La Kai	Bima	1620-1758	Sultan Muhammad Salahuddin
18.	Kesultanan Deli	RuanKu Panglima Gocah Pahawan	Tengah Deli	1632-1946	Sultan Ma'moen Al-Rasyid
19.	Kesultanan Siak	Sultan Abdul Jalil	Riau	1723-1945	Sultan Ismail

b. Tokoh ulama dan perannya sebelum Wali Songo  
Terdapat empat tokoh ulama yang menyebarkan Islam di Indonesia, khususnya di pulau Jawa sebelum kedatangan Wali Songo, yaitu:

- 1) Syekh Datuk Kahfi  
Syekh Datuk Kahfi merupakan putra seorang ulama besar yang bernama Syekh Datuk Ahmad, yang lahir di Semenanjung Malaka pada abad ke-14 M. Syekh Datuk Kahfi pernah menuntut ilmu di Mekkah, kemudian setelah lulus melakukan perjalanan ke Bagdad dan Irak untuk memperdalam keilmuannya.  
Setibanya di Pulau Jawa, Syekh Datuk Kahfi mulai mengenalkan agama Islam kepada masyarakat yang masih menganut ajaran Hindu-Buddha di Pulau Jawa, sehingga dia dikenal sebagai perintis penyebaran Islam di barat Pulau Jawa, wilayah Cirebon.
- 2) Syekh Maulana Akbar  
Syekh Maulana Akbar merupakan adik dari Syekh Datuk Kahfi yang juga berkontribusi terhadap penyebaran Islam di barat Pulau Jawa. Dalam kehidupannya, beliau lebih dulu mengenyam pendidikan di Mekkah sebelum Syekh Datuk Kahfi.  
Syekh Maulana Akbar sangat berperan penting dalam penyebaran Islam di Pulau Jawa, khususnya di daerah Kuningan melalui pondok di Desa Sidapurna. Beliau menikah dengan Nyi Wandasari, yang merupakan cucu Raja Sunda Prabu Dewa Niskala di Kawali dan memiliki seorang putra yang kemudian menggantikan Syekh Maulana Akbar dalam menyebarkan Islam di Kuningan.

No.	Nama Wali Songo	Nama Asli
5.	Sunan Giri	R. Paksi/Joko Samudro/Sultan Abdul Fasih/ R. 'Amul Yaqin/Prabu Satma
6.	Sunan Kudus	Ja'far Ashi-Shadiq
7.	Sunan Muria	R. Umar Said/ R. Prawoto/Putra Sunan Kalijaga
8.	Sunan Kalijaga	Raden Said/ R. Lokajaya/Syekh Malayaj/ Pangeran Tuban/R. Abdurrahman
9.	Sunan Gunung Jati	Syan'rif Hidayatullah/ Sayyidi Al-Kamil

#### D. Keteladanan Para Tokoh Ulama Penyebar Ajaran Islam di Indonesia

##### 1. Hidup Sederhana

Hidup sederhana adalah hidup dengan cara seimbang tidak berlebih-lebihan. Sederhana bukan berarti merasa kekurangan dan melarat, tetapi merasa cukup atas apa yang diberikan Allah Swt. kepada kita. Walaupun kita memiliki harta yang banyak dengan hidup sederhana harta tersebut dapat kita salurkan untuk kepentingan orang lain dan investasi masa depan. Hal ini yang dilakukan oleh para tokoh ulama penyebar Islam di Indonesia, mereka hidup sederhana bukan berarti mereka miskin dan tidak mampu, tetapi harta yang



Gambar 5.2  
Mereka hidup sederhana, harta yang mereka miliki digunakan untuk membantu masyarakat yang membutuhkan, para tokoh ulama penyebar Islam di Indonesia.

mereka miliki dibelokasikan untuk membantu penyebaran Islam di Indonesia. Di antaranya menolong rakyat yang kurang mampu, membangun fasilitas keagamaan seperti masjid dan lain sebagainya. Dengan hidup sederhana, mereka juga dapat menjadi teladan dan lebih mudah membaur bersama masyarakat.

##### 2. Kesungguhan Mencari Ilmu

Para tokoh ulama sebelum menyebarkan Islam di Indonesia, mereka telah mendalami ilmu agama baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Para tokoh ulama sangat antusias dalam pencarian ilmu agama. Mereka meneliti ilmu agama dalam waktu yang cukup lama, sehingga terdapat beberapa ulama yang menetap dan menjadi guru di negeri Arab karena dalam menyebarkan Islam tidaklah mudah, perlu keahlian dalam menguasai ilmunya. Apalagi kondisi masyarakat Indonesia saat itu telah memiliki kepercayaan, agama, dan adat tradisi tersendiri.

Semangat kesungguhan mencari ilmu inilah yang harus kita teladani sebagai seorang pelajar. Selagi masih banyak waktu untuk kita belajar mendalami ilmu agama. Pada masa sekarang, mencari ilmu dapat dikatakan tidak sesulit daripada masa lalu. Dengan memanfaatkan teknologi, kita dapat berguru dengan para ulama yang tempatnya jauh bahkan lintas negara, kita juga dapat membaca literatur kitab-kitab yang sebelumnya kita tidak miliki. Semua ini kita dapat lakukan, tetapi tetap dengan syarat harus menerapkan adab dalam mencari ilmu, agar ilmu yang kita dapat bermanfaat dan berkah.

Gambar 5.3  
Mereka hidup sederhana, harta yang mereka miliki digunakan untuk membantu masyarakat yang membutuhkan, para tokoh ulama penyebar Islam di Indonesia.





### BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

PADA HARI INI ..... JAM ..... TANGGAL ..... TAHUN 2024 TELAH  
 DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISW4

NAMA : Zahratun Nisa  
 NIM : 21531180  
 PRODI : Pendidikan Agama Islam  
 SEMESTER : 6  
 JUDUL PROPOSAL : Dampak Penggunaan media sosial (Tiktok) pada  
 Prilaku islami Yang dapat merusak akhlak dan moral  
 Siswa di SMA Negeri 1 Lebong

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANG-KAN  
 BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL  
 DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :  
 a. Perubahan dengan judul "Nilai - nilai Pendidikan akhlak pada buku teks  
 mata pelajaran Pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas X SMA/Smk  
 pada Kurikulum Merdeka  
 b. ....  
 c. ....
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI  
 KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK, PRODI DAN JURUSAN.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN  
 SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

CURUP, 2024  
 CALON PEMBIMBING II

MODERATOR SEMINAR



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIAH

Nomor : 45 Tahun 2025

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;  
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;  
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.  
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup  
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -  
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Jum'at, 12 Juli 2024.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **Dr. Abdul Rahman, M. Pd. I** 19720704 200003 1 001  
2. **Agus Riyan Oktor, M. Pd. I** 19910818 201903 1 008

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Zahratun Nisa**

N I M : **21531180**

JUDUL SKRIPSI : **Nilai- Nilai Pendidikan Akhlak Pada Buku Teks Mata Pelajaran Pendidikan Agam Islam dan Budi Pekerti Kelas X SMA/SMK Kurikulum Merdeka.**

- Ketiga** : Proses bimbingan dilaku kan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Disahkan di Curup,  
pada tanggal, 04 Februari 2025



1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

*SK Pembimbing*



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA	: Zahrotun Nisa
NIM	: 21531180
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS	: Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	: Dr. Abdul Rahman, M.Pd.I
DOSEN PEMBIMBING II	: Agus Ryan Oktari, M.Pd.I
JUDUL SKRIPSI	:
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	10/2/25	Perbaiki, langkah dan semangit	
2.	21/2/2025	Lanjutkan Bab III	
3.	01/3/2025	Telusur dan lanjut	
4.	16/5/2025	Langkah. Ci Bab - timbul	
5.		Tambahkan Analisa	
6.		Lengkapi sur	
7.			
8.	3/7/2025	Del Ujso	
9.			
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH  
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,  
  
Dr. Abdul Rahman, M.Pd.I  
NIP. 19720704200031001

CURUP, .....202  
PEMBIMBING II,  
  
Agus Ryan Oktari, M.Pd.I  
NIP. 199108182019031008

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II

Kartu Bimbingan Skripsi Pembimbing I



IAIN CURUP

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

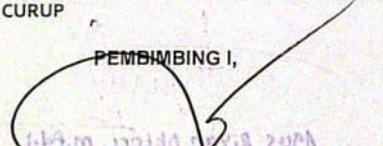
**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

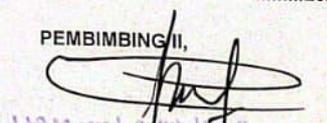
NAMA	: Zahratun Nisa
NIM	: 21531180
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS	: Tarbiyah
PEMBIMBING I	: Dr. Abdul Rahman, M.Pd.1
PEMBIMBING II	: Agus Ryan Oktori, M.Pd.1
JUDUL SKRIPSI	:
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO.	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	11/02/2025	Alur 'otat' Berulang	
2.	26/02/2025	Perbaiki Penulisan, fokus di Bab I	
3.	17/03/2025	Penambahan teori Bab II dan Referensi	
4.	18/04/2025	Perbaiki tulisan-tulisan asing dan lanjut Bab III	
5.	23/04/2025	Penambahan Sumber Bab III di setiap paragraf	
6.	30/04/2025	Perbaiki Revisi Bab III	
7.	07/05/2025	Print out Bab I-III, lanjut ke Pembimbing I	
8.	11/06/2025	lanjut eksekusi Bab IV	
9.	23/06/2025	Revisi pembahasan, buat abstrak, bab IV dan lampiran	
10.	4/7/2025	Perbaiki Revisi Dari Bab I sampai Bab IV	
11.	9/7/2025	Tambahkan Lampiran	
12.	5/7/2025	Acc Ujian	

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI  
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN  
CURUP

CURUP, .....202

PEMBIMBING I,  
  
 Dr. Abdul Rahman, M.Pd.1  
 NIP. 19720704 2000 31001

PEMBIMBING II,  
  
 Agus Ryan Oktori, M.Pd.1  
 NIP. 19910610201031008

Kartu Bimbingan Skripsi Pembimbing II

## BIOGRAFI PENULIS



Penulis bernama Zahratun Nisa yang merupakan putri Pertama dari Dua bersaudara. Peneliti lahir 21 tahun yang lalu, tepatnya di Kelurahan Kampung Jawa, Kec. Lebong Utara, Kab. Lebong, Prov. Bengkulu pada Tanggal 24 September 2003. Ayah bernama M. Ikhsan dan ibu bernama Salami. Penulis mempunyai adik perempuan bernama Marsela Ahsan. Penulis menempuh pendidikan sekolah dasar di MIN 1 Lebong dan lulus pada tahun 2015, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama di MTSN 1 Lebong dan lulus di tahun 2018, kemudian penulis melanjutkan sekolah menengah atas di SMAN 1 Lebong dengan mengambil Jurusan IPA dan lulus di tahun 2021. Setelah lulus SMA penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Fakultas tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), penulis memiliki hobi Hiking, Traveling, dan Menonton. Penulis menyelesaikan studi dengan judul skripsi “Analisis Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Pada Buku Teks Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X SMA Pada Kurikulum Merdeka”.